

**INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN RUHANI
DALAM KEGIATAN BUDAYA ISLAM KEJAWEN DI DESA
PEKUNCEN, KECAMATAN KROYA, KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

oleh :

VINA MUKLIS PRATIWI

NIM. 1917402055

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

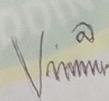
Nama : Vina Muklis Pratiwi
NIM : 1917402055
Jenjang : Sarjana (S-1)
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi dengan judul "*Internalisasi Nilai Pendidikan Ruhani Dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawaen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap*" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Juni 2023

Saya yang menyatakan,




Vina Muklis Pratiwi

NIM. 1917402055



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN RUHANI
DALAM KEGIATAN BUDAYA ISLAM KEJAWEN DI DESA
PEKUNCEN, KECAMATAN KROYA, KABUPATEN CILACAP**

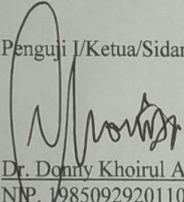
Yang disusun oleh Vina Muklis Ptatiwi (NIM. 1917402055) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, 24/04/2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

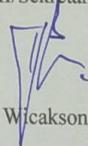
Purwokerto, 7 Juni 2023

Disetujui oleh :

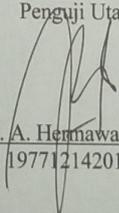
Penguji I/Ketua/Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

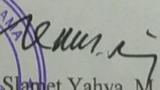

Dr. Donny Khoiril Azis, M.Pd.I
NIP. 19850929201101 1 010


Herman Wicaksono, SPd.I., M.Pd.

Penguji Utama


M. A. Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214201101 1 003

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Vina Muklis Pratiwi
Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Vina Muklis Pratiwi
NIM : 1917402055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai Pendidikan Ruhani Dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap

Dengan ini kami mohon agar skripsi sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 7 Juni 2023

Pembimbing,

Dr. Dony Khoirul Azis, M.Pd.
NIP. 19850929201101 1 010

ABSTRAK
INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN RUHANI DALAM KEGIATAN
BUDAYA ISLAM KEJAWEN DI DESA PEKUNCEN, KECAMATAN
KROYA, KABUPATEN CILACAP

Vina Muklis Pratiwi

1917402055

Pendidikan ruhani adalah upaya untuk membersihkan jiwa dari berbagai dari berbagai kecenderungan berbuat dosa, lalu menghiasinya dengan perbuatan dan sifat yang benar sifat terpuji yaitu selalu tunduk dan patuh kepada Allah SWT, serta mencapai tingkat kesopanan untuk kesadaran moralitas al-karimah dan rasakan bahwa Allah SWT selalu menjagamu. Persoalan mengenai pendidikan ruhani dianggap sangat urgen untuk dikaji. Banyaknya masalah yang ditemui seorang, tentang agama hanya sebatas tanda pembeda dan sikap yang ditunjukkan tidak memperlihatkan bahwa keadaan ruhaninya terbina dengan baik. Mengenai hal yang menarik diteliti yaitu proses penghayatan nilai dalam budaya Islam kejawen dengan menggunakan metode pendidikan ruhani agar masyarakat mampu melaksanakan kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen dapat mendekatkan diri kepada Tuhan, agar dengan demikian ruh manusia senantiasa diingatkan kepada hal-hal yang bersih lagi suci, sehingga akhirnya rasa kesucian seseorang menjadi kuat dan tajam. Ruh yang suci membawa kepada budi pekerti yang baik dan luhur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rangkaian Pendidikan Ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dimana sumber data digali dengan metode observasi wawancara dan dokumentasi selain itu informasi yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data penyakit dan data dan kesimpulan data hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ruhani dapat menjadi metode yang digunakan dalam kegiatan budaya Islam kejawen yang dapat mempengaruhi penghayatan suatu nilai budaya Islam kejawen.

Penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan budaya Islam kejawen mengandung pendidikan ruhani. Pendidikan rohani yang diterapkan yaitu melalui dengan dengan berbagai rangkaian kegiatan yaitu dengan metode pendidikan secara bathiniyyah maupun lahiriyah. Adapun secara bathiniyyah yaitu tentang materi pendidikan ruhaninya. Kemudian untuk pengajaran metode pendidikan secara lahiriah yaitu tentang pelaksanaan seperti salat, puasa, ziaroh disertai dzikir.

Dengan adanya yang kegiatan budaya Islam Kejawen dapat dilihat dampak dari yang dihasilkan yaitu seperti mendatangkan ketentraman hati dan jiwa, merasa lebih dekat dengan Allah Swt, mendatangkan rezeki menambahkan rasa keimanan, menjadikan istiqomah dalam beribadah, semangat dan giat menjalankan rangkaian kegiatan Islam kejawen.

Kata Kunci: Pendidikan Ruhani, Budaya, Masyarakat.

ABSTRACT

**INTERNALIZATION OF SPIRITUAL EDUCATIONAL VALUES IN
KEJAWEN ISLAMIC CULTURAL ACTIVITIES IN PEKUNCEN
VILLAGE, KROYA DISTRICT, CILACAP DISTRICT**

Vina Muklis Pratiwi

1917402055

Spiritual education is an effort to cleanse the soul of various sinful tendencies, then decorate it with righteous deeds and commendable traits, namely always submitting and obeying Allah SWT, and reaching the level of decency for awareness of al-karimah morality and feeling that Allah SWT always take care of you. Issues regarding education spirituality is considered very urgent to be studied. Many problems encountered someone, about religion is only limited to the sign of distinction and the attitude shown. Does not show that his spiritual condition is well developed. Regarding the interesting thing to study, namely the process of appreciating the values in the Islamic culture of Kejawen by using spiritual education methods so that the community is able to carry out Kejawen Islamic cultural activities in Pekuncen Village to get closer to God, so that by doing so the human spirit

Always reminded of things that are clean and holy, so eventually one's sense of holiness becomes strong and sharp. Holy spirit lead to good and noble character. This study aims to find out how the series of education Spirituality in Kejawen Islamic cultural activities in Pekuncen Village. This type of research is qualitative in which the data sources are dug up using observation interviews and documentation methods. In addition, the information obtained is analyzed through reduction of disease data and data and conclusions. The research results show that spiritual education can be a method used in Islamic Javanese cultural activities that can affect appreciation a kejawen Islamic cultural value.

Research shows that in Islamic cultural activities, kejawen contains spiritual education. The spiritual education that is applied is through various series of activities, namely by internal and external educational methods. As for spiritually, that is about spiritual education material. Then for the teaching of educational methods outwardly, namely regarding implementation such as prayer, fasting, pilgrimage accompanied by dhikr.

With the existence of Kejawen Islamic cultural activities, you can see the impact of what is produced, such as bringing peace of mind and soul, feeling closer to Allah SWT, bringing sustenance, adding a sense of faith, making istiqomah in worship, enthusiastic and active in carrying out a series of Islamic Kejawen activities.

Keywords: Spiritual Education, Culture, Society.

MOTTO

إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).

(Q.S Hud : 61)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul Internalisasi Nilai Pendidikan Ruhani Dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawa di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Shalawat dan salam mudah-mudahan tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya kelak di Yaumul Qiyamah. Aamiin

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi, yang telah membetikan dukungan dan semangat baik berupa dukungan moril maupun materil. Berikut penulis ingin mengucapkan terima kasih sebagai bentuk penghargaan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. H. Rahman Afandi, M.S.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I., Sebagai dosen pembimbing skripsi yang yang sudah menyempatkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Seluruh tenaga ahli dan tenaga administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan ilmu dan memberikan bantuan selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak Dana Pranata selaku tokoh adat kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta memberikan data- data yang penulis butuhkan dalam penelitian
10. Bapak Kansardana selaku bedogol yaitu pengurus kegiatan dan masyarakat terimakasih karena telah bersedia membantu peneliti dalam mendapatkan data.
11. Ibu Saminah dan Bapak Muhammad Muhtahrir, orang tua penulis yang senantiasa mendoakan penulis, dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil. Terima kasih atas segalanya, semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang dan berkah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat
12. Adikku, Ananda Tahrina Zalva Qurrotu Aini, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan dan bersedia menjadi tempat curhat terbaik saya ketika dirumah.
13. Sahabat dekat penulis Septi Utami dan Maulida Fitria terima kasih hingga sekarang senantiasa selalu menjadi sahabat terbaik, memberikan semangat, dan mendengarkan berbagai curhatan hingga kami menganggap satu sama lain seperti saudara walaupun jarak dan kesibukan kami berbeda.
14. Sahabat seperjuanganku di bangku kuliah Tiska Indrawati terimakasih sudah bersedia kebersamaian penulis saat suka maupun duka dan mengingatkan berbagai urusan perkuliahan. Semoga persahabatan kita sampai tua bahkan hingga ke surga-Nya.
15. Teman akrabku yang berada di Purwokerto, Dian Novita terima kasih sudah memberikan waktunya untuk menemani saya bimbingan skripsi.
16. Teman dari awal kuliah dengan grup whatsapp bernama “Badan Intelejen” beranggotakan tiga orang, salah satunya penulis, kemudian Khayani

Rohmah dan Fika Hidayati terima kasih telah sudah menjadi teman baik yang menuntun dan membawa saya menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya serta mengingatkan saya dalam segala kesalahan dan bersedia selalu menjadi sekelompok dalam berbagai kegiatan pembelajaran dikampus.

17. Teman-teman seperjuanganku PAI D angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaannya baik suka maupun duka.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis baik dukungan moral maupun materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
19. Terima kasih untuk saya sendiri, sudah berjuang dan bertahan hingga saat ini. Terima kasih sudah berhasil melawan rasa malas, overthinking, dan insecure.

Semoga motivasi, doa, dukungan dan bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis semoga mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun agar dikemudian hari dapat disempurnakan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, serta semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah kita, aamiin.

Purwokerto, 7 Juni 2023



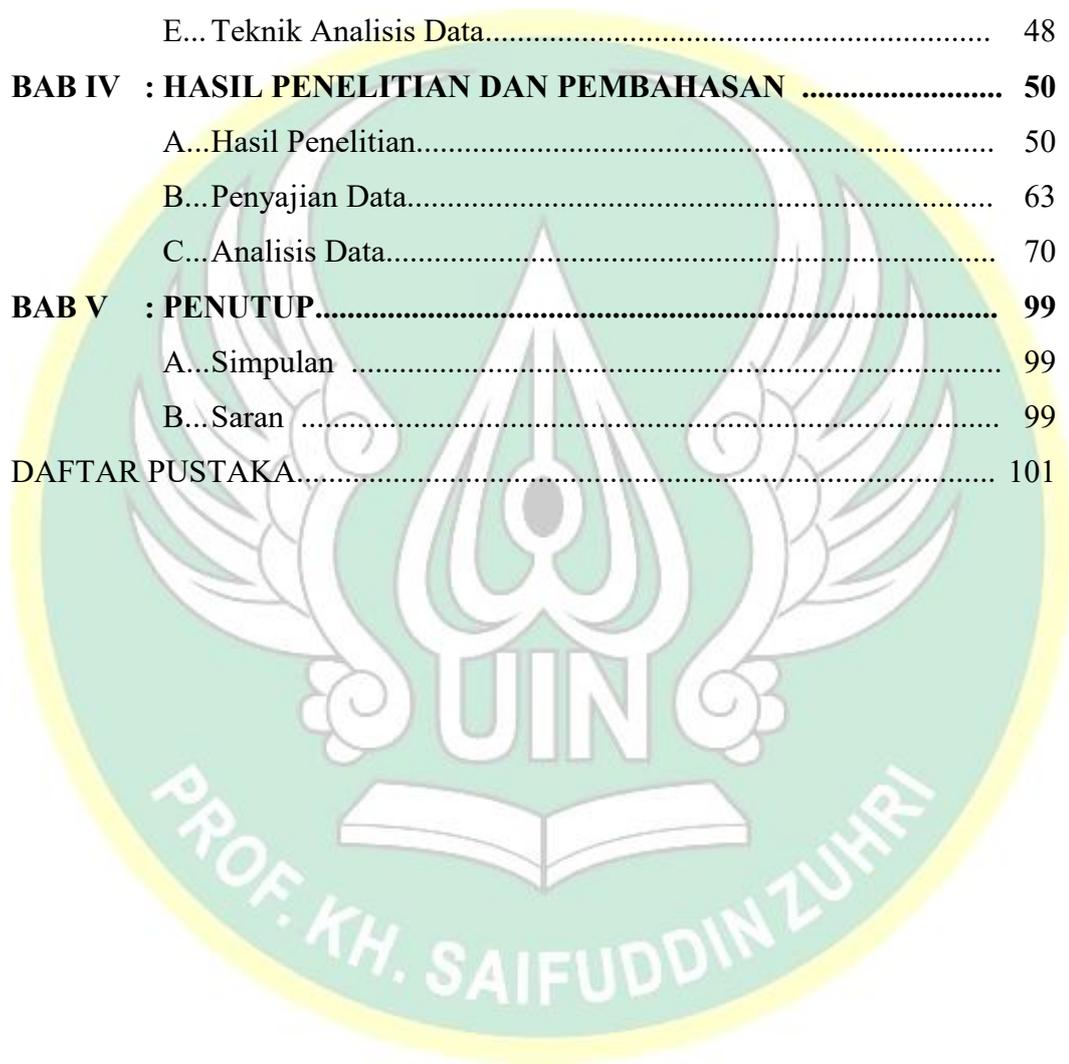
Vina Muklis Pratiwi

NIM. 1917402055

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACK.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Definisi Konseptual.....	3
C...Rumusan Masalah.....	8
D...Tujuan Penelitian.....	8
E... Manfaat Penelitian.....	8
F... Kajian Pustaka.....	8
G...Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A...Internalisasi Nilai.....	12
1....Definisi Internalisasi Nilai.....	12
2....Faktor Yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai.....	14
B... Pendidikan Ruhani.....	16
1....Pengertian Pendidikan	16
2....Ruhani	18
3....Pendidikan Ruhani	21
4....Tujuan Pembentukan Pendidikan Ruhani.....	23
5....Materi Pendidikan Ruhani.....	25
6....Metode Pendidikan Ruhani.....	26
C...Budaya Islam Kejawen.....	30

BAB III : METODE PENELITIAN	42
A...Jenis Penelitian.....	42
B... Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C...Objek dan Subjek Penelitian.....	43
D...Teknik Pengumpulan Data.....	45
E... Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A...Hasil Penelitian.....	50
B... Penyajian Data.....	63
C... Analisis Data.....	70
BAB V : PENUTUP.....	99
A...Simpulan	99
B... Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum masuknya agama Islam ke Indonesia, terdapat budaya yang mulai berkembang dipengaruhi oleh Hindu-Buddha. Adapun bukti yang kuat pada kehidupan masyarakat yaitu terkait kepercayaan animisme dan dinamisme. Penyebaran agama Islam di Jawa tidak berjalan dalam waktu yang singkat, melainkan melalui perjalanan panjang hingga Islam dapat tersebar dan menempati urutan tertinggi jika dihitung jumlah pemeluknya. Penyebaran agama Islam di Jawa tentu melalui perantara serta berbagai sarana yang digunakan sebagai alat pendukung seperti yang dilakukan Eyang Danasari yaitu tokoh adat sebagai pencetus kegiatan budaya Islam kejawen dengan menghadirkan budaya dengan nuansa religius dengan memadukan pendidikan ruhani sebagai metodenya.

Pertemuan antara Islam dan kebudayaan Jawa dapat dikatakan merupakan pertemuan dua kutub yang sebenarnya berlawanan. Akan tetapi perbedaan itu disikapi para wali dengan tindakan hermeneutik yang kreatif ialah menciptakan perubahan dan transformasi kebudayaan sesuai dengan aspirasi baru yang relevan, tetapi mengakar pada sumber ontentik ajaran agama.¹ Sebagian ulama ada yang menolak dan menerima, karena menganggapnya bagian dari urusan duniawi.² Kaitan dengan masalah lahir dan batin, Niels Mulder menyatakan bahwa inti penting dari kejawen adalah kebatinan, yaitu elaborasi kehidupan batin dan diri manusia. Masyarakat jawa memiliki kesempurnaan hidup dalam praktik olah batin.³

Dari sini dapat dirasakan pentingnya ilmu pengetahuan dan ilmu agama untuk dapat mengetahui adanya sebuah budaya yang ada disekitar masyarakat. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menuju kemajuan

¹ Joko Daryanto, Gamelan Sekaten Penyebaran Islam di Jawa, vol.14, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2014,hal.36

² Salman Faris, *Islam dan Budaya Lokal*, vol.15, *Thaqafiyat*, Juni 2019, h.82

³ Sultkhan Chakim, *Potret Islam Skinrestisme Praktik Ritual Kejawen*, vol.3, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2009, hal.1

dan pengetahuan. Terutama merupakan sebuah upaya untuk meyucikan jiwa dari berbagai kecenderungan buruk dan dosa. Pendidikan ruhani merupakan hal yang sangat urgen dilakukan di zaman ini. Pendidikan ruhani pada hakikatnya adalah proses pendekatan dan penguatan hubungan diri manusia sebagai hambanya pendidikan sebagai suatu upaya yang diarahkan pada kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat yang sudah berlangsung sejak dahulu dan tidak diragukan lagi. Hal yang yang penting dalam kegiatan budaya Islam kejawaen adalah proses melatih masyarakat yang dirancang dalam bentuk pengalaman belajar untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang dapat dijadikan modal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴

Dalam penghayatan suatu kegiatan budaya Islam kejawaen masyarakat Desa Pekuncen di anjurkan menggunakan pakaian adat dan membawa makanan serta sesajen. Agar ritual ini berjalan dengan hikmat maka mengandalkan pawang hujan atau disebut dengan cowong. Dalam kegiatan tidak lupa untuk mengerjakan salat. Masyarakat menganggap bahwa ibadah salat memiliki makna tersendiri dalam penerapan pendidikan ruhani setiap masyarakat Islam kejawaen sebagai jalan mistik untuk mencapai manunggaling kawula Gusti. Gerakan salat memiliki makna bagi masyarakat Desa Pekuncen salat tidak hanya sekedar gerakan lahiriah semata tetapi membutuhkan penghayatan dan konsentrasi batin yang dapat menghantarkan seseorang mencapai Allah.⁵

Adapun terdapat persoalan dalam masyarakat Desa Pekuncen dalam ritual kegiatan yaitu adanya suatu emosi dan getaran jiwa yang mendalam, untuk mewujudkan harapan terhadap hidupnya. Sinkretisme ini adalah bercampurnya kepercayaan atau tradisi lama dengan unsur-unsur dalam Agama Hindu, Budha dan Islam. Sinkretisme dapat disaksikan dalam kehidupan masyarakat di Desa Pekuncen, di satu sisi mereka mengakui

⁴ Syaiful sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Cet.XIV, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP,2013),hal.422

⁵ Samidi Khalim, *Salat Dalam Tradisi Islam Kejawaen*, vol.6, Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan, April 2011, hal.6

kebenaran ajaran Islam dan mengamalkannya, di sisi lain mereka tetap mempercayai hal-hal yang berkaitan dengan tradisi warisan kebudayaan Hindu - Budha.⁶

Beberapa faktor juga mendukung penyebab sebagian masyarakat Desa Pekuncen kesulitan meninggalkan ritual keagamaan, diantaranya: Pertama, dalam keyakinan dan kepercayaan, mereka masih menyimpan unsur-unsur ajaran keagamaan terdahulu seperti, anisme, dinamisme, dan ajaran agama Hindu-Budha. Kedua, karena pengetahuan masyarakat yang minim, sehingga kebanyakan dari masyarakatnya cenderung bersifat ikut-ikutan dalam mengikuti ajaran dan pembaharuan yang ada disekitarnya. Ketiga, karena masyarakat sudah terbiasa melakukan ritual keagamaan. Keempat, karena agama Islam masuk dengan menyesuaikan kondisi masyarakat dimana daerah tersebut seperti dengan menggabungkan ajaran agama Islam dengan budaya. Kelima, masih terdapat sebagai ketua adat yang dapat memimpin suatu adat tersebut dan memiliki pengaruh terbesar terhadap masyarakat.⁷ Dengan suatu budaya dalam suatu wilayah yang memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat yang tinggal di Desa Pekuncen. Agama Islam yang bercampur dengan budaya atau sering disebut Islam kejawen ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan ruhani mereka. Namun, jika kedua unsur tersebut saling bertemu dan berakulturasi, maka akan menimbulkan budaya baru di masyarakat, dan dampak dari akulturasi tersebut dapat mempengaruhi pada pendidikan ruhani masyarakat.

B. Definisi Konseptual

1. Pengertian Internalisasi nilai-nilai

Internalisasi yaitu usaha dalam memberi pengetahuan (knowledge sharing). Internalisasi dapat berupa proses, metode, teknik

⁶ Ahmad Khalil, M. fil.I, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, (UIN Malang Press, 2008), h.272

⁷ Wawancara Kepada Pak Dana Pranata Tokoh Adat Islam Kejawen Desa Pekuncen pada Tanggal 17 September 2022

dalam pengelolaan pengetahuan yang digunakan pendidik atau sekelompok orang untuk memberikan kesempatan kepada kelompok, organisasi, perusahaan, institusi untuk membagi suatu pengetahuan kepada anggota lainnya.

Menurut Departemen P & K internalisasi adalah proses yang diperoleh seseorang selama hidup dalam hal penerimaan diri dan partisipasi, memenuhi berbagai sikap, perasaan, keinginan, aspirasi, hasrat, atau keyakinan. Norma dan nilai seperti yang dianut oleh pribadi dan kelompok.⁸

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah proses perubahan nilai-nilai yang dimiliki seseorang dengan orang lain. Pernyataan diatas yaitu hasil dari proses internalisasi. Nilai adalah standar atau tolak ukur (standar) yang digunakan untuk mengukur semua manfaat. Menurut Kamus Besar Indonesia, nilai adalah sifat (hal) yang penting dan berguna bagi manusia, atau hal yang membuat manusia menjadi lebih baik pada hakekatnya. Misalnya nilai etnik, yaitu nilai bagi manusia sebagai individu yang diikuti oleh sekelompok orang.⁹

Lingkungan merupakan faktor kunci dalam proses internalisasi. Artinya proses internalisasi tidak akan berkembang jika tidak ada yang dipisahkan dari hubungan satu sama lain. Kehidupan manusia tidak akan lepas dari hubungan antara yang satu dengan lainnya. Manusia diusahakan untuk dapat melakukan perubahan dilingkungannya sebagai kepribadian seseorang, kecakapan-kecakapan seseorang beserta ciri-ciri kegiatannya baru akan menghasilkan kepribadian (terinternalisasi dalam diri seseorang) apabila keseluruhannya psycho-physic berhubungan dengan lingkungannya. Internalisasi nilai adalah proses penghayatan dan penanaman nilai-nilai baru yang menghargai, mempengaruhi dan mengembangkan proses nilai dalam

⁸ Ayi Damana, *Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Sains*, 2012, hal.74-75

⁹ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm.963

pribadi seseorang sehingga pada gilirannya akan terekspresikan dalam perilaku orang yang bersangkutan dan manakala perilaku tersebut dilakukan secara berulang maka akan terwujud menjadi karakter. Oleh karena itu, internalisasi nilai adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai tertentu yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk bertindak atas dasar pilihan tersebut.

2. Pendidikan Ruhani

Sebelum berbicara tentang pendidikan ruhani, perlu untuk memahami pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan berbagai perspektif banyak dapat mengartikan. Salah satunya yaitu Haydar Putra Daulay menyebutkan bahwa pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, meembangkan seluruh potensi manusia baik berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.¹⁰ Menurut Suhartono sebagai dikutip oleh Albart Adetarray istilah pendidikan dalam bahasa inggris adalah “education” berakar dari bahasa latin “educare”, yang dapat diartikan to lead forth atau pembimbingan berkelanjutan.

Sedangkan ruhani berasal dari kata ruh yang dapat diartikan dimana aliran kehidupan, gerak, usaha, mencari kebaikan dan usaha menghindari keburukan pada manusia. Ruh tidak terlihat dan tidak dapat diketahui materi dan cara kerjanya ia adalah alat untuk mengadakan kontak dengan Allah. Jadi dapat diartikan bahwa pendidikan ruhani merupakan pendidikan mengasah pikiran,hati dan tubuh dalam menjalani pengalaman-pengalaman sebagai usaha mendekati diri kepada Tuhan (marifatullah). Pendidikan ruhani adalah usaha mengubah, mengarahkan, melatih, dan membimbing

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta:Penerbit Kencana,2004),h.31

serta mempengaruhi unsur-unsur pendidikan ruhani yang bersifat dinamis menuju yang dicita-citakan menurut ukuran-ukuran Islam.¹¹

Pendidikan ini dapat menjadi potensi ruhani untuk berkembang dan mempunyai pengalaman-pengalaman transendental yang menjadikannya terus menyempurnakan diri sejalan dengan totalitas potensi yang dimiliki, dengan tetap berpedoman dengan kaidah-kaidah yang kuat dan dasar-dasar agama yang kokoh yang berperan sebagai penguat dan pengokoh relasi antara manusia dengan Tuhan-Nya.

3. Budaya Islam Kejawen

Sebelum mengetahui budaya masyarakat Desa Pekuncen terkait Islam kejawen, penulis akan memaparkan secara detail terkait definisi Islam Kejawen. Koentjaraningrat berpendapat bahwa Islam kejawen atau agama Jawi merupakan bentuk Islam orang Jawa. Kejawen ini merupakan sebuah sesuatu hal kompleks kepercayaan dan konsep dari Hindu-Buddha yang lebih condong ke arah mistis, yang dipadukan menjadi satu dan mulai diakui sebagai agama Islam. Kejawen sebagai kepercayaan masyarakat Jawa yang sudah lahir dari turun-temurun (leluhur budi) dan sudah menjadi tradisi masyarakat Jawa sejak zaman dahulu. Proses pengislaman dengan model asimilasi budaya yaitu percampuran dua budaya inilah yang akhirnya menyebabkan munculnya sinkretisme.

Secara umum pengertian sinkretisme adalah percampuran antara tradisi Hindu dengan tradisi Islam tanpa melihat apakah percampuran tersebut benar atau salah, murni atau tidaknya suatu agama. Seperti mistisisme Islam secara keseluruhan, Islam kejawen yang memiliki etika mistik menggunakan metode instuisionis, yaitu meraih kebenaran dan melihat kebenaran dengan akal (dzauq, wijdan, hati, perasaan yang dalam).

¹¹ M. Amir Langka, Metode Pendidikan Rohani Menurut Agama Islam, *Jurnal Ekspose*, Vol.23, No.1,(Juni 2014,hal. 48

Menurut Suyanto karakteristik budaya Jawa adalah religius, non-doktrin toleran, akomodatif, dan optimistik. Karakteristik melahirkan corak, sifat dan kecenderungan khas masyarakat Jawa.¹² Perpaduan antara kebudayaan melahirkan ciri yang khas sebagai kebudayaan sinkretis, yakni Islam Kejawen.

Pada titik inilah terjadi semacam “simbiosis mutualisme” antara Islam dan budaya Jawa. Keduanya dapat berkembang dan diterima oleh masyarakat Jawa tanpa menimbulkan friksi dan ketegangan. Padahal antara keduanya sesungguhnya terdapat beberapa celah yang sangat memungkinkan untuk saling berkonfrontasi.” Lebih jauh melihat kondisi Islam dengan menggunakan kerangka pemahaman seperti di atas, tidak saja akan menemukan keterkaitan historis dengan realitas kesejarahan Islam, tetapi juga akan menemukan satu sisi penting dari awal proses transformasi intelektual Islam yang bertolak dari nilai-nilai universalisme Islam yang dikategorikan sebagai tradisi besar dengan Islam yang datang dan berkembang di Jawa dipengaruhi oleh kultur atau budaya Jawa. Sementara pada sisi yang lain budaya Jawa semakin diperkaya oleh khasanah Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen ini adalah suatu upaya proses transformasi nilai-nilai yang dimiliki seseorang kepada orang lain sebagai wujud upaya penerapan pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen apakah mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses internalisasi dan penerapannya transformasi tersebut dilakukan oleh tokoh adat budaya Islam kejawen kepada masyarakat penganut Islam kejawen.

¹² Marzuki, Bathok Bolu dan Tradisi Masyarakat Sambiroto Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Perspektif Agama dan Budaya, *Jurnal Humaniora*, vol.12, no.1, 2007, hal.39-40

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana internalisasi nilai pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada masyarakat di Desa Pekuncen ?
2. Apa saja praktik-praktik internalisasi nilai- nilai pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui internalisasi nilai pendidikan ruhani pada kegiatan budaya Islam Kejawen pada masyarakat Desa Pekuncen.
2. Untuk Mengetahui praktik pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen masyarakat Desa Pekuncen.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian juga dapat dinantikan bermanfaat bagi banyak pihak, termasuk yang terkait dengan :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan terkait kegiatan budaya Islam Kejawen yang masih ada di era Industri 4.0.
 - b. Bertindak sebagai alat untuk pengembangan pengetahuan yang dipelajari secara teoritis di ruang kuliah.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti lanjutan

- a) Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi lanjutan untuk mahasiswa yang ingin meneliti terkait topik/pembahasan yang sama.

F. Kajian Pustaka

Sebagaimana yang sudah dijabarkan odalam latar belakang masalah maka unruk menyiapkan analisia yang lengkap. Perlu adanya

acuan dan referensi dari penelitian sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang diteliti oleh Setyo Hari Kharisma yang berjudul Pengaruh Islam dan Budaya Kejawa Terhadap Perilaku Spritual Masyarakat Dusun Ngudi, desa kalangan, Blora, Jawa tengah. Meyimpulkan bahwa agama Islam dan budaya Kejawa mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku spritual masyarakat Dusun Ngudi, Desa Kalanganm Blora jawa tengah dibuktikan dengan baik budaya dmaupun agama, keduanya memiliki peran masing-masing dalam membentuk suatu tatanan hidup serta pola pikir masyarakat. Karakteristik dan perilaku spritual masyarakat, bukan hanya terbentuk dari agama dan budaya saja melainkan dariberbagai pihak yang bersangkutan. Islamisasi bukan hanya dilakukan dengan perdagangan, bidang sosial dan agama Islam.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Zulfikar Fa'ni Islam (Program Studi Ilmu Al-quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Ponorogoo,2019) dengan judul Relasi Tasaquf Falsafi Dengan Islam Kejawa dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Materi Tasawuf di Perguruan Tinggi Negeri penelitian ini membahas tentang bagaimana konsep filsafat dengan Tuhan dan agama Islam, berbagai hubungan konsep yang berkontribusi, yaitu dengan ajaran filsafat tasawuf dan Islam kejawa ini mengarahkan tentang keluhuran budi terkait dengan sesama manusia dan alam. Selain itu juga mengajarkan indahnya jika saling bekerja sama sampai kepada tahap penyatuan duru dengan Tuhan. Tasawuf falsafi ini lebih fokus pada peningkatan kualitas sosial dan kehidupan bertuhan.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Sunjaya Nur Apirian Tofani (Program studi Al-ahwal Al-syakhsiyyah Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2017) dengan judul Konsep Keluarga Islam Kejawa penelitian ini membahas pandangan masyarakat tentang konsep keluarga Islami yang sakinah dalam Islam Kejawa adalah keluarga berlandaskan agama Islam, dimana setiap orang memiliki peran,

kehormatan, keahormatannya masing-masing dan dapat menjadi panutan di antara anggota keluarga. Untuk membangun keluarga yang sakinah diperlukan suatu rencana untuk membimbingnya, yaitu selalu melakukan ibadah bersama anggota keluarga, mengajarkan tentang sebuah kesabaran, terbuka dalam suami istri.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan suatu kerangka skripsi yang umum, dengan bertujuan dapat memberikan pembaca indikasi masalah yang harus dipecahkan. Agar mendapatkan gambaran yang lengkap dan membantu mengenai proses penyusunan skripsi, kemudian peneliti melakukan penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut :

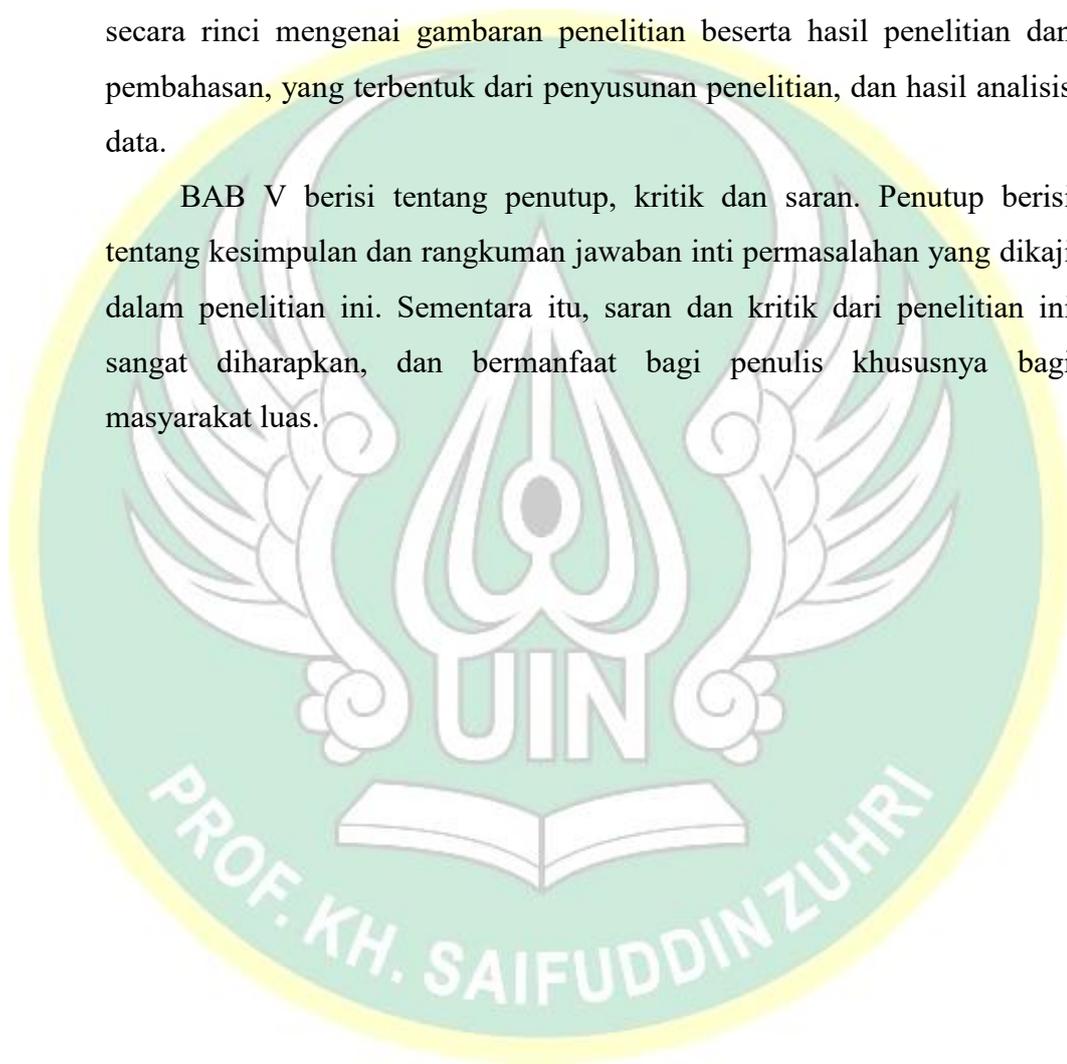
BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari tujuh pembahasan pertama, latar belakang masalah, terbentuknya masalah yang ada di penelitian ini. Kedua rumusan masalah, pengenalan terhadap substansi yang menjadi dasar masalah. Ketiga, tujuan penelitian, yaitu tujuan penelitian ini dilaksanakan. Keempat, manfaat penelitian yaitu manfaat apa yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Kelima, kajian pustaka, yaitu penelitian yang literature terdapat dipenelitian sebelumnya sekaligus berkaitan dengan objek penelitian. Keenam, metode penelitian, proses yang dirancang untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kemudian dianalisis datanya agar mendapatkan suatu hasil penelitian. Ketujuh, sistematika penulisan, merupakan bagian akhir dari bab pertama yang bertujuan untuk mengorganisasikan penyusunan yang dilakukan

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul, antara lain: pertama, disajikan definisi internalisasi nilai. Kedua, definisi pendidikan ruhani, tujuan pendidikan ruhani, metode pembentukan pendidikan ruhani. Ketiga, definisi budaya dan perkembangan Islam kejawa serta Internalisasi Nilai Pendidikan Ruhani dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawa.

BAB III mencantumkan jenis penelitian apa yang diterapkan, tempat dilakukannya penelitian, waktu penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Semua ini dilakukan secara sistematis untuk mendukung penelitian dengan melakukan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini dijelaskan secara rinci mengenai gambaran penelitian beserta hasil penelitian dan pembahasan, yang terbentuk dari penyusunan penelitian, dan hasil analisis data.

BAB V berisi tentang penutup, kritik dan saran. Penutup berisi tentang kesimpulan dan rangkuman jawaban inti permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Sementara itu, saran dan kritik dari penelitian ini sangat diharapkan, dan bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat luas.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai

1. Definisi Internalisasi Nilai

Secara epistemologis, internalisasi berasal dari kata intern atau internal yang berarti bagian dalam atau tempat yang dimiliki. Dalam Bahasa Indonesia akhiran *si* berarti menunjukkan proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, tugas, penguasaan yang mendalam melalui latihan, bimbingan, penyuluhan, pendidikan, dan sebagainya.¹³

Internalisasi (*internalization*) diartikan menggabungkan sikap, norma perilaku, pendapat dan lainnya. Sedangkan menurut Reber yang dikutip Mulyana, internalisasi diartikan sebagai integrasi nilai-nilai dalam diri seseorang. Pemahaman nilai yang dicapai harus bersifat praktis dan berdampak pada sikap.¹⁴

Internalisasi adalah pengintegrasian nilai-nilai ke dalam diri seseorang, selain itu dalam psikologi adalah tentang penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, tingkah laku (*conduct*), praktik dan aturan baku dalam diri seseorang. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang harganya menggambarkan dan merujuk pada sesuatu dan yang sifat-sifatnya dapat disimpulkan dari perilaku, mengacu pada konsep fakta, tindakan, norma, dan kepercayaan. Menurut Muhmidayel, pengertian nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah, menggelitik, menjanjikan, yang membuat seseorang atau suatu kelompok yang menginginkan sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat

¹³ Muhammad Abdul Manan, Internalisasi Nilai Karakter dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Gurud SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo, *Jurnal Pendidikan*, vol.3, no.1, hal.25

¹⁴ Lukis Alam, Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.1, no.2, 2016, hal.108

dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, dan keyakinan.¹⁵

a) Jenis-jenis nilai

Terdapat aksiologi, ada beberapa pokok utama yang merupakan suatu jenis nilai yaitu sebagai berikut :

1) Etika

Isitlah etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat kebiasaan.¹⁶ Etika adalah pembahasan tentang problematika moral berfokus kepada perilaku, yaitu melihat baik buruknya tingkah laku manusianya apakah sesuai dengan norma dan adat istiadat yang ada sekitar lingkungannya. Objek dari etika adalah perilaku manusia yaitu melihat dari sisi baik dan buruknya kebiasaan manusia

2) Estetika

Estetika ini merupakan cabang filsafat yang merupakan prinsip yang merupakan prinsip yang berkaitan dengan seni penciptan dan pengalaman yang berkaitan dengan seni.

Menurut Amsal Bakhtiar, keindahan adalah suatu nilai yang berkaitan dengan pengalaman estetik yang dimiliki manusia dalam hubungannya dengan lingkungan dan benda-beda disekitarnya. Proses internalisasi pada hakikatnya upaya merepresentasikan sesuatu (nilai) yang semula ada di dunia luar menjadi barang internal, orang atau lembaga.¹⁷ Internalisasi nilai mengakui adanya nilai-nilai eksternal yang pada awalnya dipandang sebagai bagian dari nilai-nilai yang dimiliki seseorang.

Nilai yang diinternalisasikan dapat menjadi suatu nilai baru atau nilai yang sebenarnya sudah dimiliki individu atau

¹⁵ Nur Hidayah, Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Mubtadin*, vol.2, no.02, 2019, hal.33

¹⁶ Ade Imelda Frimayanti, Impelementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, no.11, 2017, Hal. 230

¹⁷ Ade Imelda Frimayanti, Impelementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, no.11, 2017 hal. 232

kelompok. Penyampaian informasi adalah sebuah proses perinternalisasian nilai yang memperkenalkan seseorang pada nilai yang sudah diinternalisasikan dari informasi tersebut akan direspon secara kognitif dan efektif oleh orang yang bersangkutan.¹⁸

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah suatu proses transformasi nilai-nilai yang dimiliki seseorang kepada orang lain sehingga manusia tersebut memiliki nilai-nilai yang mampu dimiliki orang lain sehingga manusia tersebut memiliki nilai-nilai sebagai hasil dari proses internalisasi. Nilai adalah standar atau ukuran (Norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya nilai etnik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang dianut sekelompok manusia.

Internalisasi nilai adalah proses penghayatan dan penanaman nilai-nilai baru yang mempengaruhi dan mengembangkan struktur nilai dalam pribadi seseorang sehingga pada gilirannya akan terekspresikan dalam perilaku orang yang bersangkutan dan manakala perilaku tersebut dilakukan secara berulang maka akan terwujud menjadi karakter. Jadi internalisasi nilai adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai tertentu yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk bertindak atas dasar pilihan tersebut.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai

Dalam mewujudkan atau menanamkan suatu nilai yang sering disebut dengan internalisasi nilai maka perlu ada faktor yang

¹⁸ Karma Abdul Hakam dkk, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia: 2016), hal.8

mempengaruhinya, beriman dan bertakwa salah satu hasil dari internalisasi nilai dalam ibadah maupun perilaku sehari-hari. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai :

a) Faktor internal

Yaitu adanya tindakan gangguan fisik dan psikologis yang mempengaruhi pola pikir serta psikologi pada masyarakat untuk tetap menjalani suatu kegiatan atau memberikan respon yang lain agar kegiatan yang biasa dilakukan semakin berkembang.

b) Faktor Eskternal

Faktor ini berbagai macam dijelaskan sebagai berikut :

1) Faktor keluarga

Keluarga menjadi peran utama dalam pelaksanaan suatu proses pencapaian apapun. Apabila orang tua tidak dapat memberikan contoh yang baik serta ajaran yang berhubungan dengan agama, akhlak, maka proses internalisasi nilai tidak dapat berjalan dengan maksimal.

2) Faktor Media Informasi

Di zaman modern tentunya kehidupan diiringi dengan kemajuan teknologi. Informasi apapun dapat terakses dengan cepat melalui teknologi terutama sosial media. Penggunaan internet, televisi, handphone, komputer atau laptop perlu ada batasan dalam penggunaannya serta penyaringan informasi yang ada didalamnya. Sebagai kaum milenial perlu mengetahui dan mencari sumber apabila ada kabar berita terkini karena banyak berita hoax yang tersebar secara cepat sehingga perlu memilih mana yang baik untuk ditonton.¹⁹

3) Pergaulan

Pergaulan adalah upaya interaksi manusia dengan manusia lainnya atau dengan suatu kelompok. Sebagai manusia

¹⁹ Santi Rika Umami dkk, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurum Inn Pondok Pesantren Darul Ulum' Jombang, vol.1, no.1, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, hal.125-126

memang tidak terlepas dari makhluk sosial yang membutuhkan manusia yang lainnya. Pergaulan adalah pengaruh yang besar dalam faktor internalisasi nilai karena pergaulan dapat mencerminkan kepribadian seseorang, baik pergaulan yang positif maupun negatif. Pergaulan negatif memberi dampak yang sangat besar dalam pencapaian internalisasi nilai suatu kegiatan manusia akan menjadi bebas dan tidak teratur.

B. Pendidikan Ruhani

1. Pengertian Pendidikan

Sebelum mendefinisikan pengertian pendidikan ruhani maka berikut penjelasan tentang pengertian pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebenarnya pendidikan berasal dari kata utama *to teaching* (mengajar) yaitu terus memberikan latihan (pengajaran, bimbingan) tentang tingkah laku dan kecerdasan mental. Meskipun pendidikan dipahami sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dan orang atau sekelompok manusia tujuan pengembangan seseorang, upaya pendidikan dan pelatihan, metode melakukan sesuatu, cara mengajar.

Menurut George F. Kneller, pendidikan memiliki dua pengertian secara arti luas dan sempit. Dalam garis besar, pendidikan diartikan sebagai praktek atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan karakter dan kemampuan fisik. Dalam arti sempit, pendidikan adalah proses transfer pengetahuan, ketrampilan nilai dari generasi ke generasi. Negara mengupayakan pendidikan melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga lainnya.²⁰

Menurut Driyarka yang menjadi inti pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda. Dengan penjelasan bahwa, pendidikan

²⁰ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2017), hal.20

adalah pengembangan generasi muda pada tingkat pengembangan manusia ke taran insani.²¹

Abdurraahman Saleh Abdullah menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk kemajuan tertinggi.²²

Pendidikan sangat perlu diperhatikan untuk kemampuan seseorang, untuk itulah Allah Swt menurunkan wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad Saw berupa ayat yang memerintahkan agar membaca (belajar), yaitu dalam Surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.

Ayat diatas terdapat maksud memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca dan membaca. Karena membaca merupakan suatu metode dalam pendidikan.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata padagogik yaitu ilmu yang menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkn di dunia. Dalam bahasa Jawa pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.²³

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan jika pendidikan merupakan suatu usaha yang secara sadar dan terencana

²¹ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2017), hal.21

²² Rahmat Hidayat, MA dkk, *Ilmu Pedidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi: 2019), hal.24

²³ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, vol.1, no.1, 2013, hal.25

untuk mengarahkan, membimbing dan membantu potensi diri seseorang baik jasmani maupun rohaninya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spritual yang memainkan peranan dalam menentukan sikap, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Konsep pendidikan sangat erat kaitannya dengan metode pengajaran sehingga sulit dibedakan ketika pendidikan dilaksanakan tanpa adanya pengajaran maka pendidikan tidak akan mencapai tujuannya. Karena pendidikan mengupayakan untuk mengembangkan manusia seutuhnya dan menyangkut masalah citra dan nilai.²⁴

Pendidikan juga aktivitas yang bertujuan mengarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik manusia sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Jika dibandingkan maka pendidikan akan lebih dari pengajaran karena pendidikan suatu transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian segala aspek yang dicakupnya.

2. Ruhani

Sebelum membahas posisi ruhani manusia relevansinya dengan pendidikan untuk lebih lanjut pendidikan ruhani itu seperti apa maka terlebih dahulu menguraikan apa itu ruhani. Ruhani berasal dari kata ruh kemudian menjadi istilah ruhiyah. Kata ruhiyah ini dalam bahasa Indonesia memiliki arti rohani atau spritual. Dari kata tersebut terdapat aspek rohaniah (spritual)-psikologis yaitu aspek merupakan yang didewasakan dan diinsan kamilkan melalui pendidikan sebagai elemen yang berprentesi positif dalam pembangunan kehidupan yang berkeadaban. Namun dalam kata ruhaniyyah (Arab) berasal dari kata “ruh” yang berkaitan dengan ungkapan al-Qur’an yaitu Q.S Al-Isra ayat 85 :

²⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2017), hal.23

الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya :

“Ruh adalah bagian dari titah Tuhanku.

Istilah ruhaniyyah/spiritualitas merujuk pada apa yang berkaitan dengan dunia rohani, dekat dengan Tuhan, yang batini dan sering diidentifikasi dengan kenyataan yang kekal dan abadi.²⁵

Ruh merupakan tubuh yang halus bersumber dari lorong hati yang bertubuh, beredar melalui urat-urat, otot-otot kesegala bagian tubuh, memancarkan cahaya hidup dan perasaan. Beberapa literatur tasawuf mengacu pada qalb (hati). Hati yang dimaksud, meskipun hakikatnya belum jelas, namun tanda-tandanya sudah terlihat dengan jelas, misalnya dalam perasaan sedih, takut, sabar, rindu, marah, cinta, putus asa, gembira dan kemampuan melihat yang tidak terlihat. Ruh diambil dari wujud yang lembut yang menyebar keseluruh tubuh manusia saat datang dalam bentuk janin, setelah serats dua puluh hari lamanya dalam benih yang masuk kedalam tubuh manusia. Hal ini sepenuhnya dipahami dari firman Allah Swt.

“Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepada-Nya dengan bersujud”. Pengertian Q.S Al-Hijr ayat 29 diatas merupakan penjelasan bagaimana Allah meniupkan atau memberikan ruh kepada tubuh agar dapat hidup kemudian perintah untuk menyembah hanyalah kepada Allah Swt.

Menurut al-Asfahani, ruh merupakan nama induk dari nafs (jiwa). Artinya, nafs merupakan bagian dari ruh, atau nafs merupakan *species* sedangkan ruh adalah *genus*. Secara umum, kata ruh berarti unsur yang dengannya dapat terjadi kehidupan, pergerakan, usaha mencari sesuatu yang baik dan bermanfaat serta mengindar dari

²⁵ Amir Langko, Metode Pendidikan Rohani Menurut Agama Islam, *Jurnal Ekspose*, vol.XXIII, No.1, 2014, hal.50

keburukan dan bahaya.²⁶ Ruh juga harus dididik dan diajarkan dan dituntun menuju kebenaran. Dengan tujuan bahwa ruh membuat jalan untuk mempermudah bermakrifat kepada Allah Swt untuk terbiasa melatih beribadah hanya kepada Allah dengan sungguh-sungguh dengan niat mengharap ridho-Nya.

Ruh adalah *jawhar* ruhani (substansi yang bersifat ruhani yang tidak tersusun dari materi). Ia bersifat abstrak dan dapat menangkap beberapa bentuk sekaligus. Apabila ia menangkap sebuah bentuk, maka bentuk sebelumnya yang sudah ditangkap lebih dahulu, tidak akan hilang. Penjelasan diatas bahwa ruh menunjukkan kemampuan dalam menangkap beberapa bentuk dalam waktu yang sama.²⁷

Menurut Ali Abd al-Halim Mahmud, istilah pendidikan ruhani dalam konteks tradisi Islam melihat al-tarbiyah al-ruhiyah sebagai upaya menginternalisasi rasa cinta kepada Allah Swt dalam hati manusia dan membuat mereka mengharap keridhaan-Nya. Setiap orang dapat mengekspresikan tindakan kepribadian, perilaku dan segala sesuatu yang Dia benci.²⁸

Ruhani, merupakan ciptaan langsung oleh Allah Swt. Tidak seperti jasmani dan nafsani yang bersifat tidak abadi (sementara), ruhani bersifat abadi, tidak pernah sakit dan tidak mengalami kematian. Mengikuti hukum mental-spiritual (agama). Media yang digunakan adalah kalbu. Ruhani menjadikan manusia mempunyai sifat rabbaniah dan kesucian. Termasuk pada hal yang kekal abadi, kedamaian, dan ketenangan. Memahami adanya hidup sesudah mati, surga dan neraka.²⁹

²⁶ M. Iqbal Irham, *Rasa Ruhani Spritualitas di Abad Modern*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012) hal. 48

²⁷ M. Iqbal Irham, *Rasa Ruhani Spritualitas di Abad Modern*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012) hal.49

²⁸ M. Akmansyah, Tujuan Pendidikan Rohani Dalam Perspektif Pendidikan Sufistik, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, vol.9, no.1, hal.93

²⁹ M. Iqbal Irham, *Rasa Ruhani Spritualitas di Abad Modern*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hal.33-34

Istilah ruhani dalam pendidikan saling berkaitan satu sama lain pendidikan ruhani dapat mengubah, mengarahkan dan mempengaruhi unsur-unsur rohani manusia ke arah tujuan pendidikan ruhani dalam pembentukan tujuan suatu proses maupun kegiatan.

3. Pendidikan Ruhani

Pendidikan ruhani adalah usaha merubah, mengarahkan, melatih dan membimbing serta mempengaruhi unsur-unsur kerohanian yang bersifat dinamis menuju ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan menurut ukuran-ukuran Islam. Mengenai pendidikan ruhani, kata nisbatlah yang berfungsi sebagai penghubung sesuatu kepada orang lain. Jadi, pendidikan ruhani adalah sarana terhubung dengan dirinya dengan kepercayaan, kesadaran, pikiran dan keinginannya.

Orang yang mendapatkan pendidikan dari tangan orang yang mencinta Allah akan memiliki hati bersih dan suci. Orang yang dididik dan diajari ilmu oleh orang tak tulus dan munafik, ia akan menjaadi seperti orang yang disebutkan di atas yaitu menjadi jelek, lemah, rapuh, suram, tak punya jalan keluar, tak mampu berkonsentrasi pada apa pun. Kemampuan inderanya terbatas.³⁰ Jadi dalam mencari ilmu harus melalui orang yang berhati baik dan tulus agar ilmu yang disampaikan menjadi keberkahan bagi pendidik dan yang di didik dan pada prinsipnya manusia memiliki pengetahuan dalam dirinya.

Ruh manusia mampu menanggapi segala sesuatu yang tidak terlihat, seperti air jernih mengungkapkan segala sesuatu di dasar batu, lumpur dan lain-lain. Semua yang ada diatas mencerminkan segala sesuatu yang alami tentangnya. Tidak ada pembelajaran atau terapi. Namun, ketika debu atau warna lain bercampur dengan air, kualitas dan sifat akan hilang dan terlupakan. Karena itulah, bahwa saat ruh manusia melihat dirinya jernih, ia benar-benar tahu dirinya memang demikian, jernih sejak lahir. Ia juga tahu bahwa kegelapan dan

³⁰ Jalaludin Rumi, *Fihi Mafih 71 Ceramah Rumi Untuk Pendidikan Ruhani*, (Jakarta Selatan: Penerbit Zaman: 2018), hal. 81-82

warna-warna lain hanya sesuatu yang baru dan sementara yang dapat dirubah oleh dirinya sendiri. Seorang manusia ketika diberi masalah, ujian dan cobaan dari Tuhan maka mengingat bahwa dirinya adalah orang mampu menyelesaikan serta mengubah dirinya dari yang semula dalam kegelapan kemudian dapat jernih dengan rajin beribadah serta yakin bahwa kuasa Allah melebihi dari ciptaan-Nya.

Ruh muncul terdiri dari unsur-unsur halus atau gaib yang keberadaannya merupakan kebutuhan dasar bagi sistme biologi, terutama kesadaran, ruh dan pikiran. Hal yang lembut ini termasuk: jiwa, pikiran, hati dan nafsu. Oleh karena itu, pendidikan ruhani yang sudah dipaparkan oleh Abdul Halim mahmud bahwa pendidikan mengajarkan roh-roh tersebut untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Allah Swt melalui ibadah dan kerendahan hati. Sekaligus memperjelas tujuan pendidikan ruhani walaupun dalam Al-Qur'an tidak dibahas secara jelas tetapi dapat dipahami dari koteks Islam. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya ajaran ruh menyesuaikan ruh hamba dalam hubungannya kepada Allah Swt.³¹ Oleh karena itu, pendidikan ruhani mempertimbangkan hablum minallah atau ibadah yang lurus. Ibadah yang vertikal terhubung dengan Allah seperti dzikir, salat, puasa, zakat, haji, ziarah muraqabah, dan takziah. Ketika seorang hamba menurut Jalaluddin Rumi, ada kerendahan hati luar biasa ketika dipahami banyak orang. Ketika seseorang mempersembahkan ibadah hanya untuk Allah maka ibadahnya selalu ada (maujud). Bahwa manusia mampu merasakan kehadiran dirinya, melihat tindakannya, dan merasakan kehadiran Allah dalam setiap langkah kehidupan manusia.³²

Manusia harus menghindari kesenangan dan kenikmatan dunia yang hanya merupakan pancaran dan pantulan Allah. Manusia tidak

³¹ Tarmizi, Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.02, 2016, hlm.127

³² Jalaludin Rumi, *Fihri Mafihri 71 Ceramah Rumi Untuk Pendidikan Ruhani*, (Jakarta Selatan: Penerbit Zaman: 2018), hal.100

boleh puas dengan kondisi saat itu. Meski kondisi itu merupakan pancaran dan pantulan Allah yang tidak kekal dan abadi. Kekal bagi Allah namun tidak kekal bagi manusia. Seperti pancaran dan cahaya matahari, selalu bersama matahari. Saat matahari terbenam, cahaya juga ikut terbenam. Sebab itu, selayaknya menjadi matahari hingga tak ada lagi yang kekhawatiran akan kegelapan.³³

Amal saleh yang dapat dikerjakan manusia beragam bentuknya namun dalam mujahadah pertama yang manusia dapat lakukan adalah memerangi hawa nafsu dan meninggalkan kesenangan serta syahwat dunia. Kategori tersebut termasuk jihad terbesar. Tingkat kedudukan mereka mencapai kesempurnaan dan ketenangan yang meneduhkan, tersingkaplah mana yang benar dan mana yang salah dihadapan manusia itu sendiri. Segala perbuatan manusia yang menurut mereka salah, mereka akan merasakan kesalah tersebut dan menanggungnya. Dalam hal ini, Allah menganugerahkan kepada mereka kemampuan yang besar dan kesabaran yang luas untuk memperbaiki kesalahan mahluknya. Dari berbagai kesalahan Allah menyembunyikan aib hamba-Nya. Kesalahan yang lalu dijadikan pembelajaran dan ditanggung dengan memperbaiki kesalahan dengan perlahan dan satu persatu.³⁴ Dengan amal baik sesuai ajaran Islam maka akan mewujudkan memperbaiki diri manusia untuk berubah dari kesalahan yang lalu.

Islam memiliki sistem pendidikan ruhani tersendiri. Seseorang harus mampu bekerja dengan hati dan rohnya yang dimaksud disini bahwa setiap manusia harus mampu secara konsisten berupaya untuk memiliki kepercayaan dalam hatinya bahwa ada Tuhan Yang Maha Esa serta dengan menyakini akan terdapat dampak yang diterima dan dirasakan di dunia dan akhirat nanti apapun yang dilakukan adalah

³³ Jalaludin Rumi, *Fihi Mafih 71 Ceramah Rumi Untuk Pendidikan Ruhani*, (Jakarta Selatan: Penerbit Zaman: 2018), hal.123

³⁴ Jalaludin Rumi, *Fihi Mafih 71 Ceramah Rumi Untuk Pendidikan Ruhani*, (Jakarta Selatan: Penerbit Zaman: 2018), hal.251

suatu pengalaman-pengalaman transendental yang menjadikannya ingin terus menyempurnakan diri sejalan dengan apa potensi yang dimilikinya namun tetap menggunakan kaidah yang kuat, landasan iman yang kuat dan landasan agama yang kuat.

4. Tujuan Pembentukan Pendidikan Ruhani

Tujuan pembentukan pendidikan ruhani ada beberapa tokoh yang merumuskan salah satunya yaitu Al-Ghazali berpendapat, bermakna bahwa. Tujuan didirikannya pendidikan ruhani banyak tokoh yang menjelaskan tujuan ini salah satunya menurut al-Ghazali, tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, bukan untuk mencari pekerjaan yang menghasilkan uang. Karena jika tujuan pendidikan bukan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, maka dapat menimbulkan keburukan, kebencian dan permusuhan.³⁵

Melalui pendidikan ruhani, manusia mampu melihat dari sisi kehidupan yang buruk dalam dirinya. Hal tersebut mampu mententramkan egonya dan menemukan kembali cahaya jiwa yang merupakan unsur ilahi. Bahwa dari adanya pendidikan ruhani menurut Islami dapat memberikan ajaran bagaimana ruh berkembang sekaligus memperbaiki hubungan antara manusia kepada Tuhan dengan menyembah hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus melakukan amal saleh dengan taat beribadah sesuai perintah dan menjauhi larangan-Nya.³⁶ Ada seorang pangeran bertanya kepada seorang sufi yang bernama Jalaluddin Rumi. Pangeran berkata. “Ketika seorang hamba melakukan suatu amal, apakah pertolongan dan kebaikan datang dari perbuatannya atau merupakan pemberian dari Allah. Kemudian Rumi menjawab, “Itu merupakan anugerah dari Allah dan pertolongan dari Allah. Namun, dengan kelembutan-Nya yang luas, Allah menanamkan anugerah dan pertolongan itu kepada

³⁵ M. Akmansyah, Tujuan Pendidikan Rohani Dalam Perspektif Pendidikan Sufistik, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, vol.9, no.1, hal.93

³⁶ M. Iqbal Irham, *Rasa Ruhani Spritualitas di Abad Modern*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012) hal.64

diri sang hamba “keduanya untukmu”.³⁷ Tidak ada seorang yang mengetahui yang disembunyikan oleh Allah untuk hambanya namun tentu semua itu bentuk kenikmatan yang dapat dirasakan karena telah melaksanakan amal saleh sebagai bentuk kesenangan hati wujud balasan karena mereka telah mengerjakan sesuatu.

Dalam pembentukan tujuan diadakannya pendidikan ruhani ini menurut Al-Ghazali mencerminkan sikap *qana'ah* bahwa juga memikirkan dunia namun juga memikirkan kehidupan di akherat dengan begitu kehidupan akan berjalan dengan seimbang. Pendidikan adalah suatu proses mengarah mendekati diri untuk mencapai tujuan hidup yang bahagia dunia dan akhirat. Adapun orientasi tujuan pendidikan ruhani, menurut Arifin, keselarasan tujuan pendidikan ruhani mengacu pada kemampuan seseorang untuk menerima ajaran Islam secara terbuka. Kesimpulannya bahwa terciptanya keimanan dan ketundukan kepada semua perintah dan larangannya. Tujuan pendidikan ruhani sebagai wujud mempersiapkan manusia untuk berakhlak mulia dan berbudi pekerti diharapkan mencari, membina, dan mengembangkan hubungan individual-vertikal yang harmonis sampai (*wushul*) kepada Allah dengan kesetiaan hanya kepada-Nya semata.

5. Materi Pendidikan Ruhani

Membahas pendidikan tentunya tidak jauh dari materi ajar yang harus dibahas. Dengan melihat pengertian pendidikan adalah mentrasfer ilmu baik dari individu ke individu maupun kelompok. Jadi ketidak adaan materi ajar menjadi pengaruh proses pelaksanaan pendidikan akan berlangsung lancar atau sebaliknya.

Materi pendidikan ruhani jika dijelaskan menjadi ruang lingkup yang luas, karena disebutkan dalam pembahasan bahwa tujuan pendidikan ruhani adalah pengabdian atau kesalehan manusia. Dengan

³⁷ Jalaludin Rumi, *Fihi Mafih 71 Ceramah Rumi Untuk Pendidikan Ruhani*, (Jakarta Selatan: Penerbit Zaman: 2018), hal.115

begitu sebagai hamba harus mematuhi segala perintahnya dan menjauhi larangan dari Tuhan, dengan begitu seorang hamba harus memahami dan mengetahui segala perintah dan apa yang menjadi larangannya.³⁸

Penjelasan diatas menyimpulkan segala materi pendidikan ruhani merupakan suatu dari ilmu keagamaan, disertai hal-hal yang berkaitan dengan ilmu fikih karena dalam materi pendidikan ruhani terdapat perintah solat, puasa, dan bersuci. Selain itu, yang lebih spesifik mengenai fikih materi pendidikan ruhani yaitu, kegiatan berdzikir untuk mengingat Allah Swt. Untuk mendorong individu dalam menerapkan pendidikan ruhani yang dilaksanakan.

6. Metode Pendidikan Ruhani

a) Dzikir

Dzikir berarti mengingat Allah. Ingat bukan hanya secara lisan baik secara hati dan juga pikiran. Namun juga mengingat akan zat, sifat dan perbuatan-Nya kemudian merasakan hidup dan mati kepada-Nya diwujudkan dalam lisan dan hati.³⁹ Allah Swt dan menganjurkan umatnya untuk lebih banyak mengingat nama Allah Swt dan melafalkannya. Karena Allah telah memberikan segala macam nikmat, Dia telah menawarkan pahala yang besar kepada hamba yang sering mengingat-Nya.

Ibadah lisan terbesar di hadapan Allah yaitu dzikir termasuk juga ibadah yang meliputi aspek kebaikan. Zikir juga dapat meringankan seseorang saat sakaratul maut dengan banyak mengingat Allah jiwa dan raganya merasakan ketenangan.⁴⁰ Dengan berdzikir kesulitan yang manusia rasakan akan terasa ringan karena percaya adanya Allah Swt yang maha memberi pertolongan. Jika sungguh dalam berdzikir kepada Allah secara kontinyu. Seorang hamba dapat

³⁸ Tarmizi, Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.02, 2016, hlm.132

³⁹ Setiyo Purwanto, Relaksi Dzikir, *Jurnal Psikologi*, vol.XVIII, NO.1, 2006, hal.42

⁴⁰ Tarmizi, Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.02, 2016, hlm.135

meningkatkan ketinggian ruhaninya agar mempunyai kehormatan bermunajat di hadapan Allah.

Semoga dia menjadi ahli ibadah, ahli dzikir, orang yang rendah hati dan bebas dari keterpaksaan dan tidak pernah berpikir untuk melakukan hal buruk dan kotor. Dengan inilah ketakwaan kehormatan dan kepribadian yang sempurna.⁴¹

Jangan sampai pikiran dan hati selalu berfikir negatif untuk mencegah pikiran tidak baik maka berdzikir adalah metode yang baik untuk pendidikan ruhani yang harus dipelajari dalam kehidupan untuk menuju surganya Allah Swt.

b) Salat

Salat juga menjadi tiang agama Islam, memiliki makna tersendiri dan salat dalam Islam kejawaen menjadi rukun Islam yang harus dilaksanakan. Fungsi salat menjadikan sarana pembersihan diri dan proses menuju jalan mengenal diri dan Tuhan. Seorang hamba harus melaksanakan salat yang tidak terbatas pada syariat saja, tetapi harus benar-benar diamalkan dalam hidupnya hingga menyatu dengan Tuhan.⁴²

Begitu pula ketika salat bukan hanya sekedar salat lima waktu saja tetapi juga menjiwai makna salat lainnya. Contohnya setelah salat dianjurkan untuk berdoa dan berdzikir maka makna salat dapat berjalan dengan baik.

c) Puasa

Pada dasarnya puasa menjadi dasar ataupun aspek-aspek pengendalian diri. Karena puasa dapat melatih seseorang untuk mampu mengontrol diri, sabar dalam keadaan apapun, membawa ketekunan dalam kehidupan, meningkatkan kecerdasan emosional untuk membentuk kematangan pribadi yang lebih baik.

⁴¹ Abdullah N Ulwan, *Tarbiyah Ruhiah Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Takwa*, (Jakarta: Robbani Press, 2006), hal.90

⁴² Samidi Khalim, *Salat Dalam Tradisi Islam Kejawaen*, vol.6, Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan, April 2011, h.8

Pengertian puasa menurut bahasa berarti menahan diri. Sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari makan dan minum, serta yang dapat membatalkan baik secara badani (fisik) maupun secara mental (jiwa) sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Puasa merupakan hal spritual manusia dalam penguatan manusia dengan Allah yang meghasilkan ketakwaan. Puasa juga ibadah yang paling kuat untuk menahan hawa nafsu membuat dirinya merasa bahwa Allah Swt mengawasinya setiap detik, juga hanya dia dan Tuhannya yang tahu bahwa dia sedang berpuasa.⁴³ Puasa juga ada dua jenis yaitu ada puasa syariah dan puasa hakiki (rohaninya ikut puasa) yang berarti tidak hanya fisik saja yang merasakan berpuasa namun hatinya juga berpuasa. Ketika sedang berpuasa maka segala pikiran dan hati yang berfikir dan merasakan hal-hal buruk harus dihindari.⁴⁴ Maka dari itu metode pembetulan puasa dalam pendidikan ruhani dapat menjadikan dibukakan pintu rahmat oleh Allah Swt.

d) Haji

Haji Secara terminologis, yaitu menuju ke Baitullah yaitu tempat yang diperkirakan mulia untuk dikunjungi untuk melaksanakan ibadah haji. Pelaksanaan haji menuju Makkah sesuai dengan waktu dan kesiapan yang ditentukan dengan berbagai metode dan ketentuan yang ditetapkan secara *shar*. Ibadah haji mendiskripsikan kehadiran seorang hamba kepada Allah Swt. Menunjukan suatu tindakan yang menunjukan keutuhan, keindahan, kesempurnan, kekuatan dan fakta-fakta.⁴⁵

e) Ziarah

⁴³ Tarmizi, Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.02, 2016, hlm.138

⁴⁴ Muhammad Rifa'I, Makna Puasa dalam Tafsir al-Jailani, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol.5, no.2, hal.383

⁴⁵ M. Jauharul Ma'rif, Kependidikan Dalam Ibadah Haji, *Jurnal Studi Keislaman*, vol 5, no.9, hal.154-158

Makna ziarah yaitu menziarahi, mengunjungi, dan makam atau yang biasa disebut kubur. Dalam arti terminologi, ziarah ialah menghadiri atau datang di sisi orang yang di datangi. Ziarah makam ini kunjungan seseorang pada suatu tempat di mana terdapat mayat yang dikubur. Jika orang beriman selalu ingat bahwa kematian diminta di dalam kubur itu sendiri. Jika orang beriman selalu ingat bahwa kematian diminta di dalam kubur itu sendiri. jika dia mengingat batu nisan sebagai hamba, baginya membayangkan menjadi tanah surga atau jurang neraka. Jika dia membayangkan segalanya dan hatinya memiliki kepekaan terhadap rasa takut kepada Allah dan muroqobah-Nya setiap saat dan disegala tempat. Bahkan jiwa dan raganya akan tergerak untuk beramal untuk menyiapkan bekal di hari yang dijanjikan (kiamat).⁴⁶

f) Tazkiyatun Nafs

Berbagai upaya untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi dan dapat megantarkan manusia agar memiliki hati salah satunya adalah dengan tazkiyatun nafs. Tazkiyatun nafs secara bahasa yaitu pembersihan jiwa penyucian diri. Menurut Sardar mengartikan sebagai pembangunan karakter atau watak dan transformasi dari personalitas manusia, dimana semua aspek kehidupan memainkan peranan yang penting dalam prosesnya. Konsep tazkiyatun nafs menurut al-Ghazali secara umum didasarkan secara rub-rub yang terdapat dalam kitab *ihya' ul ulumuddin* yang terdiri dari

- a) Rub Ibadah
- b) Rub al-adat
- c) Rub al-akhlak yang terdiri dari akhlak muhlikat dan al-munjiyat.⁴⁷

⁴⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Ruhiah Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Takwa*, (Jakarta: Robbani Press, 2006), hal.40

⁴⁷ Masyhuri, Prinsip-prinsip Tazkiyatun Nafs Dalam Islam dan Hubungannya Dengan Kesehatan Mental, *Jurnal Pemikiran Islam*, vol.37, no.2, hal.96

Tazkiyatun nafs adalah upaya untuk membuat hati menjadi suci baik dalam dzatnya maupun dalam imannya. Adapun ada tiga kegiatan dalam hal ini yaitu :

- a) Tazkiyatun nafs yakni membersihkan diri dari dosa besar dan dosa kecil. Hal lain yaitu dapat membersihkan dirinya dari yang tercela atau penyakit hati.
- b) Taqarrub ila Allah yaitu mengusahakan sesuatu dan bersungguh-sungguh memperhatikan mendekati diri kepada Allah. Dengan kenyataan bahwa Allah selalu menjadi penolong, pemberi dan selalu dekat namun kedekatannya terkadang tidak dirasakan oleh manusia itu sendiri.
- c) Hudlur al-qulub ma'a Allah yaitu berkonsentrasi berusaha merasakan kehadiran Allah dan melihat-Nya dengan mata hati, bahkan merasakan menjadi kesatuan dengan Tuhan.

Tazkiyatun nafs sangat dekat dengan akhlak, kejiwaan, dan usaha mendekati diri kepada Allah.⁴⁸

C. Budaya Islam Kejawaen

1. Pengertian Budaya

Menurut Asmaun Sahlan istilah budaya mula-mula datang dari disiplin ilmu antropologi sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangat luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola, perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.⁴⁹

Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia

⁴⁸ Fahrudin, Tasawuf Upaya Tazkiyatun Nafsi Sebagai Jalan Mendekatkan Diri Kepada Tuhan, vol.12, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2014, no.2, hal.130

⁴⁹ Kristiya Septian Putra, Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religius Culture), vol.III, *Jurnal Kependidikan*, 2015, no.2, hal.20

dengan belajar. Menurut Ki Hajar Dewantara kebudayaan berarti buah budi manusia sebagai hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi segala rintangan dan kesukaran dalam hidup dan penghidupannya agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai. Budaya juga harus dikenalkan sejak masih dini atau anak-anak. Mereka belajar melalui apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan.⁵⁰

Agar generasi berikutnya tetap melestarikan budaya maka perlu adanya penyampaian cerita budaya yang ada disekitar lingkungan masing-masing. Pengenalan melalui cerita akan mudah dikembangkan karena melalui imajinasi diharapkan dapat merubah pola pikir nilai-nilai budaya yang akan disampaikan dan dilestarikan.

Budaya adalah suatu proses hidup yang terus berjalan dan dimiliki sebuah kelompok dan mampu mewariskan kepada generasi selanjutnya guna untuk mempertahankan keutuhan budaya tersebut. Budaya sebagai tolak ukur dan penuntun kehidupan masyarakat untuk tetap bertata sikap baik perilaku, agama, berbahasa, berpakaian, dan sebagainya.

Budaya di atas bahwa budaya merupakan keseluruhan pola-pola tingkah laku dan pola-pola tingkah laku dan pola bertingkah laku, baik eksplisit, yang diperoleh dan diturunkan melalui simbol yang akhirnya mampu membentuk sesuatu yang khas, kemudian menjadi identitas dari kelompok itu sendiri.

2. Islam Kejawen

Menurut Pranoto kejawen adalah pandangan atau pola hidup dari orang Jawa yang melakukan kehidupan didasarkan oleh moralitas/etika dan religi yang tercermin sesuai dengan habluminallah, habluminannas, dan habluminalam. Tradisi kejawen pada kalangan masyarakat

⁵⁰ Yulfrida Rahmawati, Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini, vol.1, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2012, edisi.1, hal.76

Indonesia biasanya berisi tentang budaya, seni, ritual, adat, upacara, dan sikap sekaligus filosofi orang-orang Jawa. Selain itu beliau juga berpendapat kejawen adalah pandangan hidup dari orang Jawa yang sudah mulai sejak zaman dahulu kala sebelum orang dari luar datang.⁵¹

Hadisutrisno berpendapat bahwa kejawen merupakan elemen pokok yang menciptakan “kosmos” masyarakat Jawa yang unsurnya dibangun dengan pencampuran antar berbagai elemen yang sudah ada pada sebelumnya. Menurut Koentjaningrat, kejawen adalah suatu kompleks keyakinan dan konsep-konsep Hindu-Budha yang cenderung kearah mistik yang tercampur menjadi satu dan diakui sebagai agama Islam.⁵²

Menurut Suyanto karakteristik budaya Jawa adalah adalah religius non-doktriner, toleran, akomodatif dan optimistik. Karakteristik seperti ini melahirkan corak, sifat, dan kecenderungan yang khas bagi masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa sudah mengenal Tuhan sebelum datangnya agama yang berkembang saat ini. Semua agama dan kepercayaan diterima dengan baik oleh masyarakat Jawa. Mereka tidak menentang agama dan keyakinan yang pada akhirnya menimbulkan sinkretisme di kalangan masyarakat Jawa.

Masyarakat Jawa menganut agama Islam dapat dikelompokkan menjadi dua golongan besar. Pertama, golongan yang menganut Islam murni yang dimaksud disini adalah masyarakat yang beragama Islam tanpa ada campuran ritual budaya Jawa atau sering disebut Islam santri. Kedua, golongan Islam kejawen yaitu masyarakat yang beragama Islam namun mempercayai dan melakukan ritual budaya Jawa sebagai penerus nenek moyangnya. Tentang karakteristik kebudayaan Jawa, Simuh mengelompokkan mejadi tiga fase, yaitu kebudayaan Jawa pra Hindu-Budha, kebudayaan masa Hindu-Budha dan kebudayaan Jawa

⁵¹ Andri Saputro, *Pola Perilaku Agama Kejawen Padepokan Bedogol Desa Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap*, vol.6, no.4, hal-24-25

⁵² Sumiarti dkk, 2018, *Tradisi Adat Jawa Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas*, (Purwokerto:Penerbit Pustaka Ilmu), hal.78

masa kerajaan Islam. Pada masa kebudayaan Jawa pra Hindu-Budha bersifat teokratis. Masuknya budaya ini yaitu kepercayaan anisme dan dinamisme yang tumbuh dan berkembang dari orang ahli ilmu atau sakti, dewa, sekligus memiliki pengucapan rumusan kata atau mantra yang bersifat magis. Pada masa kerajaan Islam dibentuk dengan nilai Islam sebagai pedoman kehidupannya.⁵³

Sebagai produk budaya, identitas juga diperhatikan seperti cara berpakaian. Orang Jawa identik menggunakan kebaya dan beskap dalam segala acara kebudayaan. Identitas suatu kebaya dan beskap terbentuknya hibridasi beragamnya budaya yang ada di Jawa. Menurut Hall suatu identitas kultural berelasi dengan konstruksi sosial, *Multiple*, membentuk kesamaan dan perbedaan, menandai batasan antara dirinya dan orang lain, dapat berubah dengan kondisi waktu dan tempat, merupakan suatu kesatuan dan relasional yang tergantung pada kondisi dan konteks. Identitas juga dikonstruksi melalui memori, fantasi, narasi dan mistis. Sehingga identitas dibentuk melalui alam pikiran seseorang, bukan hanya lewat aksi yang membawa seseorang menandakan identitas dirinya di ranah publik.⁵⁴

Pendapat mengenai perempuan dalam kebaya disampaikan Julia Suryakusuma dalam eksibisi "*Reading the Kebaya*" oleh Victoria Cattoni. Bahwa kebaya dapat mempunyai makna yang membebaskan namun juga membelenggu. Kebaya dapat dilihat sebagai media mendorong perempuan berbicara dan berefleksi mengenai persepsi dirinya melalui berkembang menuju nilai masyarakat mengenai perempuan itu sendiri. Perempuan juga berkesan feminim ketika menggunakan kebaya.⁵⁵ Kebaya juga menjadi eksternalisasi diri

⁵³ Marzuki, Bathok Bolu dan Tradisi Masyarakat Sambiroto Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Perspektif Agama dan Budaya, *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol.12, no.1, 2017, hal.39

⁵⁴ Nita Trismaya, Kebaya dan Perempuan Sebuah Narasi Tentang Identitas, *Jurnal Senirupa Warna*, vol.6, 2018, hal.155

⁵⁵ Nita Trismaya, Kebaya dan Perempuan Sebuah Narasi Tentang Identitas, *Jurnal Senirupa Warna*, vol.6, 2018, hal.154-155

pemakainya dalam masyarakat, antara berkeinginan untuk mengekspresikan identitas dirinya, menjadi perempuan yang cantik dan berwibawa dengan menyesuaikan nilai-nilai masyarakat, kebaya ketika dikenakan tidak terlalu menonjolkan lekuk tubuh dan tampak seksual, namun berkesan wanita yang anggun dan menjadi citra diri perempuan Jawa.

Dapat disimpulkan bahwa budaya Islam kejawen sudah dijadikan sebagai bagian hidup masyarakat Jawa yang sudah ada sejak dahulu. Kejawen disebut sebagai sekumpulan budaya, tradisi, dan cara hidup masyarakat Jawa yang sudah diadopsi dari zaman Hindu Budha saat memasuki tanah Jawa. Budaya, tradisi, dan cara hidup ini telah diterapkan oleh masyarakat Jawa yang masih menganut paham kejawen. Masyarakat Jawa juga meyakini bahwa eksistensi kejawen bukanlah hanya sekedar warisan leluhur, melainkan tuntunan atau arahan hidup agar teratur dan mencapai kesempurnaan hidup. Kepercayaan Islam kejawen di Desa Pekuncen disebut sebagai hasil sinkretisme antara budaya Jawa dengan Agama Islam. Kehidupan mereka disesuaikan kepada ketentuan atau peraturan dari peninggalan nenek moyangnya.

3. Internalisasi Nilai Pendidikan Ruhani dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawen

Saat ini masih terdapat tradisi kejawen yang dilakukan oleh orang Jawa, dan tentunya tradisi ini telah dilestarikan secara turun-temurun oleh nenek moyangnya. Namun tidak jarang mereka merasa seperti kehilangan makna filosofis dari kejawen itu sendiri. Kemudian mereka melakukan tradisi kejawen ini seakan-akan hanya sebatas kebiasaan masyarakat Jawa saja. Maka dari itu, sebagai generasi penerus bangsa, sudah menjadi kewajiban untuk terus melestarikan dan merasa bangga dengan adat istiadat khas Indonesia. Kebangkitan Islam di Indonesia dapat dilihat dengan gegeseran

kekuasaan politik dari kaum nasioanlis yang pro pembangunanisme (umumnya dari kalangan Islam abangan). Dalam tiga tahun terakhir juga sudah mulai menunjukkan kebangkitan dalam kebudayaan Jawa.⁵⁶

Pada realitanya, kejawen sangatlah lekat dengan adat istiadat orang Jawa. Inilah yang menjadikan alasan untuk tetap dilestarikan. Pada tahun 1980-an berbagai organisasi Jawa atau organisasi mistik seperti aliran kepercayaan dan kebatinan yang diminati oleh sejumlah elite Jawa pendapat ini menurut Studi Paul Stange tentang Sumarah. Studi-studi etnografi di Jawa dalam gambaran pengaruh kebangkitan Islam. Sinkretisme mengasumsi Islam menampilkan wujud yang asli tetapi juga banyak unsur enternal lainnya. Untuk mewarnai budaya dan energi Islam, itu penting perhatikan beberapa hal yaitu budaya tidak boleh benar-benar Islam pada waktu itu juga. Dalam arti tugas melalui proses yang panjang dan memakan waktu. Budaya dalam mendapat ilham Islam masih pantas dengan tujuan Islam, yaitu sebagai agama rahmatan lil alamin. Islam adalah agama yang berwatak universal, berwawasan hidup (weltanchaung) tentang kesetaraan, keadilan, tafakul, kebebasan dan menghormati dan memiliki pandangan humanistik teosentrisme sebagai nilai utama dari semua ajaran Islam, oleh karena itu telah menjadi subjek peradaban Islam. Contoh tercepat dari akulturasi budaya dalam islam masih berbudaya jawa hingga Hindu Budha bergabung dengan penyebaran Islam selama periode.⁵⁷

Budaya dan agama hadir sebagai respon terealisasinya kondisi yang terdapat pada seorang manusia. Pada dasarnya segala macam praktik atau ritual yaitu untuk meningkatkan kesadaran bahwa segala wujud, termasuk yang mereka gunakan untuk mengadakan praktek atau ritual pada budaya Islam kejawen.⁵⁸ Kebatinan yaitu berifat mistik, bahwa suatu hubungan terhadap ruang lingkup batin, vertikal,

⁵⁶ S. Bayu Wahyono, *Kejawaan dan Keislaman*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol.5, no.1, hal.48

⁵⁷ Salman Faris, *Islam dan Budaya Lokal*, vol.15, *Thaqafiyat*, Juni 2019, h.82

⁵⁸ Paul Stange, *Kejawen Modern Hakekat dalam Penghayatan Sumarah*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta:2008), hal.19

spritual dari kehidupan beragama. Secara bathiniyyah internalisasi atau proses penghayatan nilai pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen yaitu :

- 1) Melaksanakan sembahyang (salat) biasanya dilakukan dirumah masing-masing. Sembahyang adalah menyembah kepada Hyang, yaitu beserah diri jiwa dan raga kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan keadaan yang hening (sunyi) keheningan me bawa diri agar hanya tiada ingatan lain kecuali kepada Tuhan. Jika tanpa keheningan batin maka akan sia-sia saja sembahyan.⁵⁹ Sembahyang dalam kegiatan ini adalah sarana dari pembersihan diri, yang berarti salat dapat menghantarkan seseorang semakin akrab dengan Swt, bahkan dapat merasakan persatuan dirinya kepada Tuhan-Nya.
- 2) Melakukan zakat dan dibagikan kepada masyarakat yang kurang mampu dan sesuai golongan yang dianjurkan dalam agama Islam. Agar mereka orang yang kurang mampu dapat tercukupi kebutuhannya selain itu menanamkan sikap membantu orang lain serta dapat menghadirkan bersyukur.
- 3) Melakukan kegiatan berdoa dan berdzikir yang dipimpin oleh tokoh adat. Pembacaan doa ini menggunakan bahasa Jawa krama alus dan dalam doa itu tidak tertulis dan tidak memiliki kitab khusus namun sesuai dalam ajaran Islam. Dzikir mengandung makna ingat kepada Allah Swt. Tidak hanya ingat namun juga menyebut nama Allah dalam lisan dan pikiran. Dzikir juga dapat mejadi sarana transendensi, yaitu ketika seseorang sudah ingat kepada Allah dan adanya sikap penyerahan maka makna dzikir adalah mengganggu Allah Swt.⁶⁰
- 4) Masyarakat yang mengikuti Islam kejawen juga melakukan ibadah haji dengan berkunjung ke kabah yang berada di Mekkah dan bagi

⁵⁹ Sumiarti, dkk, 2018, *Tradisi Adat Jawa Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas*, (Purwokerto:Penerbit Pustaka Ilmu), hal.108

⁶⁰ Setiyo Purwanto, Relaksi Dzikir, *Jurnal Psikologi*, vol.XVIII, NO.1, 2006, Hal.42-43

orang yang mampu. Guna mendekatkan diri kepada Tuhan selain wajib bagi setiap umat Islam sekaligus upaya pendorong wujud internalisasi nilai pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam.

- 5) Melakukan ziarah ke makam leluhur atau saudara-saudara yang meninggalnya dimakamkan di area makam. Ziarah makam dapat diartikan dengan kunjungan seseorang pada suatu tempat tempat dimana terdapat mayat yang dikubur. Tradisi ziarah makam sejak dahulu sudah sering dilakukan dan dipertahankan oleh masyarakat Indonesia, bahkan tradisi ziarah makam ini menjadi suatu agenda tersendiri dalam rutinitas keagamaannya. Ziarah merupakan perwujudan rasa bakti para pendahulu, pengikut budaya kegiatan Islam kejawen sering melakukan wisata spritual, dengan berziarah ke makam para pujangga dan leluhur-leluhur Jawa. Ziarah dilaksanakan sekurang-kurangnya setahun dilakukan dua kali, khususnya pada bulan Sapar dan Sura.⁶¹ Dengan adanya kegiatan ziarah ini para pengikut kegiatan budaya Islam kejawen menghargai dan percaya roh para leluhur itu harus dihormati dan didoakan karena kemungkinan akan mendapatkan berkah kepada penerusnya.
- 6) Masyarakat juga melaksanakan puasa yaitu puasa ramadhan, puasa sunnah, puasa weton atau tanggal lahir dan juga puasa sirih yaitu puasa ketika seseorang atau sodara sedang merayakan hari lahir tujuannya agar dapat bersyukur telah diberikan umur yang panjang dan semoga selalu senantiasa dalam lindungan Allah dan diberikan keberkahan dalam kehidupan. Puasa yang dilakukan penganut Islam kejawen dimulai sebelum subuh sampai sore hari.

Selain melaksanakan kegiatan diatas masyarakat juga melaksanakan slametan. Menurut Magnis Suseno, ritus religius terpenting dalam mengucapkan ucapan syukur dalam peristiwa dalam kehidupan

⁶¹ Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spritual Jawa*, (Yogyakarta: Penerbit Narasi: 2003) Hal. 28

seperti kehamilan, kelahiran, khitanan, pernikahan, pemakaman, sebelum menanam padi, ketika sebelum perjalanan jauh, naik pangkat pada setiap keselamatan kosmis perlu dijamin kembali.⁶²

Masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen juga melakukan berbagai rangkaian penghayatan ritual yang pertama sucen (sesuci) dengan berwudhu melakukan mencuci muka, tangan, kaki dan sebagainya dan jika memungkinkan dengan mandi terlebih dahulu. Yang kedua, menggunakan pakaian ritual dengan ketentuan yang berlaku bersih, rapi, dan sopan. Yang ketiga, tempat melakukan ritual biasanya dilaksanakan di sebuah bangunan yang dinamai bale pada masyarakat Desa Pekuncen dengan menggunakan Bale Ageng. Yang keempat, perlengkapan ritual dengan membawa sesajen dan makanan.

Seorang pemimpin juga memberikan pendidikan ruhani dalam bentuk ajaran yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan diantaranya : pertama, percaya dan yakin kedudukan manusia sebagai makhluk Tuhan manusia harus percaya dan menyakini adanya Tuhan menciptakan seluruh yang ada di alam semesta. Kedua, wedi (takut) masyarakat diharapkan memiliki pribadi wedi (takut) takut dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa dan kuasa. Sesuatu nampak diatas dunia ini akan musnah seketika, jika Tuhan yang menghendaki. Ketiga, asih (cinta) cinta yang dimaksud adalah mencintai keberadaan Tuhan meski tidak berwujud secara jelas dan tidak mampu dilihat kasat mata namun dapat dirasakan keberadaannya. Keempat, Mitutu (Tunduk/patuh) pengeertian ini bahwa setiap manusia mematuhi perintah, serta menjauhi yang dilarang oleh Tuhan.⁶³ Kelima, Sabar yaitu tabiat yang sangat baik. Mendatangkan keluasan, kejernihan dalam berfikir, dan ketentrangan hati. Keenam, Narimah (menerima) manusia hidup dengan penuh menerima keadaan, hal ini sesuai dengan pepetah Jawa “nerima ing pandum”, maksudnya adalah kebahagiaan hadir karena keadaan, akan tetapi sangat ditentukan bagaimana orang itu

⁶² Sumiarti, dkk, 2018, *Tradisi Adat Jawa Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas*, (Purwokerto:Penerbit Pustaka Ilmu), hal.39

menerima keadaan. Keenam, Ngalah atau mengalah ini bukan berarti kalah. Namun kata ngalah berpihak kepada Tuhan yang bersih dan suci. Dengan mengalah percaya bahwa ialah pihak yang benar, kemenangan akan tercapai dengan sendirinya.⁶⁴

Sifat sombong adalah larangan. Kesombongan yang paling tinggi adalah terhadap Allah Swt. Seseorang yang memiliki sifat ini berpotensi untuk tidak bersalah dan dengan sengaja melanggar semua aturan dari ajaran Islam. Berikutnya adalah arogansi dari manusia ke orang lain. Beberapa contoh nyata adalah merasa lebih baik, lebih bijak, lebih hebat, dan lebih cantik dari yang lain. Selain itu, yang mampu dilakukan adalah membandingkan dirinya dengan melihat orang lain lebih baik dari diri mereka sendiri.⁶⁵

Meningkatkan pendidikan ruhani dalam diri setiap manusia, harmonisasinya dalam proses pendidikan serta pembelajaran yang berkelanjutan dengan wujud budaya Islam kejawaan akan memberikan kesan serta pelestarian budaya didalam suatu negara. Apalagi untuk kaum mudanya pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawaan merupakan transformasi dan pengembangan lanjut dari semua bidang kehidupan sosial. Dengan wujud pelestarian budaya serta menanamkan pendidikan ruhani dalam jiwa dan diri seseorang bahkan suatu kelompok dapat meningkatkan semangat kebangsaan atas dasar orang-orang yang berjiwa besar. Melahirkan generasi berakal sehat memiliki jiwa kebangsaan.⁶⁶

⁶⁴ Sumiarti, dkk, 2018, *Tradisi Adat Jawa Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas*, (Purwokerto:Penerbit Pustaka Ilmu), hal.107-111

⁶⁵ Riky Zakub dkk, The Relevance Between Javanese Pitutur Luhur And Islam Religiosity, *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, vol.16, no.1, hal-157

⁶⁶ Farhodjonova Nodira Farhodjonovna, Spritual Education Of young In the Context OF Globalization, vol.1, no.1, *Jurnal Dunia Sains*, 2017, hal.372.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan kondisi yang alamiah (*natural setting*) sering juga disebut dengan metode etnographi, karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶⁷ Dalam penelitian tujuannya juga ada beberapa jenis yaitu yang pertama, bersifat menemukan, penelitian ini data yang diperoleh pernah diketahui. Kedua, untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan adanya bukti terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Ketiga, bersifat pengembangan yaitu penelitian dilakukan menfokuskan serta mengungkapkan pengetahuan yang ada.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini disebut sebagai penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*).⁶⁸ Sumber data primer yang didapatkan oleh peneliti yaitu data yang diambil secara langsung di lapangan, dan fokus penulis dalam penelitian yaitu mengenai Internalisasi Nilai Pendidikan Ruhani dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawaen. Metode yang akan digunakan adalah etnografi. Etnografi, ditinjau secara harfiah berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa, yang ditulis oleh seorang antropologi atas hasil lapangan (*field work*) selama sekian bulan, atau sekian tahun.

Menurut James P. Spradley dalam bukunya yang berjudul Metode Etnografi, beliau menjelaskan bahwa etnografi, adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski, bahwa tujuan

⁶⁷ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Ikatan Penerbit Indonesia:2019, hal.8

⁶⁸ Tina Martina, Analisis Pengaruh Harga, Kualitas produk dan Desain terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Bermotor Merek Honda Jenis Skutermatic, *Jurnal Penelitian*, Vol.9, no.1, 2015, hal.124

etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Jadi metode ini penulis gunakan untuk mengungkap dan menemukan bagaimana internalisasi nilai pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini beralokasi di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Yang mejadi suatu alasan penentuan lokasi penelitian ini sebagai berikut : peneliti melihat bahwa penelitian ini begitu menarik. Begitu pula dengan budaya yang sering dipraktikan di desa tersebut sering dilakukan dalam berbagai rangkaian kegiatan. Serta bagaimana masyarakat dalam menerapkannya dalam pendidikan ruhani. Kemudian untuk waktu penelitian dalam melihat fenomena ini dimulai pada hari Jum'at 28 Oktober 2022 hingga pada hari Jum'at 25 November 2022. Dengan waktu tersebut, selain meneliti Internalisasi Nilai Pendidikan Ruhani dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawen dan bagaimana pandangan masyarakat serta praktek pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Menurut Tatang M. Amrin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, maupun lembaga atau organisasi. Pada dasarnya subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian mereka tempat dimana data diperoleh berupa informan yang mengetahui objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Dana Pranata selaku tokoh adat budaya Islam kejawen dan masyarakat yang menganut kepercayaan budaya Islam kejawen.

Subjek penelitian adalah sebagai orang yang dijadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi :

- a. Narasumber Pertama adalah Dana Pranata selaku tokoh adat kegiatan budaya Islam kejawen Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Sebagai sumber informasi memperoleh data tentang metode pedidikan ruhani seperti apa yang diterapkan, sejarah berdirinya kegiatan budaya Islam kejawen Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap beserta profilnya.
- b. Narasumber kedua adalah Kansardana selaku bedogol yang membantu tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Memberikan informasi kapan dilaksanakannya kegiatan dan bagaimana tata cara pelaksanaannya.
- c. Masyarakat yang melakukan kegiatan budaya Islam Kejawen Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Pada hari Jum'at Kliwon 25 November 2022 peneliti mengamati bahwa pada saat itu yang menghadiri kegiatan berjumlah kurang lebih 50 orang. Mungkin jika dari jumlah keseluruhan terlihat agak berbeda pada saat pelaksanaan kegiatan di hari Jum'at kliwon dengan acara kegiatan sadran lebih banyak yang mengikuti. Masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen sebagai sumber informasi memperoleh data tentang praktek atau pelaksanaan ritual kegiatan budaya Islam kejawen Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran. Menurut Supranto, objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas lagi oleh Anto Dayan, objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek

penelitian suatu yang menjadikan bahan atau sasaran oleh penulis. Objek penelitian ini berfokus pada Internalisasi Nilai Pendidikan Ruhani Dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data hal yang harus sangat diperhatikan karena langkah yang begitu penting penelitian pada bagian penulisan, oleh sebab itu penulis harus memperhatikan keterampilan dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data yang relevan dan benar adanya. Kemudian dalam hal ini dalam penelitian penulis sebaiknya menggunakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan :

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁹

Hal ini berguna agar setiap penulis dapat mengetahui informasi-informasi yang diperlukan dalam melanjutkan sebuah penelitian. Pengumpulan data penelitian dalam peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung (*participant observation*). Observasi langsung yaitu pengamatan dimana peneliti terlibat langsung yaitu pengamatan dimana peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang akan diteliti atau berpartisipasi dalam aktivitas kelompok yang sedang diamati atau menjadi bahan pengamatan.⁷⁰ Observasi oleh peneliti dilaksanakan pada hari Jum'at Kliwon 25 November 2022 dengan mengamati serta mengikuti serangkaian ritual kegiatan budaya Islam kejawen. Kegiatan yang dilaksanakan dengan struktur dan dipimpin oleh Dana Pranata. Kegiatan pertama yaitu

⁶⁹ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bndung; Ikatan Penerbit Indonesia:2019, hal.8

⁷⁰ Umar Siddiq dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya: 2019), hal.67

mendengarkan nasehat dari Dana Paranata selaku tokoh adat yang dilaksanakan di bale kemangu. Kemudian membersihkan makam jika terlihat makam dipenuhi daun kering diambil kemudian dikumpulkan dan dibuang ketempat sampah sekaligus membakar kemenyan. Dilanjutkan dengan bersucen (berwudhu) agar terhindar dari hadats dan najis yang menempel ditubuh. Kemudian, berziarah dan mendoakan makam leluhur serta keluarganya yang dimakamkan di area makam paguyuban resik jero tengah. Setelah berziarah, dilanjutkan menyantap hasil bumi yang telah dibawa sambil beristirahat serta berdiskusi. Lalu yang terakhir melakukan kegiatan puji dzikir di bale ageng dalam pembacaan dzikir dan doa dipimpin oleh Dana Pranata selaku tokoh adat dan dilanjutkan oleh Kansardana selaku bedogol. Setelah kegiatan selesai maka diperbolehkan pulang keruma masing-masing dengan membawa hasil bumi yang sudah didoakan.

Dalam penelitian ini pengamatan langsung serta mengikut kegiatan budaya Islam kejawen Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Dengan observasi langsung (*participant observation*) ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data dan informasi secara lengkap, akurat, dan mengetahui apakah kegiatan budaya Islam kejawen dapat mewujudkan pendidikan ruhani.

b. Wawancara

Wawancara atau interview terkait penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data yang tepat dan benar. Teknik wawancara adalah pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara ini akan diajukan kepada Tokoh Adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen sekaligus masyarakat penganut Islam kejawen. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti terkait dengan pandangan masyarakat. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Untuk beberapa

pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang pandangan masyarakat. Wawancara dilakukan peneliti dengan berbagai pertanyaan yang pertama, ditujukan kepada Dana Pranata selaku tokoh adat kegiatan budaya Islam kejawen. Yaitu tentang sejarah berdirinya kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen, siapa pendirinya, metode pendidikan ruhani seperti apa yang beliau berikan, bagaimana visi misinya dan tata cara penerimaan anggota baru. Kedua, ditunjukkan kepada Kansardana selaku beodogol pada kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen. Peneliti menanyakan kapan kegiatan dilakukan, dan bagaimana tata cara kegiatannya. Ketiga, wawancara peneliti dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen yaitu, berapa lama mereka melakukan kegiatan, apa yang membuat masyarakat tertarik mengikuti kegiatan budaya Islam kejawen, pendidikan ruhani seperti apa yang sering mereka terapkan, dan manfaat apa saja yang dirasakan setelah mengikut kegiatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁷¹ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data berupa sejarah dari kegiatan budaya ini, foto ketika masyarakat sedang melaksanakan tradisi-tradisi, juga foto-foto sarana prasarana yang mereka gunakan untuk melaksanakan ritual. Dalam mengumpulkan data dengan berbagai cara yang dapat diperoleh dokumen, majalah, buku, jadwal serta jurnal dan lain-lain.

Peneliti memperoleh serta mengumpulkan data yang berupa sejarah dari kegiatan budaya yang diteliti, serta mengambil foto masyarakat yang sedang melaksanakan kegiatan budaya Islam kejawen. Selain itu peneliti mengambil foto sarana prasana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ritual-ritual budaya Islam kejawen. Agar

⁷¹ Umar Siddiq dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya: 2019), hal.73

menambah informasi yang dapat melengkapi dan memperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara agar mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori yang baru atau penemuan yang baru.⁷²

Dengan pembahasan diatas penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa suatu proses mengolah dan memilih data yang sudah diteliti merupakan analisis data. Kemudian data tersebut dituliskan sehingga memperoleh data dan dapat menjadi utuh atau terkumpul menjadi satu, selanjutnya memperoleh hasil data penelitian dapat dimengerti dan mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Pada tahap teknik menganalisis data, penulis akan melakukan tiga tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian akan memperoleh gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan data pengumpulan selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.⁷³

Untuk tahap selanjutnya penulis memilih data yang diperoleh dan mempersiapkan yang berkaitan dengan penelitian dengan fokus penelitian penulis yaitu mengenai Internalisasi Nilai Pendidikan Ruhani dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

2) Display Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang dilakukan penelitian metode kualitatif adalah dengan menyajikan data dengan teks

⁷² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan :2017), hal.114-115

⁷³ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bndung; Ikatan Penerbit Indonesia:2019, hal.247

yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data maka akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya dengan mudah dipahami.⁷⁴

Dalam penyajian data yang akan ditampilkan yaitu dengan reduksi data menggunakan cara naratif. Penulis akan dipermudah sekaligus dapat menggambarkan hasil penelitian berjudul Internalisasi Nilai Pendidikan Ruhani Dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

3) Penarik Kesimpulan

Menurut Huberman penarik kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal ini baru menjelaskan data yang sementara, dan mengalami perubahan apabila telah ditemukan bukti-bukti yang kuat lainnya.⁷⁵ Tetapi apabila kesimpulan dalam peneliti sudah baik dan benar sesuai rumusan masalah maka kemungkinan akan berkembang setelah melakukan peninjauan ulang ke lapangan. Penarik kesimpulan yang dilakukan peneliti disini yaitu Internalisasi Nilai Pendidikan Ruhani Dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Mengamati bagaimana kegiatan tersebut dilakukan setelah data terkumpul baik data primer maupun sekunder kemudian data tersebut diorganisir sesuai permasalahan yang ada. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan metode deskriptif dengan pola pikir induktif.

⁷⁴ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Ikatan Penerbit Indonesia:2019, hal.249

⁷⁵ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Ikatan Penerbit Indonesia:2019, hal.252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kegiatan Budaya Islam Kejawaen

a) Geografis dan Penduduk

Desa Pekuncen merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Secara geografis, Desa Pekuncen ini berada di Kabupaten Cilacap dengan jarak kurang lebih 30 Km dari Kota Cilacap, sedangkan jarak dari Kantor Kecamatan Kroya kurang lebih 3 Km.

Desa Pekuncen ini dapat di tempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat karena jalan di Desa Pekuncen ini sudah beraspal semuanya. Jenis tanah di Desa Pekuncen ini merupakan jenis tanah hitam. Sehingga di Desa Pekuncen ini dapat dikatakan masih banyak tanah sawah. Setiap tahunnya, masyarakat Desa Pekuncen dapat memanen padi 2 kali dalam setahun. Dengan kondisi tanah seperti itu, sebagian besar penduduk memilih bekerja menjadi buruh tani, peternak, dan karyawan di beberapa instansi, Mayoritas masyarakat Desa Pekuncen merupakan kalangan menengah ke bawah.

Desa Pekuncen ini terbagi menjadi 5 Kadus dan 6 RW yaitu Dusun Gandaria (RW empat), Kepungla (RW 05), Pakuthan (RW 01 dan 02), Medang (RW 03), dan Kubangwungu (RW 06). Desa Pekuncen terdiri dari 5 Kadus dan 6 RW. Penduduk Desa Pekuncen menurut data monografi tahun 2020 berjumlah 2153 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 9.703 jiwa Dengan jumlah laki-laki sebanyak 4.903 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 4.800 jiwa.⁷⁶

b) Kehidupan Beragama dan Sosial Budaya Desa Pekuncen

Untuk kehidupan beragama masyarakat Desa Pekuncen ini mayoritas menganut agama Islam. Selain Islam, sebagian masyarakat

⁷⁶ Wawancara dengan Laidi selaku Kepala Desa Pekuncen pada tanggal 28 Oktober 2022

menganut aliran kepercayaan terhadap Tuhan YME, dan Katholik. Masyarakat yang masuk dalam aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat Desa Pekuncen tidak semuanya beragama Islam. Walaupun begitu, dalam kesehariannya masyarakat Desa Pekuncen dalam hidup bermasyarakat tetap rukun tidak ada masalah yang disebabkan karena agama. Hal ini terbukti dari kegiatan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dan juga dengan gotong royong. Contohnya saat melaksanakan ritual kegiatan budaya Islam kejawen dan sedekah bumi, pasti dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen.⁷⁷

Untuk kehidupan sosial budaya di Desa Pekuncen ini, sebagian masyarakat masih melestarikan kesenian-kesenian Jawa seperti kesenian mocapat, terbangun, dan shalawatan. Kebanyakan anggota seniman di Desa Pekuncen ini merupakan pengikut kegiatan budaya Islam kejawen. Hal itu dikarenakan dalam suatu acara tertentu dalam kegiatan ini. Mereka masih sering melakukan kesenian-kesenian tersebut. Misalnya pada saat keba (pada saat umur kehamilan menginjak 7 bulan), babaran 26 (melahirkan), dan nyewu (1000 hari setelah seseorang meninggal, akan dibacakan kesenian moncopat. Pada bulan sura diadakan pertunjukan wayang kulit diadakan di balai desa ditonton oleh masyarakat.

c) Sejarah Berdiri

Kegiatan budaya Islam kejawen sudah ada sejak zaman dahulu. Berdirinya budaya Islam kejawen ini pada tahun 1631 Masehi dengan pencetusnya yaitu Eyang Danasari, beliau adalah orang yang pertama kali mendiami sekaligus yang memberikan nama Desa Pekuncen.⁷⁸ Dahulunya Desa Pekuncen berupa hutan belantara yang diberi nama

⁷⁷ Wawancara dengan Laidi selaku Kepala Desa Pekuncen pada tanggal 28 Oktober 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Dana Pranata selaku Tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022

Desa Gandaria dan berubah menjadi Desa Kepungla Kemudian diganti dengan nama Desa Pekuncen. Namun sekarang Desa Pekuncen dibagi menjadi 5 wilayah dusun yaitu Dusun Kepungla, Dusun Gandaria, Dusun Simedang, Dusun Kubangwungu dan Dusun Putan. Perubahan nama menjadi Desa Pekuncen dikarenakan makna dari Pekuncen adalah terdapat kuncen atau juru kunci yaitu Eyang Danasari.⁷⁹

Dengan latar belakang tersebut bahwa Eyang Danasari memiliki jabatan tertinggi di Desa Pekuncen. Beliau adalah seorang yang sakti mandra guna dan memiliki ilmu spritual yang tinggi. Bahkan semua makhluk halus yang ada di Desa Pekuncen dahulu tunduk dan patuh kepada Eyang Danasari. Karena beliau orang yang taat beragama dan orang yang berilmu. Beliau adalah orang yang pertama kali mengajarkan Islam dalam kegiatan budaya Islam kejawen. Pada zaman dahulu masyarakat Desa Pekuncen masih menganut agama Hindu-Budha sekaligus menganut kepercayaan yang terdahulu jadi strategi yang dilakukan oleh Eyang Danasari adalah dengan akulturasi. Dalam perihal berbagai penanaman nilai Islam dengan memadukan budaya yang direalisasikan dengan metode pendidikan ruhaninya.⁸⁰

Dahulunya budaya Islam kejawen ini dikenal sebagai suatu himpunan kemudian dijadikan sebuah organisasi karena pengikutnya bertambah dan dikenal dengan sebutan Paguyuban Resik Kubur Jero (PRKJ). Bahkan pada tahun 1982 diresmikan oleh pemerintah dengan nomor pengesahan 1.214/F.3/N.1.1/1982. Dengan ini pemerintahan secara langsung dan tegas memberikan jaminan kepada kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen.⁸¹ Setelah ada pengesahan

⁷⁹ Wawancara dengan Dana Pranata selaku Tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Dana Pranata selaku Tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022

⁸¹ Wawancara dengan Laidi selaku Kepala Desa Pekuncen pada tanggal 28 Oktober 2022

oleh pemerintah Eyang Danasari dan para bedogol juga menyebarkan kegiatan budaya Islam kejawen ke beberapa daerah di Cilacap. Bedogol adalah orang yang memiliki jabatan dibawah Eyang Danasari sebagai tokoh adat. Bedogol ini memiliki tugas menerima anggota baru yang ingin menjadi bagian dari kegiatan budaya Islam kejawen.⁸² Anggota baru tersebut terdiri dari dua golongan, yaitu golongan orang yang masih memiliki garis keturunan dari Eyang Danasari selaku leluhur yang dihormati, dan golongan orang-orang yang baru berasal dari luar daerah yang ingin menjadi anggota dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen.

Bedogol juga memiliki beberapa bawahan yaitu namanya prepeg, yang membantu tugas kerja dari bodogol dan juga mengkoordinir uang apabila dilaksanakan kegiatan yang membutuhkan dana. Kemudian dikarenakan Eyang Danasari wafat kedudukannya digantikan oleh keturunannya untuk memimpin kegiatan secara langsung. Pergantian sistem ini digantikan oleh anak laki-lakinya. Jika tidak memiliki anak laki-laki dalam garis keturunannya maka digantikan dengan menantu atau cucu laki-lakinya.

Untuk saat ini yang menjadi juru kunci atau sebutan yang ingin beliau permudah adalah tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen saat ini ialah Dana Pranata. Beliau sangat berperan dalam kegiatan budaya Islam kejawen saat ini dan juga dihormati oleh masyarakat Desa Pekuncen karena masih menjadi keturunannya Eyang Danasari. Beliau juga sangat berperan dalam menyebarkan serta mempertahankan kegiatan budaya Islam kejawen saat ini agar masih terus dilestarikan keberadaan kegiatan hingga berkembang menjadi lebih baik lagi kedepannya.

c) Alamat Lengkap

⁸² Wawancara dengan Dana Pranata selaku Tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022

Kegiatan budaya Islam kejawen ini sudah memiliki bangunan sendiri yang disebut Balai Ageng didekat makam leluhur yang terletak di Desa Pekuncen, RT 03 RW 04, Jl. Mangkru Projo, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 5328.

d) Visi Misi

Tidak terdapat visi misi secara jelas namun memiliki semboyan “nguri-uri tradisi anak putu” yang artinya melestarikan tradisi nenek moyang. Diharapkan tetap menjaga keutuhan budaya Islam kejawen serta mewujudkan penghayatan serta penerapan pendidikan ruhani untuk lebih mewujudkan budi pekerti dan akhlak yang baik dengan beriman untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.⁸³ Mendidik masyarakat agar tetap berada dalam hati yang suci dan bersih dan dapat menambah keimanan dan keislaman sekaligus menghilangkan dan mencegah dari perilaku yang buruk.

g) Struktur Organisasi

Pergantian pemimpin kegiatan budaya Islam kejawen ini dilakukan secara turun-temurun dengan keturunan yang diawali dari Eyang Danasari kemudian dilanjutkan kepada anak, cucu dan cicit jika tidak memiliki anak laki-laki maka mampu digantikan dengan menantu laki-laki yaitu :

- 1) Eyang Danasari
- 2) Eyang Danaminta
- 3) Eyang Danapraja
- 4) Eyang Gondo Wardono
- 5) Eyang Dana Pranata

Tabel. 1. Keadaan Pengurus Kegiatan Budaya Islam Kejawen

No	Nama	Jabatan
1.	Dana Pranata	Tokoh adat
2.	Kansardana	Bedogol 1 mengurus kegiatan yang

⁸³ Wawancara dengan Dana Pranata selaku Tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022

		akan berlangsung.
3.	Karyapadha	Bedogol 2 mengurus tamu dari luar daerah.
4.	Astrapadha	Bedogol 3 mengurus sarana prasana kegiatan.
5.	Padhawirya	Bedogol 4 mengurus anggota baru.

h) Sebutan Anggota Budaya Islam Kejawen

PRKJ merupakan singkatan dari Paguyuban Resik Kubur Jero-tengah. PRKJ ini termasuk salah satu aliran kepercayaan yang menjadi kegiatan budaya Islam kejawen yang ada di Cilacap. Awal mula PRKJ ini sebenarnya sudah ada dari nenek moyang. Hanya saja dulu belum mempunyai nama, kemudian pada tahun 1974 dari pihak paguyuban mulai mengurus untuk mendapatkan nama untuk paguyuban tersebut dan baru disetujui oleh pemerintah tahun 1980 untuk menggunakan nama PRKJ.⁸⁴

Paguyuban Resik Kubur Jero-tengah juga mempunyai lambang sebagai landasan dan tujuan PRKJ yang tertuang secara simbolis. Tidak hanya sekedar lambang, akan tetapi lambang dari PRKJ ini juga mempunyai makna tersendiri mulai dari bentuk dan gambar yang ada. Lambang PRKJ memiliki makna yaitu:

- a) Lambang PRKJ ini mempunyai bentuk segitiga yang bermakna bahwa setiap manusia itu pasti lahir dari sebuah segitiga yang dimaksud dengan segitiga di sini adalah rahim seorang ibu.
- b) Lambang Kemudian PRKJ ini mempunyai tiga bintang yang berada pada setiap pojok. Hal ini mempunyai makna bahwa manusia itu hidup dalam tiga tahapan atau alam, yaitu alam kandungan, alam dunia, dan terakhir alam kubur.

⁸⁴ Wawancara dengan Dana Pranata selaku Tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022

- c) Yang terakhir dalam lambang PRKJ ini terdapat gambar bunga yang ada di dalamnya. Maksudnya adalah karena ritual inti atau ritual pokok dalam PRKJ ini nyekar, dan kebiasaan orang nyekar adalah menabur bunga di atas kuburan. Sehingga tercetuslah untuk menggunakan gambar bunga pada lambang PRKJ ini.

Paguyuban Resik Kubur Jero-Tengah ini dipimpin oleh seorang Tokoh Adat dan Bedogol Papat. Di mana Tokoh Adat penganut budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen ini bernama Dana Pranata, beliau baru menjalankan perannya selama tujuh tahun. Tugas dari seorang Tokoh Adat adalah sebagai pokok dalam acara atau ritual, pokok pada saat kendurian dan juga sedekah, jadi Tokoh Adat adalah yang memimpin selama pelaksanaan ritual.⁸⁵ Beliau adalah putra dari Tokoh Adat sebelumnya yang bernama Gondo Wardono. Dalam struktur kepemimpinan Paguyuban ini memang secara turun temurun, jadi tidak sembarang orang dapat menjadi tokoh adat.

i) Jadwal Kegiatan

- 1) Pada hari Jum'at kliwon setiap bulannya yang dilaksanakan pada pukul 13.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB dengan berbagai kegiatan yaitu:
 - a. Mendengarkan ceramah dan diskusi bersama tokoh adat yaitu Dana Pranata dan masyarakat penganut budaya Islam kejawen.
 - b. Nyekar atau ziarah ke makam leluhur
 - c. Makan bersama (kenduri)
 - d. Puji dzikir
- 2) Kegiatan rutin dalam satu tahun ada tiga bulan besar yang terdapat dikalender Jawa. Tiga bulan besar yang dimaksud yaitu :
 - a) Bulan Sadran

⁸⁵ Wawancara dengan Dana Pranata selaku Tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022

Kegiatan yang dilakukan yaitu Punggahan, yaitu Punggahan kegiatan yang dilakukan sebelum dan akan menghadapi bulan puasa.

b. Bulan Syawal

Kegiatan yang dilakukan di bulan Syawal disebut Punggahan, yaitu kegiatan Turunan, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah menghadapi bulan puasa rangkaian kegiatan yang bertujuan merayakan kemenangan setelah melakukan ritual puasa di bulan Sadran dan saling memaafkan satu sama lain

c. Bulan Mulud

Kegiatan di bulan Mulud disebut Penganyar-anyar, yaitu kegiatan penerimaan anggota baru kegiatan budaya Islam kejawen, anggota ini termasuk dari garis keturunan dan masyarakat yang baru menikah.

j) Sarana Prasana

Tabel. 2. Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Pekuncen

no	Sarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Musholah	12
3.	Bale Ageng	1
4.	Taman Kanak-kanak	2
5.	Sekolah Dasar	5
6.	Madrasah Ibtidaiyah	1

Sumber: Data Monografi Desa Pekuncen tahun 2016.

Walaupun tidak terdapat SMP dan SMA di Desa Pekuncen, berdasarkan data monografi tidak sedikit juga masyarakat yang telah lulus pendidikan SMP dan SMA bahkan ke Perguruan Tinggi. Jadi, tidak adanya sarana pendidikan yang lengkap di Desa Pekuncen tidak mengurangi semangat anak-anak untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi. Untuk sarana keagamaan terdapat 5 buah

masjid, 3 buah mushola bahkan didepan sebelum makam leluhur terdapat mushola kecil yang dapat digunakan solat digunakan untuk kepentingan umum.

Sarana prasarana yang digunakan untuk kegiatan budaya Islam kejawen yaitu:

1. Mushola yang berada didepan sebelum masuk ke makam.
2. Bangunan rumah disebut Balai Ageng untuk melaksanakan kegiatan.
3. Ruang Masak terdapat Pawon atau kompor.
4. Makam leluhur.

k) Jumlah Pengikut Kegiatan Budaya Islam Kejawen

Untuk pengikut jumlah pengikutnya terkadang bertambah karena ketika sudah menikah menantu berminat untuk ikut serta dalam kegiatan maka terdapat orang baru yang menjadi penduduk di Desa Pekuncen setiap tahunnya. Kurang lebih yang ada di Desa Pekuncen ada 1.500 orang, keseluruhan yang ada di wilayah selain Desa Pekuncen 8.000-12.000 orang.⁸⁶

l) Persyaratan Menjadi Anggota Kegiatan Budaya Islam Kejawen

Untuk anggota budaya kejawen dahulunya adalah keturunan dari Eyang Danasari kemudian disebarluaskan dan hampir seluruh masyarakat Desa Pekuncen mengikuti kegiatan budaya Islam kejawen. Jika seorang berpasangan ingin mengikuti kegiatan budaya ini harus sudah menikah tapi jika belum menikah juga diperbolehkan dengan syarat umurnya sudah cukup.

Kemudian menyiapkan dan membawa persyaratan berupa Sekar (bunga, pisang raja, pisang ambon dan sesajian yang komplit. Apabila ada ingin sowan (ziarah) ke makam leluhur yaitu Eyang Danasari diharuskan melalui tokoh adat terlebih dahulu. Apabila ada orang yang sakit parah maka sebaiknya bersilahtuhrami ke rumah

⁸⁶ Wawancara dengan Dana Pranata selaku tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022

tokoh adat yang dekat dengan makam leluhur agar diberi obat yang berupa air bening yang telah dibacakan doa terlebih dahulu. Selanjutnya menghormati tokoh adat bawahannya yaitu bedogol dan prepeg serta dalam ritual kegiatan yang memimpin adalah tokoh adat pada saat ini yaitu Dana Pranata serta mendengarkan nasehat baik dari beliau.⁸⁷

m) Pakaian Yang Digunakan Pelaksanaan Ritual

Pada saat melaksanakan ritual, seluruh masyarakat yang mengikuti prosesi ritual ini wajib menggunakan blangkon, jas hitam, dan jarik untuk laki-laki. Sedangkan untuk perempuan, wajib menggunakan kemben dan kebaya, tanpa tutup kepala, jilbab atau kerudung.

Pakaian yang digunakan laki-laki yaitu jas hitam memiliki makna seorang pemimpin berbudayaan Jawa yang kuat dan tangguh. Dengan penambahan blangkon sebagai tutup kepala yang memiliki makna bahwa pelindung serta menunjukkan martabat atau kedudukan sosial yang tinggi siapapun yang menggunakannya. Penggunaan jarik sebagai penutup badan bagian bawah yaitu memiliki makna pengendalian diri seorang laki-laki untuk dirinya sendiri untuk melakukan kebijakan setiap laku geraknya serta bijaksana dalam bertindak.

Untuk pakaian ritual kegiatan budaya Islam kejawen, perempuannya biasanya dahulunya hanya memakai kemben dipadukan dengan kain stagen dan jarik. Kemben digunakan untuk menutupi dada, lengan dan punggung, karena kemben sangat lebar dan panjang. Sedangkan stagennya dililitkan di bagian perut untuk mengikat tapih pinjung agar kuat dan tidak mudah kendur.

Saat ini kebaya dipakai saat acara budaya. Kebaya ini berupa baju lengan panjang yang dikenakan di luar kain panjang yang menutupi bagian bawah tubuh (dari mata kaki sampai pinggang).

⁸⁷ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022

Panjang kebaya bervariasi, mulai dari dari yang ukuran lingkaran pinggang atas sampai pinggang atas lutut. Oleh karena itu, wanita Jawa mengenal dua jenis kebaya, yaitu kebaya pendek yang mencapai pinggang dan kebaya panjang yang mencapai pinggang lutut.

Mengenai pengertian kebaya menurut bu Karsih, memberikan penjelasan tentang kebaya dalam masyarakat Jawa, serta pengertian pakaian yang sangat berbeda, seperti pada masyarakat bangsawan pakaian kebaya ini memiliki makna praktis, estetika, religius, sosial dan simbolik.⁸⁸ Kain kebaya dan manfaatnya dulu adalah menghangatkan kesehatan, kebutuhan estetika, yaitu mempercantik tubuh agar indah dan cantik, pikiran sosial belajar menjaga harga diri seorang wanita agar tidak cepat kehilangan kewanitaannya dengan cara berpakaian seanggun mungkin, serta memakai stagen yang paling kuat.

Kebaya ini sebagai alat pemenuhan kebutuhan akan keindahan yaitu menghias keindahan agar lebih indah dan cantik, pikiran sosial belajar menjaga harga diri seorang wanita agar tidak mudah kehilangan kewanitaannya dengan menggunakan kebaya dan stagen dengan ketat agar tidak mudah lepas. Dari dulu menurut Bu Karsih selalu istri tokoh adat budaya Islam kejawa kebaya yang dipakai dalam ritual ada tiga warna yaitu Hitam, Putih dan Merah.⁸⁹

Kebaya dengan warna putih memiliki makna kesucian, seringkali digunakan pada upacara adat dalam suasana duka seperti prosesi pemakaman dan pada prosesi doa – doa suci pada masyarakat Jawa dulu. Dimana warna putih menyimbolkan wujud kesucian. Kebaya dengan warna putih yang dikenakan pada upacara ritual budaya Islam kejawa Desa Pekuncen menunjukkan bahwa ritual tersebut sangat suci dan sakral.

⁸⁸ Wawancara dengan Karsih selaku istri dari tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawa tokoh adat pada tanggal 25 November 2022

⁸⁹ Observasi kegiatan budaya Islam kejawa tokoh adat pada tanggal 25 November 2022

Namun saat ini kebaya yang digunakan pada ritual budaya Islam kejawen desa tersebut memiliki berbagai macam warna dan motif yang berbeda. Seiring perkembangan zaman bentuk ritual budaya mulai semakin berkembang, saat ini tidak ada warna atau bentuk khusus yang memang diseragamkan, namun hanya diwajibkan menggunakan busana kebaya, kalau dilihat dari bentuk ritual budaya Islam kejawen sekarang ini penggunaan busana kebaya warna merah adalah sebagai arti pesan semangat, yang mana maknanya adalah perwujudan generasi wanita Jawa yang semangat menjaga jati dirinya sebagai prinsip wanita Jawa untuk bersama-sama menjaga dan melestarikannya”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen yaitu bu Tinem, beliau mengatakan bahwa sudah menjadi tradisi bahwa kebaya sebagai representasi masyarakat Jawa, juga menyampaikan informasi tentang kegiatan masyarakat, yang berarti ada praktik budaya di dalamnya. Kebaya merupakan identitas perempuan Jawa.⁹⁰

Sudah menjadi tradisi bahwa kebaya adalah pakaian pentingnya selama perayaan budaya Islam kejawen desa Pekuncen di mana selain menjadi jati diri perempuan Jawa juga membawa pesan pengabdian masyarakat, makna adalah perilaku budaya yang mendalam pengungkapan identitas perempuan Jawa. Hal ini sesuai pemaparan oleh penulis pada bab dua yang dijelaskan Nita, dengan pendapat Hall bahwa dia mengatakan, suatu identitas kultural berelasi dengan konstruksi sosial, Multiple, membentuk kesamaan dan perbedaan, menandai batasan antara dirinya dan orang lain, dapat berubah dengan kondisi waktu dan tempat, merupakan suatu kesatuan dan relasional yang tergantung pada kondisi dan konteks. Identitas juga dikonstruksi melalui memori, fantasi, narasi dan mistis. Sehingga

⁹⁰ Wawancara dengan Tinem selaku masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen tokoh adat pada tanggal 25 November 2022

identitas dibentuk melalui alam pikiran seseorang, bukan hanya lewat aksi yang membawa seseorang menandakan identitas dirinya di ranah publik.⁹¹

Kalau bicara soal warna, lebih jelas dan filosofinya tentang apa yang terjadi ditentukan oleh warna yang digunakan baju kebaya. Hitam adalah warna yang tak lekang oleh waktu. Sementara waktu dicampur dengan warna lain akan tetap sama yaitu warna hitam yang artinya warna hitam berarti keabadian, kebebasan dan kebahagiaan. Hingga memakai kebaya hitam dikenakan pada saat ritual kegiatan budaya Islam kejawen Desa Pekuncen yang mewakili perasaan dalam keadaan kebebasan dan kebahagiaan abadi sebagai rasa syukur yang dikenakan pada ritual budaya kegiatan Islam kejawen.⁹²

Selain itu, masyarakat setempat juga menganggap warna putih sebagai sesuatu yang sakral Di Jawa, khususnya di Desa Pekuncen. Dimana warna putih bila ada yang kurang Kombinasi saja dengan warna lain dan warnanya akan berubah. Warna putih menunjukkan kesucian yang harus selalu dijaga, sampai memilih untuk memakai kebaya putih untuk acara tersebut adat istiadat, berdoa bersama, dan upacara pemakaman dianggap sakral.

Dalam hal budaya, itu tidak memungkinkan orang untuk menggunakan pakaian yang tidak menggunakan norma dan adat yang berlaku. Karena ritual kegiatan budaya itu sangat sakral. Segala sesuatu dalam sistem memiliki nilai yang harus belajar dengan baik. Kebaya, Bagi seorang wanita Jawa kebaya bukan hanya sebagai sebatas pakaian. Lebih dari itu kebaya juga menyimpan sebuah makna tersendiri. Sebuah makna yang mengandung nilai-nilai kehidupan”. Keberadaan kebaya di Indonesia bukan hanya sebagai menjadi salah satu jenis pakaian.

⁹¹ Nita Trismaya, Kebaya dan Perempuan Sebuah Narasi Tentang Identitas, *Jurnal Senirupa Warna*, vol.6, 2018, hal.155

⁹² Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

Bentuknya yang sederhana dikatakan sebagai wujud kesederhaan dari masyarakat Indonesia. Dengan hasil wawancara dengan bu Tinem bahwa menurut beliau, nilai dari kebaya adalah kepatuhan, kehalusan, dan tindak tanduk wanita yang harus serba lembut. Kebaya selalu identik dipasangkan dengan jarik atau kain yang membebat tubuh.⁹³ Kain yang membebat tubuh tersebut secara langsung akan membuat siapapun wanita yang mengenakannya kesulitan untuk bergerak dengan cepat. Itulah sebabnya mengapa wanita Jawa selalu identik dengan pribadi yang lemah gemulai. Kain yang membebat tubuh juga akan membuat langkah kaki wanita menjadi sedikit pendek”.

Mengenakan kebaya akan membuat wanita yang mengenakannya berubah menjadi seorang wanita yang anggun dan mempunyai kepribadian. Hal ini sesuai dengan pemaparan materi oleh peneliti yang dijelaskan oleh Nita, menurut pandangan mengenai perempuan dalam kebaya disampaikan Julia Suryakusuma dalam eksibisi “Reading the Kebaya” oleh Victoria Cattoni. Bahwa kebaya dapat mempunyai makna yang membebaskan namun juga membelenggu. Kebaya dapat dilihat sebagai media mendorong perempuan berbicara dan berefleksi mengenai persepsi dirinya melalui berkembang menuju nilai masyarakat mengenai perempuan itu sendiri. Perempuan juga berkesan feminim ketika menggunakan kebaya. Kebaya juga menjadi eksternalisasi diri pemakainya dalam masyarakat, antara berkeinginan untuk mengekspresikan identitas dirinya, menjadi perempuan yang cantik dan berwibawa dengan menyesuaikan nilai-nilai masyarakat, kebaya ketika dikenakan tidak terlalu menonjolkan lekuk tubuh dan tampak seksual, namun berkesan wanita yang anggun dan menjadi citra diri perempuan Jawa.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Tinem selaku masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawaan tokoh adat pada tanggal 25 November 2022

⁹⁴ Nita Trismaya, Kebaya dan Perempuan Sebuah Narasi Tentang Identitas, *Jurnal Senirupa Warna*, vol.6, 2018, hal.154-155

Potongan kebaya yang mengikuti bentuk tubuh mau tidak mau akan membuat wanita tersebut menyesuaikan langkahnya agar menjadi wanita yang lembut serta sopan memberikan kesan bahwa perempuan memang ditakdirkan menjadi pribadi yang kepribadian yang memiliki kehormatan yang tinggi.

B. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data diperoleh maka peneliti melakukan penyajian data dari penelitian Kegiatan Budaya Islam di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap disertai metode wawancara, observasi bahkan dokumentasi. Pada tanggal 28 Oktober dan 25 November 2022 peneliti telah melakukan wawancara sekaligus observasi di Desa Pekuncen pada kegiatan budaya Islam kejawen. Seperti yang telah peneliti amati bahwa kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen dipimpin oleh Dana Pranata. Dengan pengamatan secara langsung dan beberapa pertanyaan dari peneliti, yang telah diungkapkan oleh Dana Pranata selaku Tokoh Adat yaitu :

“ Menurut Dana Pranata selaku tokoh adat, metode pendidikan ruhani yang telah membawa masyarakat sebagai upaya untuk menjadikan manusia takwa dan beriman sesuai syariat Islam dengan berpegang teguh keyakinan dengan diadakannya kegiatan budaya maka masyarakat akan lebih mudah memaknai tujuan diadakan kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen. Beliau juga menerapkan, memberikan contoh yang baik serta menasehati ketika masyarakat keliru dalam tindakan sehari-hari”.⁹⁵

Dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan adanya kegiatan budaya masyarakat lebih giat melaksanakan ibadah yang berkaitan dengan pendidikan ruhani dalam hidupnya. Namun peneliti juga observasi dan wawancara kepada bedogol atau pengurus kegiatan budaya Islam kejawen yaitu Kansardana.

⁹⁵ Wawancara dengan Dana Pranata selaku tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

“ Menurut Kansardana selaku bedogol, metode pendidikan ruhani adalah suatu cara sebagai pengurus untuk memberikan suatu pengajaran yang baik untuk menyampaikan berbagai ibadah yang berkaitan dengan masalah keruhanian. Karena ruhani yang akan membawa manusia kepada sang kuasa”.⁹⁶

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen salah satunya adalah Hadi Wilyono.

“Menurut Hadi Wilyono, bahwa dengan adanya suatu kegiatan budaya dengan memadukan metode pendidikan ruhani ini dikembangkan masyarakat lebih mudah untuk menerima segala sesuatu yang telah disampaikan oleh Dana Pranata dan para bedogol (pengurus) masyarakat lebih memikirkan kehidupan akherat dengan tidak meninggalkan urusan dunia, beribadah dengan niat yang tulus dan berusaha dengan maksimal. Masyarakat juga memahami pentingnya mendengarkan ajaran dan nasehat yang telah diberikan Tokoh Adat yaitu Dana Pranata karena mereka menghormati seorang pemimpin yang berilmu serta memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik sehingga dapat dijadikan contoh untuk mereka dengan percaya adanya Tuhan serta ajaran Islam yang sesuai dengan syariat-Nya”.⁹⁷

Dari adanya observasi yang dilaksanakan peneliti pada saat kegiatan rutin pada hari Jum'at kliwon, 25 November 2022. Peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan dengan struktur dan dipimpin oleh Dana Pranata. Kegiatan pertama yaitu mendengarkan nasehat dari Dana Paranata selaku tokoh adat yang dilaksanakan di bale kemangu yang dihadiri kurang lebih 50 orang. Kemudian masyarakat sebelum berziarah diusahakan membersihkan makam jika terlihat makam dipenuhi daun kering diambil kemudian dikumpulkan dan dibuang ketempat sampah. Setelah itu bedogol

⁹⁶ Wawancara dengan Kansardana selaku tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

⁹⁷ Wawancara dengan Hadi Wilyono selaku tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

membakar kemenyan membakar kemenyan ini kerap dijadikan wewangian yang dapat menenangkan pikiran. Dilanjutkan dengan bersucen (berwudhu) agar terhindar dari hadats dan najis yang menempel ditubuh. Kemudian, berziarah dan mendoakan makam leluhur serta keluarganya yang dimakamkan di area makam paguyuban resik jero tengah.

Setelah berziarah, dilanjutkan menyantap hasil bumi yang telah dibawa sambil beristirahat serta berdiskusi untuk menampung saran dan kritik dari masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen. Lalu yang terakhir melakukan kegiatan puji dzikir di bale ageng dalam pembacaan dzikir dan doa yang dilaksanakan di bale ageng yang dipimpin oleh Dana Pranata selaku tokoh adat dan dilanjutkan oleh Kansardana selaku bedogol. Setelah kegiatan selesai maka diperbolehkan pulang kerumah masing-masing dengan membawa hasil bumi yang sudah didoakan. Hasil bumi ini memiliki makna bahwa setiap hasil pertanian mereka itu membawa berkah kemudian setelah didoakan akan menjadikan makanan yang sehat dan halal baik dikonsumsi dan membawa keberkahan.

Peneliti mengamati jika untuk kegiatan rutin ini memang telah dilaksanakan dengan baik. Masyarakat juga ada beberapa yang hadir baik dari kaum laki-laki dan perempuan.⁹⁸ Mereka memiliki kegiatan yang sangat bermanfaat tidak ada perbedaan status sosial. Dari awal persiapan mereka sudah sangat memperhatikan dari segala yang dibawa dan dipakai. Peneliti juga mengamati bahwa masyarakat Desa Pekuncen yang mengikuti kegiatan budaya Islam kejawen telah memiliki banyak kemajuan dapat memiliki keyakinan agama dalam dirinya serta menerapkan dan menjalankan ibadah yang ikhlas dengan mengikuti kegiatan rutinan tersebut mereka menyadari jika kebanyakan manusia selalu tergesa-gesa dalam melakukan amal duniawi maupun ukhrawi.

Amal saleh dilakukan dengan niat yang baik akan mendapatkan balasan dunia dan diakhirat. Apalagi bahwa yang sebelumnya hanya bertemu pada saat kegiatan namun mereka juga melaksanakan kegiatan

⁹⁸ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

silaturahmi dengan makan dan doa bersama dengan diadakan kegiatan arisan dirumah yang mendapati arisan.

Dalam pemberian suatu pengajaran juga terdapat suatu materi, ajaran maupun metode. Penulis memaparkan data yang sudah didapatkan :

1. Materi Pendidikan Ruhani dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawen Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Tokoh Adat yaitu Dana Pranata pada tanggal 28 Oktober 2022, beliau mengatakan bahwa ajaran yang diberikan pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen ada dua jenis yaitu secara bathiniyyah dan lahiriyah.⁹⁹ Namun untuk pengajaran materi pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen dengan bentuk ajaran bathinniyyah sebagai berikut :

- a. Aja Pada Nyiksa Sekanca Batir
- b. Aja Pada Nyiksa Anak Sedulur
- c. Aja Pada Nyiksa Maring Sesama Manungsa
- d. Kabeh Lakon Kudu Bagus Lan Bener
- e. Aja Dumeh (sombong)
- f. Nerima lan Sabar
- g. Bakti Marang Wong Tua

2. Metode Pendidikan Ruhani Yang Digunakan Dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawen Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada Tokoh Adat pada tanggal 25 November 2022 yaitu Dana Pranata, beliau mengatakan pelaksanaan kegiatan budaya Islam kejawen masyarakat rutin mengikuti serangkaian ritual kegiatan dikarenakan ingin memperbaiki kehidupannya setiap manusia akan selalu meningkatkan keimanannya dalam bentuk sosial, psikologi, maupun dalam bentuk

⁹⁹ Wawancara dengan Dana Pranata selaku tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022

religius, dari bentuk religius inilah maka timbul sikap dan tingkah laku yang terpuji baik dari segi bathiniyah maupun lahiriyah.¹⁰⁰ Adapun dalam proses pengahayatan nilai kegiatan budaya Islam kejawen ini memerlukan kerutinan dalam melaksanakan serta melestarikan budaya ini agar berkembang dengan lebih baik dan maju. Untuk mewujudkan metode pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen masyarakatnya diperlukan memiliki sikap semangat dan keinginan sungguh-sungguh dalam menerapkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Jika masyarakatnya mengamalkan ajaran yang diberikan pada kegiatan budaya Islam kejawen maka akan memperoleh waktu yang cepat untuk merealisasikan tetap berjalan menurut fitrah manusia, yaitu menyakini mengembangkan otoritas ketuhanan (tauhid) sampai puncak dari keimanan kepada Allah Swt. Sehingga rohanipun meningkatkan semangat dalam kegiatan berjalan sesuai dengan syariat Allah.

Dalam bentuk lahiriyah metode pendidikan ruhani yang diberikan kepada masyarakatnya diharuskan membaca dua kalimat syahadat sesuai ajaran Islam. Pengajaran bahwa sebelum mengikuti kegiatan masyarakat yang mengikuti kegiatan budaya Islam kejawen harus memiliki keyakinan bahwa mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa dan yakin bahwa Nabi Muhammad Saw utusannya Allah Swt sebagai nabi yang terakhir. Yang kedua, pelaksanaan Salat (sembahyang) masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen menyembah kepada yang kuasa dan memiliki semboyan “Ojo Lat” yang dimaksud bahwa melaksanakan salat dengan pelan dan jangan pernah telat.¹⁰¹ Yang ketiga, melaksanakan puasa melakukan puasa pada bulan ramadhan yaitu dengan sebutan Nyirih. Berasal dari bahasa Jawa “Sirih” dengan dilaksanakan pada pagi hari hingga sore hari.¹⁰² Keempat, melakukan puji dzikir disertai ziarah dengan melakukan berkunjung makam kemudian

¹⁰⁰ Wawancara dengan Dana Pranata selaku tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan Dana Pranata selaku tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022

¹⁰² Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

melafalkan doa-doa. Kemudian dilanjut kenduren dengan melafalkan lafadz-lafadz menganggunkan Tuhan.

3. Pelaksanaan Ritual Dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawa Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

Pembahasan penulis selanjutnya dengan uraian data penelitian melalui pengamatan yang terjadi pengamatan yang terjadi dilapangan dan hasil wawancara serta informasi lainnya berkaitan dengan penelitian ini. Penjelasan penelitian sesuai kondisi yang terjadi dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawa Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Wawancara pada tanggal 25 November 2022 kepada Kansardana selaku bedogol (pengurus) kegiatan budaya Islam kejawa menyampaikan bahwa pelaksanaan hal yang paling mendasar yaitu masyarakatnya memiliki niat yang sungguh-sungguh untuk mengikuti kegiatan. Menurut Kansardana konsep penghayatan kegiatan budaya sering kali terdapat masalah karena seringkali masyarakat ada yang izin tidak mengikut kegiatan dengan tanpa alasan.¹⁰³ Jika masyarakat memiliki sifat malas untuk mengikuti kegiatan budaya maka kegiatan ini akan luntur dengan sendirinya bahkan dapat mengeluarkan diri dari kegiatan karena sudah lama tidak berangkat. Dengan niat yang bersih sekaligus upaya dan tekad yang kuat disertai keikhlasan maka rasa untuk tidak hadir dalam kegiatan akan hilang dan tumbuh semangat dalam dirinya. Para pengurus juga melakukan pembaharuan kegiatan dengan memperhatikan nilai asli budaya dengan menyeimbangkan kehidupan dizaman modern agar masyarakat tidak bosan dan jenuh dalam melaksanakan kegiatan rutin budaya Islam kejawa di Desa Pekuncen.

Dalam pelaksanaan pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawa tentunya melalui bimbingan Dana Pranata dan mendapatkan pengawasan serta bantuan dari para bedogol dan prapag. Dalam proses penyampaiannya tidak hanya memberikan pendidikan

¹⁰³ Wawancara dengan Kansardana selaku masyarakat pengikut dalam kegiatan budaya Islam kejawa pada tanggal 25 November 2022

ruhani namun juga memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan sesuai tata caranya.

Pemberian arahan dari Dana Pranata kepada masyarakat dengan beberapa masukan nasehat dan ceramah dianjurkan untuk selalu dilakukan setiap harinya.¹⁰⁴ Ritual dapat dilaksanakan baik dalam kegiatan maupun diluar kegiatan adalah dengan melaksanakan puji dzikir ketika memiliki waktu luang bahkan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari guna untuk selalu memikirkan Allah Swt dimanapun berada.

Bedasarkan wawancara oleh peneliti kepada salah satu masyarakat yaitu Hadi Wilyono pengikut kegiatan budaya Islam kejawen, untuk mengikuti kegiatan ini tidak ada pemaksaan dari pihak manapun memang dari keinginan diri sendiri dengan hati yang ikhlas.¹⁰⁵ Perlakuan dalam proses pelaksanaan kegiatan juga tidak membedakan satu sama lain tokoh adat memberlakukan adil terhadap pengikutnya tidak ada perlakuan khusus dikarenakan garis keturunan maupun jabatan. Namun tetap ada pengajaran untuk tetap saling menghormati. Menurut Tinem, selaku masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen bahwa hal yang harus diperhatikan adalah menghormati yang lebih tua dan santun terhadap yang lebih muda. Masyarakat juga diharapkan memiliki sifat sabar, ikhlas dan rajin dalam mengikuti kegiatan serta menggunakan pakaian yang sopan sesuai adat Jawa.¹⁰⁶ Ketika pelaksanaan ritual dalam kegiatan budaya Islam kejawen juga harus mementingkan berbagai hal yaitu :

a) Persiapan Ritual

Menurut Dana Pranata sebelum melaksanakan kegiatan melakukan persiapan ritual. Yang pertama adalah pemilihan waktu

¹⁰⁴ Observasi dengan Dana Pranata selaku tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

¹⁰⁵ Wawancara dengan Hadi Wilyono masyarakat pengikut dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

¹⁰⁶ Wawancara dengan Tinem selaku masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen tokoh adat pada tanggal 25 November 2022

dihari Jum'at tepatnya Jum'at Kliwon rutin setiap bulannya. Sebelum melaksanakan kegiatan dengan bersuci terlebih dahulu. Proses sucen ini pembersihan sebelum melaksanakan ritual agar anggota tubuh bersih dari hadats dan najis. Berdasarkan wawancara kepada Dana Pranata selaku tokoh adat bahwa sucen sama halnya dengan berwudhu namun dalam budaya Islam kejawen diberi nama sucen. Dana Pranata mengatakan bahwa diwajibkan untuk melakukan sucen agar tubuh terhindar dari kotoran apalagi dianjurkan untuk mandi terlebih dahulu agar kelihatan bersih, segar dan harum. Jadi ketika proses pelaksanaan nantinya lebih semangat.¹⁰⁷

Pada Jum'at Kliwon biasanya dilakukan pada sebulan sekali. Proses nyekar pada Jum'at Kliwon yaitu :

- a) Mendengarkan nasehat tokoh adat.
- a) Membersihkan makam.
- b) Sucen (berwudhu).
- c) Berziarah dan mendoakan makam leluhur.
- d) Melakukan kegiatan puji dzikir

Kemudian mempersiapkan kebersihan di Bale Ageng untuk melaksanakan kegiatan puji dzikir.¹⁰⁸ Menurut Kansardana sebelum proses pelaksanaan ritual terlebih dahulu membakar kemenyan yang sudah dibawa oleh seluruh masyarakat. Selain itu juga membawa makanan berupa ambeng dan tumpeng.¹⁰⁹ Dalam pelaksanaan ritual juga menggunakan pakaian adat yang sopan menurut Karsih penggunaan kebaya bagi perempuannya disertai rok jarit. Untuk lelakinya menggunakan beskap dan blankon sebagai penutup kepala.¹¹⁰

¹⁰⁷ Wawancara dengan Dana Pranata selaku tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

¹⁰⁸ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kansardana selaku bedogol bawahan tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

¹¹⁰ Wawancara dengan Karsih selaku istri dari tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

b) Proses Pelaksanaan Ritual

Pelaksanaan kegiatan pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen melalui bimbingan Dana Pranata beliau pada kegiatan memberikan beberapa nasehat serta ajaran bentuk-bentuk pendidikan ruhani. Selain memberikan bentuk ajaran pendidikan ruhani juga memberikan motivasi-motivasi kepada masyarakat selaku pengikut kegiatan budaya Islam untuk memiliki budi pekerti yang luhur. Setelah masyarakat mengikuti kegiatan mengenai nasehat yang baik diberikan Dana Pranata selaku tokoh adat yaitu ketika memiliki waktu luang masyarakat diharapkan mengingat Tuhan dengan berdzikir agar ketika melamun tidak memikirkan hal buruk dan agar memiliki fikiran yang jernih. Menurut Kansardana selaku bedogol proses kegiatan ini dengan berziarah ke makam leluhur dilanjutkan dengan puji dzikir menjelang badha magrib hingga isya kemudian pulang kerumah. Namun sebelum melaksanakan ritual puji dzikir secara berjamaah dilaksanakan ritual sungkeman dipimpin oleh Tokoh Adat, Bedoogol, seluruh masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen.

c) Penutup Ritual Kegiatan Budaya Islam Kejawen

Kemudian penutup kegiatan dilakukan dengan doa diawali oleh tokoh adat kemudian dilanjut bedogol dilanjutkan makan bersama dan bersalaman pulang kerumah masing-masing.¹¹¹ Untuk tokoh adat dan bedogol melakukan perkumpulan untuk berdiskusi evaluasi kegiatan rutin, bulanan dan tahunan membahas tentang anggaran serta masalah yang dihadapi ketika proses kegiatan yang berlangsung.

4. Tujuan Pendidikan Ruhani dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawen Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

¹¹¹ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti lakukan pada Dana Pranata selaku tokoh adat pada tanggal 25 November 2022.¹¹² Tujuan pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen yaitu sebagai sarana suatu organisasi yang dapat memperbaiki, mengajarkan dan mengamalkan melalui pengajaran ruhani masyarakat diajarkan memiliki berbudi pekerti luhur. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada Dana Pranata, beliau menjelaskan tentang latar belakang dari tujuan didirikannya kegiatan budaya Islam kejawen. Beliau mengatakan bahwa sebelum hadirnya kegiatan ini masyarakat memiliki kepercayaan yang kurang baik pembiasaan mencampurkan agama dengan budaya tetapi dengan kurang memperhatikan penghayatan nilai pendidikan ruhaninya.

Dengan kehadiran Eyang Danasari selaku juru kunci Desa Pekuncen terdahulu beliau selaku leluhur yang dihormati mengubah keyakinan dan pola pikir serta memperbaiki akhlak masyarakatnya yang dahulu kurang religius menjadi masyarakat yang menerapkan Islam sebagai pedoman hidup melalui kegiatan budaya Islam kejawen dengan metode pendidikan ruhani. Sekaligus upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Menurut Hadi Wilyono selaku masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen bahwa tujuan diadakan kegiatan ini agar tetap berjalan adalah untuk melestarikan warisan budaya kejawen untuk membentuk manusia yang bersikap religius dan nasionalisme.¹¹³ Religius bahwa masyarakatnya melaksanakan materi pendidikan ruhani untuk diterapkan serta rasa nasionalisme bahwa budaya yang ada didaerah masing-masing harus dijaga, dihormati dan dikembangkan untuk generasi selanjutnya.

Dari data wawancara yang peneliti dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pendidikan ruhani yang ada dalam kegiatan budaya Islam kejawen yaitu sebagai media untuk lebih memberikan sikap religius

¹¹² Wawancara dengan Dana Pranata selaku tokoh adat pada tanggal 25 November 2022

¹¹³ Wawancara dengan Hadi Wilyono selaku pengikut kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 November 2022

melalui penghayatan nilai pendidikan ruhani dan melestarikan kegiatan budaya Islam kejawen agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur serta memiliki arah jalan sesuai agamanya.

C. Analisis Data

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap mengungkapkan tentang internalisasi nilai pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Metode yang digunakan dalam ritual kegiatan budaya Islam kejawen adalah metode pendidikan ruhani sebagai mengembangkan sikap religius untuk melakukan ritual keagamaan dalam kegiatan budaya Islam kejawen dengan syarat dan ketentuan yang dibimbing oleh Dana Pranata selaku Tokoh Adat kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen.

Selain melalui arahan dari Dana Pranata selaku tokoh adat, dibantu bedogol dan prapag yang berperan penting dalam memberikan ajaran pendidikan ruhani kepada masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen. Fungsi bedogol dan prapag sebagai pengurus yaitu guna untuk membantu tokoh adat dalam menyampaikan dan memberikan contoh ajaran serta pelaksanaan ritual kegiatan budaya Islam kejawen. Selain itu, para pengurus juga berfungsi sebagai pemberi motivasi serta contoh kepada masyarakat agar selalu semangat dan memiliki tekad yang kuat untuk tetap rutin mengikuti kegiatan dan mengembangkan ritual dalam kegiatan budaya Islam kejawen untuk mencapai proses penghayatan serta melaksanakan ajaran pendidikan ruhani yang disampaikan serta dijalankan dalam kegiatan budaya Islam kejawen.¹¹⁴

Kegiatan budaya Islam kejawen juga merupakan organisasi yang berbasis keagamaan sehingga dalam kegiatan yang dilakukan serta prosedur ritualnya menggunakan metode pendekatan keagamaan yang akan

¹¹⁴ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

mewujudkan pendidikan ruhani dalam diri masyarakat pengikut kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan fungsi kegiatan budaya Islam kejawen yaitu organisasi yang dibentuk untuk mengajarkan dan memperbaiki keyakinan serta ruhaninya manusia. Dengan adanya kegiatan dihari dan bulan tertentu yang dilakukan masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen juga memiliki dan membentuk nilai-nilai keagamaan dan nilai religius serta memberikan doktrin melalui pendidikan ruhani untuk mewujudkannya masyarakat berbudi pekerti luhur.

Adapun internalisasi nilai pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap dalam upaya penghayatan dan pelaksanaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Materi Pendidikan Ruhani dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

Melihat dari penyajian data yang telah dideskripsikan diatas terdapat beberapa materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan budaya Islam Kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Karena kegiatan ini merupakan organisasi yang mengajarkan pendidikan rohani melalui sikap religius maka materi yang diajarkan lebih mengarah kepada ritual keagamaan. Ritual kegamaannya menggunakan metode pendidikan ruhani sebagai media pengajaran sikap dan tingkah laku mencerminkan dengan aktivitas pendidikan ruhani.

Materi yang diajarkan dalam kegiatan budaya Islam kejawen adalah wujud memberikan pengetahuan dan pengajaran terkait tata cara melakukan peribadahan diliputi dengan kegiatan pendidikan ruhani agar dalam pelasanakan kegiatan lebih terstruktur agar mudah diarahkan dijalan yang benar sesuai syariat Islam. Pada penjelasan ini peneliti sudah menjabarkannya pada bab dua yang di kutip dari Tarmizi, bahwa seorang hamba dapat mematuhi segala perintah dan larangan dari Tuhannya, manusia memahami dan mengetahui segala yang berkaitan

dengan perintah dan larangannya.¹¹⁵ Diharapkan dalam melaksanakan ritual kegiatan dengan baik dan benar dan juga masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen mengetahui dan memahami penerapan pendidikan ruhani dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya materi pendidikan ruhani merupakan keutuhan dari pendidikan agama Islam yang tujuannya untuk mencapai manusia yang bertakwa dan takut kepada Allah Swt. Ajaran dan bimbingan yang diarahkan juga berkaitan dengan ajaran yang mengarahkan manusia memiliki akhlak terpuji. Materi pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen dengan bentuk ajaran bathinniyyah sebagai berikut :

- a. Aja Pada Nyiksa Sekanca Batir (tidak boleh saling menyakiti sesama teman).

Pengertian disini adalah sebagai makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri dan berkelompok pasti saling membutuhkan dan membantu maka dari itu masyarakat tidak diperbolehkan untuk menyakiti hati setiap orang baik dalam perkataan maupun perbuatan. Masyarakat Desa Pekuncen diharapkan saling rukun ketika ada teman yang mengalami kesusahan hendaknya dibantu berbagai bantuan dapat lewat materi maupun doa. Tidak diperbolehkan menghina satu sama lain bahkan mengadu domba dengan tujuan ingin memiliki teman yang banyak. Tetapi dengan berbuat baik saling berbagi satu sama lain.¹¹⁶

- b. Aja Pada Nyiksa Anak Sedulur (jangan saling menyakiti anak saudara)

Proses internalisasi pendidikan ruhani ini dilakukan masih ruang lingkup kecil yaitu keluarga tetapi juga seluruh elemen masyarakat yang ada di bumi. Biasanya masyarakat dianjurkan mengadakan silahtuhrami tidak hanya di waktu hari raya idhul fitri atau adha tetapi jika memiliki rejeki atau makanan dianjurkan untuk

¹¹⁵ Tarmizi, Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.02, 2016, hlm.132

¹¹⁶ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

berbagi satu sama lain dianjurkan menghormati saudara yang lebih tua. Dengan bersikap sopan santun serta jika dalam tutur kata lebih lembut dari yang muda kelebih tua. Kepada yang lebih muda dianjurkan mengucapkan perkataan yang baik dan benar agar menjadi contoh yang baik untuk adik-adik atau orang yang lebih muda. Masyarakat penganut kegiatan budaya Islam kejawen tidak semua anggota keluarganya menganut budaya Islam kejawen maka dari itu satu sama lain harus mampu menghargai agamanya masing-masing.

Dianjurkan tidak diperbolehkan saling menyakiti sesama saudara dengan menghina kepercayaan mereka. Tokoh adat juga tidak memaksakan kehendak keluarga lainnya untuk mengikuti kegiatan budaya Islam kejawen. Namun keinginan masyarakat sendiri yang ingin meneruskan warisan budaya nenek moyang ini agar terjaga kelestariannya.

Selain anggota keluarga juga dianjurkan tidak boleh menyakiti saudara lainnya apalagi terhadap tamu. Dalam kegiatan budaya Islam kejawen terdapat acara memisahkan makanan yang sering disebut “Carikan”. Makanan tersebut dipersembahkan kepada tamu-tamu yang datang dari daerah lain makanan tersebut disajikan untuk tamu¹¹⁷. Dari sini dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya ajaran yaitu harus menghormati dan menyangi orang lain walaupun bukan dari saudara sekandung.

- c. Aja Pada Iri Maring Pada-pada Manungsa (jangan iri kepada sesama manusia).

Telah diketahui dalam Islam dianjurkan untuk menjauhi sifat iri karena merupakan penyakit hati apalagi mengungkit keburukan orang lain. Pada dasarnya manusia telah diberi rejeki yang cukup oleh Allah Swt. Dengan begitu sebagai manusia harus merasa cukup

¹¹⁷ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

dan bersyukur akan memberikan dampak yang baik yaitu hidup akan menjadi tenang aman dan damai tidak merasa kurang.

Masyarakat diharapkan menerima dan bersyukur atas apa yang diberikan Allah. Makna syukur tidak hanya dengan mengucapkan alhamdulillah (segala puji bagi Allah) ungkapan syukur dapat diungkapkan dengan hati, lisan, dan anggota tubuh lainnya. Dengan hati yaitu menyembunyikan kebaikan bagi seluruh makhluk dalam pengertian bahwa ketika mendapatkan nikmat tidak diperbolehkan riya (pamer) agar tidak menimbulkan sikap iri oleh orang lain yang mendengar dan melihat kenikmatan seseorang. Bersyukur dengan lisan adalah dengan menampakkan dengan puji-pujian dan zikir. Hal ini sesuai dengan pemaparan materi oleh peneliti pada bab dua sependapat dengan Jalaluddin Rumi,¹¹⁸ bahwa manusia harus menghindari kesenangan dan kenikmatan dunia yang hanya merupakan pancaran dan pantulan Allah. Manusia tidak boleh puas dengan kondisi saat itu. Meski kondisi itu merupakan pancaran dan pantulan Allah yang tidak kekal dan abadi.

Dengan adanya pemaparan diatas juga ada beberapa faktor amaliyah masyarakat untuk menerapkan materi pendidikan ruhani sebagai berikut :

- a. Memperbanyak tilawah al- Qur'an.
- b. Takut kepada Allah saat ber-kolwat (menyendiri).¹¹⁹
Ketika rasa takut menyertai kesepian hidup di dunia maka hendaknya memperbanyak shalawat dan dzikir.
- c. Bersungguh-sungguh membekali diri dengan ibadah sunnah. Masyarakat dianjurkan untuk melaksanakan ibadah sunnah seperti salat dhuha, salat awwabin, salat malam dan lain-lain.

¹¹⁸ Jalaludin Rumi, *Fihri Mafihri 71 Ceramah Rumi Untuk Pendidikan Ruhani*, (Jakarta Selatan: Penerbit Zaman: 2018), hal.123

¹¹⁹ Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiah Ruhiah Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Taqwa*, (Jakarta: Robbani Press: 1995), hal.47

Dengan adanya faktor diatas dapat menumbuhkan kekuatan ruhani secara terus menerus dapat memancarkan cahaya yang bersih, hati yang ikhlas, dan ruh mencapai puncak kesucian.¹²⁰ Jika seorang mukmin membayangkan peristiwa-peristiwa yang dihadapi oleh ahli surga dan ahli neraka maka manusia juga mempertimbangkan bagaimana mereka menghayati suatu kenikmatan yang dijanjikan ketika masuk surga oleh Allah swt dan bagaimana mereka melihat konsensaran dan kejaksaan yang sudah disediakan di alam neraka. Jika seseorang telah mengamati bahwa kita harus benar-benar menghindari kesenangan dan kenikmatan dunia tapi juga memikirkan bagaimana kondisi di akhirat maka kita akan bersungguh-sungguh dalam beribadah dan berusaha lebih dekat kepada Allah.

Bahkan seluruh jiwa dan raganya akan bangkit melaksanakan amal-amal untuk hari akhirat nanti, dengan tujuan agar nanti dia termasuk kelompok orang-orang yang diridloi oleh Allah dan mereka pun ridlo kepada-Nya. Dan di hari akhir kelak mendapat bagian di tempat yang mulia di sisi Allah Yang Maha Kuasa.¹²¹

Dalam melaksanakan perbuatan baik dan urusan melakukan amal saleh harus dilakukan secara terus menerus, tetapi dalam urusan dunia setiap manusia dianjurkan untuk terhindar dari kesenangan dunia yang hanya sementara dan dapat menjurumuskannya kepada perbuatan tercela seperti iri dan dengki. Semua yang ada di bumi bersifat fana dan sementara sehingga sebagai manusia merasa semua ini adalah milik Allah. Sebagai manusia hanya diberikan sebuah titipan karunia untuk hidup dengan layak maka dengan bersyukur hati akan mudah menerima apa yang diberikan oleh Allah.

¹²⁰ Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiah Ruhiah Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Taqwa*, (Jakarta: Robbani Press: 1995), hal.89

¹²¹ Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiah Ruhiah Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Taqwa*, (Jakarta: Robbani Press: 1995), hal.37

Kemudian syukur dengan anggota tubuh yaitu menggunakan kenikmatan anggota tubuh dengan sebaik-baiknya dan merasa takut untuk menggunakannya dalam hal kemaksiatan. Dengan memahami makna bersyukur akan dijauhkan dari iri dan dengki.

- d. Kabeh Lakon Kudu Bagus Lan Bener (semua perbuatan harus baik dan benar).

Artinya walaupun adalah manusia yang memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, tetapi hendaknya berusaha berbuat baik dalam semua hal dan perbuatan seperti tolong menolong, saling menghormati, toleransi, ramah, sopan santun dan sebagainya. Melakukan tindakan dan perbuatan dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam dan menjauhi larangannya.

- e. Mulang Anak Sing Bener (mendidik anak dengan benar)

Dapat di ketahui bahwa anak itu bagaikan kertas putih yang isi tulisannya tergantung pada yang menulisnya. Seperti anak bagaimana anak di didik oleh orang tuanya apakah dalam pengajaran dan pola asuhnya harus baik dengan mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang sesuai ajaran Islam.

- f. Aja Dumeh (jangan sombong)

Artinya, sebagai manusia janganlah menjadi manusia yang angkuh dan sombong. Ada juga selogan adigang adigung, adiguna memiliki makna jika adigung memiliki pengertian kekuasaan, adigung yaitu mendominasi, adiguna artinya kepintaran. Jika memiliki ketiganya dapat menjerumuskan perilaku sombong pitutur ini menjelaskan manusia untuk tidak berlaku sombong bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada Tuhan-Nya. Memiliki sifat sombong dapat mempengaruhi sifat tercela lainnya yaitu merasa paling benar, sering pamer dan tidak ingin mendengarkan nasehat dari orang lain. Hal ini peneliti juga sesuai dengan pemaparan bab dua yang dijelaskan oleh Riky dkk, bahwa dalam Islam, memiliki

sifat sombong adalah larangan. Kesombongan yang paling tinggi adalah terhadap Allah Swt. Seseorang yang memiliki sifat ini berpotensi untuk tidak bersalah dan dengan sengaja melanggar semua aturan dari ajaran Islam.¹²²

Jika memiliki kekuasaan serta dominan disertai kepintaran dengan digunakan untuk berkuasa bahwa tidak ada yang mampu melebihinya akan menjerumuskan kedalam tidak percaya bahwa Allah maha segalanya. Allah yang telah menciptakan manusia dari segumpal tanah dengan diberikan ruh oleh Allah kemudian dapat hidup di dunia. Maka dalam Islam sifat sombong dilarang. Sifat sombong dapat menjadikan untuk tidak memiliki sifat bersalah juga dapat menyengaja melanggar semua larangan dalam ajaran Islam.

Pada dasarnya tidak ada manusia yang tinggi derajatnya melebihi Tuhan-Nya. Maka tidak pantas jika meyombongkan diri kepada orang lain sebaiknya menjadi orang yang rendah hati agar tenang dalam kehidupan dan tidak merasa memiliki musuh.

g. Nrima (sabar)

Tokoh adat menganjurkan setiap manusia memiliki sifat sabar dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan yang ada dipermasalahan dunia. Sabar disinih bukan hanya tentang menerima keadaan saja tapi tetap dengan berusaha untuk kehidupan yang lebih baik. Bahwa setiap hal yang dihadapi tidak hanya sabar tetapi juga harus bersyukur, rela dan ridha.

Semua kehendak sebagai izin dari Tuhan. Manusia hanya upaya dan berusaha sekuat tenaga dan hindari sifat pesimis segala hal yang sudah diusahakan kemudian di lakukan dengan ikhlas atau qanaah. Manusia harus mampu menerima qada dan qadar dari Allah dengan ikhlas serta tawakal bagi umat Islam adalah memberi, dan mempercayakan segala sesuatu yang telah dilakukan dalam hidupnya

¹²² Riky Zakub dkk, The Relevance Between Javanese Pitutur Luhur And Islam Religiosity, *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, vol.16, no.1, hal-157

Allah Swt. Hal ini sesuai dengan pemaparan bab dua yang dikutip oleh Sumiarti, sabar tabiat yang baik. kesabaran mendatangkan kekuasaan, kejernihan berpikir, mendatangkan ketentraman hati (sabar dan subur).¹²³ Dimana masyarakat diharapkan memiliki sikap sabar agar menjadi insan yang takwa yang akan menghadirkan bersifat jernih dalam menghadapi musibah atau masalah dalam menahan hawa nafsu serta permasalahan kehidupan.

h. Bakti Marang Wong Tua (berbakti kepada orang tua)

Untuk menjadi anak yang baik sekaligus mendapatkan ridho Allah maka sebagai anak harus berbakti kepada orang tua, kerana orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Sejak kecil anak sudah dirawat dan di didik sampai besar dengan disekolahkan dan diberikan pendidikan yang layak dan baik. Orang tua telah memberikan kasih sayang juga rasa cinta dan keamanan maka dari itu meski tidak dapat memberikan balas budi orang tua. Maka jika menjadi anak diharapkan untuk memberikan yang terbaik untuk orang tua dalam hal apapun.

Dalam kegiatan budaya Islam kejawen ini terdapat “Upacara Bekten”. Upacara ini adalah wujud penghormatan kepada orang yang lebih tua dan telah dituakan. Agar dapat menghargai dan lebih menyangi orang yang lebih tua.¹²⁴

Selain tokoh adat orang yang dituakan di Desa Pekuncen juga terdapat masyarakat yang hampir sudah memasuki usia lanjut dengan bagaimana jabatan dan gelar yang ada dalam kegiatan budaya tokoh adat mengajarkan serta menghormati masyarakat yang lebih tua darinya dan menghargai orang yang lebih muda darinya. Dengan begitu masyarakat juga dapat mencontoh perilaku tokoh adat dengan menghormati sesama manusia baik yang lebih tua maupun muda serta tidak dalam acara upacara bekten saja dalam sehari-hari ketika

¹²³ Sumiarti dkk, 2018, *Tradisi Adat Jawa Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas*, (Purwokerto:Penerbit Pustaka Ilmu) Hal.107-111

¹²⁴ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

hidup bermasyarakat mereka juga dianjurkan untuk berbagi, menghargai, menghormati, menyapa serta jika lebih tua dianjurkan dengan bahasa Jawa krama alus.

Nasehat yang diberikan oleh orang yang lebih tua memang dianjurkan untuk didengarkan tetapi orang tua juga harus dapat memberikan contoh yang baik ketika orang tua dan tokoh adat atau pemimpin harus memiliki konsisten dengan apa yang mereka katakan dan janjikan. Selain itu, juga harus mampu berlaku adil kepada siapapun konsisten merupakan perilaku, perkataan dan sikapnya. Jika orang tua dapat memberikan contoh yang baik maka anak dapat memilih mana yang baik dan buruk untuk dirinya serta dapat berusaha untuk memiliki keinginan selalu berbuat baik dan berbakti kepada orang tuanya.

2. Metode dan Pelaksanaan Pendidikan Ruhani Dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawaen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

Menurut penyajian data yang telah dideskripsikan tentang metode pendidikan ruhani yang digunakan dalam kegiatan budaya Islam kejawaen Desa Pekuncen dengan menggunakan metode tirakat. Dengan menggunakan metode tirakat mengusahakan seseorang untuk mendekatkan diri kepada ilahi.

Pembahasan mengenai metode tirakat dengan lebih khusus yang terdapat dalam penyajian yaitu, melaksanakan salat, puasa, zakat, haji, dzikir, dan berziarah. Dengan tujuan melawan hawa nafsu dan menjadikan insan yang memiliki akhlak terpuji. Hal ini sesuai dengan pemaparan penulis dikutip oleh bab dua bahwa terdapat *Takziyah an-nafs* mensucikan diri baik secara jasmani serta rohaninya sebagai pembangunan karakter, watak dan transformasi dari personalitas manusia, dimana seluruh aspek kehidupan menjadi peranan penting

dalam setiap prosesnya.¹²⁵ Metode yang digunakan akan mewujudkan karakter tingkah laku bahkan watak yang mencerminkan akhlak terpuji dan pengahayatan sebagai bentuk melaksanakan kegiatan budaya Islam kejawen dengan sesuai ajaran yang diarahkan oleh tokoh adat. Pelaksanaan pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen Desa Pekuncen menggunakan bentuk ajaran secara lahiriyyah yaitu :

a) Salat (sembahyang)

Salat menjadi ibadah wajib bagi pemeluk agama Islam karena kepercayaan orang Islam salat itu merupakan suatu ibadah yang dilakukan untuk mengingat Allah Swt. Sehingga salat sendiri menjadi ibadah yang sangat diutamakan. Selain itu, dengan melaksanakan sholat juga akan menjadikan seseorang itu mendapatkan ketentraman hati dan mengharapkan keselamatan dan keberkahan dalam hidup.

Namun masyarakat menyebut salat dengan sembahyang. Sembahyang yang dimaksud adalah menyembah kepada yang kuasa. Pengertian sholat menurut masyarakat adalah ojo lat (pelan dan jangan pernah telat). Dalam pelaksanaan sholat ada makna khusus ketika takbir ihram dengan simbol bahwa seseorang yang melaksanakan sholat ketika takbir itu diumpamakan sedang membuka hubungan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ketika berdiri memiliki makna bahwa yang menciptakan seseorang dapat berdiri dengan sempurna adalah Tuhan-Nya oleh karena itu, harus patuh dan mematuhi peraturan yang baik sesuai ajaran agama Islam. Sedangkan salam yang diucapkan dengan menoleh kekanan kekiri. Ketika menoleh kekiri yaitu jasmani menerima kasih sayang Allah, dan jika menoleh kekanan memiliki makna memberi salam kepada rohani pada hari misak, atau hari hisab, yang artinya ketika seseorang yang melakukan sholat akan

¹²⁵ Masyhuri, Prinsip-Prinsip Takziyah Al-Nafs Dalam Islam dan Hubungannya Dengan Kesehatan Mental, *Jurnal Pemikiran Islam*, vol.37, no.2, hal.96

mendapatkan taslim, rahmat kasih sayang dari Allah. Metode ini sepaham yang tertera di bab dua yaitu pelaksanaan sembahyang ini adalah upaya pembersihan diri.

Dengan sembahyang hati dan pikiran menjadi tenang sekaligus bentuk dalam penghormatan kepada Tuhan dapat menunjukkan kehadiran adanya Allah dalam hidupnya. Dalam hal ini peneliti juga sesuai dengan pemaparan bab dua yang dijelaskan oleh Samidi Khalim.¹²⁶ Salat menjadi tiang agama Islam, memiliki makna tersendiri dan salat dalam Islam kejawen menjadi rukun Islam yang harus dilaksanakan. Fungsi salat menjadikan sarana pembersihan diri dan proses menuju jalan mengenal diri dan Tuhan. Seorang hamba harus menjalankan salat tidak hanya sebatas syariat saja, tetapi harus benar-benar diamalkan dihayati sampai menyaatu dengan Tuhan.

Dalam nilai pendidikan ruhani masyarakat yang melaksanakan sembahyang (salat) maka akan mendekatkan diri kepada Allah, hati dan jiwanya merasa tenang serta diberikan kemudahan dari segala usaha yang telah diikhtiarkan kepada Allah Swt. Menjalankan sembahyang (salat) dengan benar, penuh keyakinan dan penghayatan akan benar-benar mencapai tujuan akhir serta menghantarkan manusia semakin dekat dengan Allah.

b) Puasa

Berbeda dengan puasa yang dijalankan oleh umat Islam, masyarakat juga mempunyai nama sendiri, yaitu Nyirih. Nyirih berasal dari bahasa Jawa “sirih” yang merupakan singkatan nek wis Lingsir perih. Lingsir yang dimaksud di sini adalah waktu di mana matahari mulai surut, yaitu pada waktu-waktu “asar Pada saat itu perut orang yang sedang melaksanakan ibadah puasa mulai terasa

¹²⁶ Samidi Khalim, *Salat Dalam Tradisi Islam Kejawen*, vol.6, Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan, April 2011, h.8

perih atau lapar, sehingga waktu berbuka puasa untuk masyarakat kepercayaan ini adalah ketika lingsir.¹²⁷

Masyarakat yang mengikuti kegiatan budaya Islam kejawaen juga mempunyai aturan dalam melaksanakan nyirih seperti halnya umat Islam yang mempunyai aturan dalam melaksanakan puasa. Mulai dari makan sahur, masyarakat kepercayaan tidak melaksanakan sahur pada waktu sepertiga malam sampai waktu imsak sebagai batas akhir untuk sahur seperti umat Islam, akan tetapi mereka makan sahur pada tengah malam (antara jam 12 sampai jam 1 malam), kemudian berbuka pada pukul 16.00 WIB.

Sedangkan waktu pelaksanaan nyirih di bulan Ramadhan, masyarakat kepercayaan sudah mempunyai perhitungan sendiri. Mereka menggunakan perhitungan Aboge tidak mengikuti perhitungan pemerintah. Perhitungan aboge yang mereka gunakan ini pasti, sesuai dengan perhitungan tanggal tanpa harus melihat rukyah dan hilal seperti yang dilakukan oleh pemerintah. Sehingga waktu masuk bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri antara masyarakat kepercayaan dan pemerintah biasanya berbeda. Masyarakat juga melaksanakan puasa yaitu puasa ramadhan, puasa sunnah, puasa weton atau tanggal kelahiran.

Pada saat melaksanakan nyirih ini tidak boleh mandi dan cuci muka. Hal itu dikarenakan mandi atau cuci muka akan menyebabkan rasa segar terhadap tubuh yang dapat menjadi makruh. Karena pelaksanaan nyirih dalam kegiatan masyarakat benar-benar untuk menahan diri dari segala macam hawa nafsu dan mempunyai tujuan supaya masyarakat kepercayaan ini benar-benar merasakan hidup prihatin. Hal ini sesuai dengan pemaparan pada bab dua yang dijelaskan Tarmizi.¹²⁸ Dengan berpuasa selain menahan hawa nafsu juga dapat mengendalikan diri untuk mencegah perbuatan tercela

¹²⁷ Observasi kegiatan budaya Islam kejawaen pada tanggal 25 November 2022

¹²⁸ Tarmizi, Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.02, 2016, hlm.132

karena merasa ibadah manusia diawasi oleh Allah ada rasa takut dan khawatir ketika akan melakukan perbuatan buruk. Selain itu, segala sesuatu yang diperbuat diawasi oleh malaikat kemudian dicatat dan dilihat oleh Allah Swt.

Puasa juga memiliki nilai dari aspek pendidikan ruhaninya yaitu menguatkan hubungan dengan Allah karena keridhaan itu sendiri. Puasa dilakukan dalam kegiatan budaya Islam kejawaen meskipun dilakukan secara rutin dihari senin dan kamis, namun juga memiliki makna dan tujuan untuk membersihkan jiwa raga serta pikiran yang bertujuan agar mengendalikan hawa nafsu dengan menghindari perbuatan tercela dan menyehatkan tubuh terhindar dari berbagai penyakit.

c) Berziarah disertai Puji Dzikir

Kegiatan ini diawali dengan ceramah diberikan oleh tokoh adat dilanjutkan ziarah ke makam leluhur dilaksanakan pada hari jum'at kliwon yang dilaksanakan di bale mangu kemudian dilanjutkan puji dzikir di balai agemg. Semua masyarakat berkumpul terutama yang laki-laki diwajibkan mendengarkan nasehat yang diberikan tokoh adat yaitu memberikan materi pendidikan ruhani dengan ajaran-ajaran yang baik.

Kegiatan puji dzikir yaitu mengarahkan kepada mengingat kepada Allah Swt dzikir juga dapat dilaksanakan dengan berbagai cara berdzikir dengan lisan maupun hati bahkan pikiran. Ketika mengingat Allah maka akan diberikan imbalan yang sesuai dengan seberapa seringnya seseorang mengingat Allah Swt.

Hal ini sesuai dengan pemaparan yang peneliti sebutkan pada bab dua yang dikutip dari Setiyo Purwanto.¹²⁹ Beliau menjelaskan Dzikir yaitu bentuk mengingat Allah. Ingat bukan hanya secara lisan baik secara hati dan juga pikiran. Namun juga mengingat akan zat, sifat dan perbuatan-Nya kemudian merasakan hidup dan mati

¹²⁹ Setiyo Purwanto, Relaksi Dzikir, *Jurnal Psikologi*, vol.XVIII, NO.1, 2006, hal.42

kepada-Nya baik dalam bentuk lisan dan hati. Jadi dalam mengingat Allah itu tidak hanya secara lisan, hati dan pikiran saja. Dijelaskan juga oleh Abdullah Nashih, apabila seorang mukminin senantiasa mengingat bahwa kematian pasti akan ditanya dalam kesendirinya di alam kubur.

Sebagai hamba ketika mengingat alam kubur itu baginya dapat jadi taman surga atau jurang neraka. Bila semua terbayang di benaknya, maka dapat dipastikan hatinya akan peka terhadap rasa takut kepada Allah dan muroqobah-Nya setiap saat dan disegala tempat. Bahkan jiwa dan raganya akan bergerak menuju melakukan amal saleh guna mempersiapkan bekal untuk hari yang dijanjikan (kiamat).¹³⁰ Jadi jika seseorang mengingat kematian dalam kehidupan dan memikirkan bahwa manusia tidak akan kekal didunia maka dari itu rasa takut akan membawa seseorang untuk melakukan ibadah hanya semata-mata niat untuk Allah dan melakukan amal saleh dengan hati yang ikhlas agar mendapatkan ganjaran yang setimpa diakherat nanti.

Namun, mengingat dengan bagaimana Allah telah menciptakan semua yang ada dibumi. Dengan pemberian nikmat maka dianjurkan untuk mengingat segala sesuatu yang menjadi miliki manusia hanyalah milik Allah sebagai umat sangat dianjurkan melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya.

Kegiatan dzikir juga dapat menghapus dosa-dosa yang telah dilakukan kemudian memperbaiki dengan merasa menyesal telah melakukan perbuatan tersebut kemudian dengan pelaksanaan tobat. Selain teori yang dimiliki Setiyo, terdapat teori yang mendukung sejalan dengan Kristiya,¹³¹ yang dimana proses puji dzikir salah satu bentuk Takziah al-nafs dengan kegiatan Hudlur al-qulub ma'a

¹³⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Ruhiah Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Takwa*, (Jakarta: Robbani Press, 2006), hal.90

¹³¹ Kristiya Septian Putra, Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religius Culture), vol.III, *Jurnal Kependidikan*, 2015, no.2, hal.20

Allah, bahwa dzikir menfokuskan diri kepada usaha merasakan kehadiran Allah dan melihatnya melalui mata hati, bahkan merasakan persatuan dengan Allah. Dzikir adalah bentuk usaha dekat dengan Allah kemudian merasa seseorang yang melakukan dzikir akan dapat merasakan keberadaan Allah itu dekat dengan dirinya.

Penjelasan mengenai dzikir membentuk ruhani seseorang juga di jelaskan oleh Abdullah Nashih, Dengan berdzikir kesulitan yang di alami akan terasa ringan karena percaya adanya Allah Swt yang maha memberi pertolongan. Jika sungguh dalam berdzikir kepada Allah secara kontinyu. Seorang hamba dapat meningkatkan ketinggian ruhaninya agar mempunyai kehormatan bermunajat di hadapan Allah. Dengan mudah-mudahan akan menjadi seorang yang ahli ibadah, ahli dzikir, seorang yang khusyu', yang tidak ternoda oleh perbuatan maksiat dan tidak pernah berfikir untuk melakukan perbuatan hal keji dan kotor. Dengan inilah ketakwaan kehormatan dan kepribadian yang sempurna.¹³²

Jangan sampai pikiran dan hati selalu berfikir negatif untuk mencegah pikiran tidak baik maka berdzikir adalah metode yang baik untuk pendidikan ruhani yang harus dipelajari dalam kehidupan untuk menuju surganya Allah Swt. Dilihat dari penjelasan dzikir dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan ruhani yang terkandung dari dzikir adalah menemukan ketenangan hati serta yakin bahwa segala kehidupannya sudah diatur oleh Allah sebagai manusia hanya berusaha dan berdoa.

Tenang dalam hal ini dapat mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang yang baik. dengan rutin melakukan dzikir maka hati akan bersih dari berbagai niat dan perilaku yang bertentangan dengan ajaran dan perintah Allah. Menyadari setiap

¹³² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Ruhiah Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Takwa*, (Jakarta: Robbani Press, 2006), hal.90

kesalahan dan berusaha memperbaiki akhlak dan menyadari bahwa segala yang ada didunia ini hanyalah titipan. Selain itu ritual ziarah atau nyekar ini bertujuan menyadarkan dan menguatkan kembali hubungan dengan arwah nenek moyang dan mengingatkan akan kematian agar memperbanyak amal shaleh serta dapat meningkatkan keimanan.

3. Pelaksanaan Ritual Dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

a) Persiapan Ritual

Dalam tradisi masyarakat, berbagai ritual keagamaan yang merupakan hasil dari akulturasi antara Islam dan budaya asli yang telah turun temurun sehingga masyarakat merasa hal itu telah menjadi kegiatan pokok atau hal wajib. Biasanya masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen melaksanakan ritual kegiatan pada setiap bulannya di hari jum'at kliwon.¹³³ Kecuali pada bulan Rajab dan Ramadhan. Pembagian waktu kegiatan dalam setahun ada tiga bulan besar yang terdapat dalam kalender Jawa. Tiga bulan besar tersebut yaitu yang pertama, bulan Sadran pada bulan ini disebut punggahan bahwa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan menghadapi bulan puasa pada bulan ini masyarakat melaksanakan ritual sadran bertujuan agar terhindar dari marabahaya, tindak kejahatan dan perbuatan keji lainnya. Yang kedua, bulan Syawal, kegiatan yang disebut turunan, kegiatan yang merayakan kemenangan setelah berpuasa ritual sungkeman serta berkunjung kerumah masing-masing masyarakat. Yang ketiga melaksanakan bulan mulud disebut penganyar-anyar pada bulan ini kegiatan penerimaan anggota baru dan kegiatan menyebarkan serta berkunjung kesuatu daerah untuk mengenalkan budaya Islam kejawen ke daerah lain. Kegiatan yang berkaitan dengan memadukan

¹³³ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

pendidikan ruhani dengan budaya Islam kejawen yaitu setiap Jum'at Kliwon.

Berdasarkan penyajian data yang telah dilakukan diatas sebelum melaksanakan kegiatan budaya Islam kejawen maka terlebih dahulu mempersiapkan ritual dengan beberapa perlengkapan dan persiapan yang wajib dibawa dalam kegiatan. Pada saat kegiatan yang perlu dibawa yaitu berupa kemenyan untuk sesajen, sekar (bunga, pisang raja dan pisang ambon). Masyarakat juga dianjurkan membawa makanan yang sudah mereka masak di rumah, seperti buah-buahan, ubi-ubian yang telah di kukus, jajanan pasar, ambeng, tumpeng, dan sayur, lalapan, kerupuk, juga ingkung untuk pelengkap tumpeng.¹³⁴ Makanan-makanan tersebut di antar ke rumah tokoh adat atau rumah para bedogol sesuai dengan trah atau keturunannya masing-masing. Dan makanan tersebut nantinya akan disajikan kembali pada saat ritual dan setiap keluarga juga mendapatkan bagiannya masing- masing.

Makanan yang dibawa tidak ditentukan ataupun diwajibkan jenisnya, akan tetapi lebih bergantung pada apa yang telah dihasilkan oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan budaya Islam kejawen. Selama kurun waktu menjelang dilaksanakannya ritual. Adapun makanan-makanan ini terdiri dari makanan yang telah dimasak yaitu seperti kue bolu, jenang, ketan, kue apem, kue lapis, dan berbagai macam buah pisang, jambu air, jambu biji, atau apapun yang dihasilkan oleh kebun atau tergantung pada kemampuan masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen.

Pada saat kegiatan makanan yang mungkin memakan waktu dalam proses pembuatannya adalah ambeng dan tumpeng. Ambeng adalah nasi yang di masak dan di kukus kemudian setelah matang di angkat di angin anginkan dengan kipas dan di bentuk seperti tumpeng kecil. Ambeng ini di bungkus gunakan daun pisang dan

¹³⁴ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

disertai lauk pauk.¹³⁵ Ambeng merupakan simbol dari keperluan besar-besar dan makanan persembahan untuk nenek moyang dan ini melambangkan sebuah rahmi disertai bentuk seperti tumpeng kecil. Ambeng ini di bungkus menggunakan daun pisang dan disertai lauk pauk. Ambeng merupakan simbol dari keperluan besar (ritual besar) dan makanan persembahan untuk nenek moyang dan ini melambangkan sebuah silahtuhrami.

Selanjutnya ada tumpeng yang berbeda dengan ambeng jika ambeng sekumpulan nasi yang kecil. Tumpeng adalah beras yang di masuk dalam cetakan berbentuk kerucut yang terbuat dari anyaman bambu dan hasilnya nasi akan berbentuk kerucut kemudian lauk pauk diletakkan di sekitar tumpeng. Lauk pauk yang disajikan sebagai pelengkap tumpeng ini terdiri dari berbagai macam sayur seperti sayur tempe, sayur mie, sayur kentang, kacang goreng, telur rebus, dan berbagai macam masakan ayam. Tumpeng ini melambangkan cita-cita dan tujuan yang mulia. Bentuk tumpeng yang kerucut juga mempunyai makna tersendiri, yaitu sebagai simbol tempat yang tinggi yaitu tempat Tuhan dan kelak roh manusia akan menuju kesana.

Tidak hanya makanan yang harus ada pada saat ritual, ada juga sesaji berupa rokok, sabun mandi, sisir, dan perlengkapan untuk berdandan seperti bedak tabur, lipstik, dan cermin kecil. Semua sesaji ini kemudian dibawa untuk di doakan dalam ritual sowan di petilasan. Kemudian setelah ritual selesai akan dibagi-bagikan kepada semua masyarakat yang mengikuti ritual.¹³⁶

Masyarakat percaya bahwa sesaji yang telah di doakan dan di persembahkan kepada leluhur itu merupakan suatu berkah tersendiri bagi mereka. Masyarakat juga dianjurkan menggunakan pakaian yang rapih dan sopan untuk wanitanya menggunakan kebaya dan

¹³⁵ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

¹³⁶ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

rok batik dan laki-lakinya menggunakan beskap dan slendang jarit bermotif batik yang dijadikan penutup tubuh bagian bawah disertai pemakaian blankon sebagai penutup kepala.

Setiap orang yang mengikuti ritual ini wajib membawa satu potong kemenyan yang kemudian di kumpulkan kepada prapag kemudian sebelum proses ritual puji dzikir dilaksanakan, terlebih dahulu prapag membakar kemenyan di sebuah cerobong asap yang berada di sebelah selatan bale ageng.

b) Pelaksanaan Ritual Dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawen

Dengan penyajian data yang telah dijelaskan bahwa kegiatan budaya Islam kejawen yang dilakukan setiap bulannya yaitu ritual pada hari Jum'at Kliwon yang diikuti seluruh pengikut kegiatan budaya Islam kejawen. Proses pelaksanaan ritual kegiatan Jum'at Kliwon dimulai pada pukul 13.00 WIB sampai badha magrib. Kegiatan diawali dengan mendengarkan nasehat berupa ajaran pendidikan ruhani atau seputar masalah kehidupan yang berkaitan dengan pembahasan keagamaan tempat kegiatan dilaksanakan di Bale Kemangu yang berada sebelum memasuki makam leluhur dan ditegah-tengah makam masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi dan penyajian data yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at Kliwon 25, November 2022 Dana Pranata menyampaikan pentingnya menerapkan dzikir dalam setiap detik nafas manusia.¹³⁷ Ceramah ini menjelaskan pengertian dzikir, manfaat dzikir, dan jenis dzikir. Beliau, menyampaikan bahwa dzikir dapat dilaksanakan selain pada ritual puji dzikir.

Dzikir juga dapat dilaksanakan di rumah, ketika bekerja atau bahkan sedang minum kopi sambil berdzikir. Ibadah yang mudah ini menjadi relaksasi religius dalam pengucapannya menjadikan manusia yang lebih tenang dan damai. Selain itu, pak Dana juga membahas agar budaya Islam kejawen ini terus dikembangkan tidak

¹³⁷ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

hanya melalui serangkaian ritual kegiatan namun juga dikembangkan dengan arisan agar masyarakat lebih rukun dan menjaga silahtuhami. Sekaligus budaya juga harus dikenalkan kepada anak cucu mereka sejak dini mungkin agar mereka dapat mewarisi dan mengembangkan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen.

Pendapat ini sejalan dengan pemaparan materi oleh peneliti pada bab dua yang dijelaskan oleh Yulfrida, dalam definisi pendapat oleh Ki Hajar Dewantara kebudayaan berarti buah budi manusia sebagai hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi segala rintangan dan kesukaran dalam hidup dan penghidupannya agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai. Budaya juga harus dikenalkan sejak masih dini atau anak-anak. Mereka belajar melalui apa yang mereka lihat dan dengar dan rasakan.¹³⁸

Kemudian dilanjutkan dengan ziarah ke makam leluhur, keturunnya dan sodaranya. Sebelum memasuki makam maka dianjurkan untuk berwudhu yang disebut pada masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen dengan sucen. Memiliki makna bahwa sucen adalah “suci” dianjurkan masyarakat melakukan pembersihan diri guna membersihkan diri dari hadats dan najis. Proses ziarah ke makam ditujukan kepada leluhur untuk mengenang dan mendoakan semoga arwah leluhur diberikan jalan yang terang untuk menuju surganya Allah Swt, diampuni dosanya dan untuk anak cucunya diberikan keselamatan kesehatan, dan rezeki yang melimpah serta barokah.

Pelaksanaan ziarah ke makam membutuhkan waktu kurang lebih dua jam karena pada makam tersebut bukan hanya makam leluhurnya saja tetapi ada makam saudara yang dimakamkan didekat

¹³⁸ Yulfrida Rahmawati, *Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini*, vol.1, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2012, edisi.1, hal.76

makam leluhur. Proses ziarah ini dengan doa yang diawali oleh Tokoh adat dilanjutkan masyarakat kemudian diakhiri bedogol dan prapag. Pemilihan siapa yang masuk duluan ke makam tidak membeda-bedakan tahta dan jabatan tetapi sesuai kesiapan masyarakat pengikut dalam kegiatan budaya Islam kejawen. Jika ada yang merasa sakit atau pusing ditengah-tengah pelaksanaan diperbolehkan untuk istirahat.

Setelah proses ziarah telah selesai, kemudian dilanjutkan berdoa bersama dengan ritual medang yaitu kegiatan makan buah dan meminum kopi atau teh sesuai yang dibawa. Sambil melaksanakan ritual medang Karsih selaku istri tokoh adat membagikan sesaji yang sudah didoakan. Pembagian diberikan secara adil dan siapa saja yang menginginkan boleh mengambil. Ritual medang dilaksanakan sambil mengobrol agar rasa kekeluargaan lebih hangat dan menjadikan masyarakat yang rukun dan saling menyayangi satu sama lain.

Kemudian persiapan selanjutnya adalah mempersiapkan Bale Ageng dengan segala perlengkapannya untuk keperluan puji dzikir dan kenduren yang pasti dilakukan di dalam Bale Ageng. Bale Ageng selain untuk tempat ritual juga digunakan sebagai tempat serah terima laporan setelah selesai dilakukan ritual. Di dalam Bale Ageng terdapat amben panjang yang akan digunakan oleh pemimpin ritual dan umat yang melaksanakan ritual.¹³⁹

Setiap amben yang ada di Bale Ageng mempunyai tempat kedudukan sendiri-sendiri. Kedudukan itu berdasar di sebelah selatan Bale Ageng juga terdapat beberapa ruangan yang menjadi tempat dikumpulkannya hasil bumi yang telah dimasak yang akan disajikan dan dibagikan kepada semua yang ikut melaksanakan ritual. Kemudian di sebelah barat Bale Ageng terdapat beberapa pawon atau tungku yang terbuat dari tanah liat, yang berfungsi untuk

¹³⁹ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

memasak gulai kambing ketika ritual puncak dilaksanakan. Pawon yang digunakan untuk memasak ini juga memiliki posisi sendiri-sendiri, yaitu sebelah barat Balai Ageng terdapat empat pawon, yang paling selatan adalah milik tokoh adat, kemudian sebelahnya adalah milik bedogol ke-1, kemudian sebelahnya lagi adalah milik bedogol ke-2, yang paling utara adalah milik bedogol ke-3, dan milik bedogol ke-4 terdapat di pojok timur Balai Ageng. Sebelah utara Bale Ageng ini terdapat pemakaman Jero-tengah dimana disitu juga merupakan makam atau petilasan dari Gusti Pinundi. Dan pemakaman ini adalah pemakaman milik anak cucu keturunan penganut Paguyuban Resik Kubur Jero-tengah Desa Pekuncen Kroya Cilacap pada keluarga atau keturunan.

Posisi yang paling penting pada saat ritual itu dilaksanakan adalah Tokoh Adat, Bedogol, dan Prapag. Dan pada saat ritual dilaksanakan, amben ditempati oleh keturunan dari tokoh adat, bedogol dan prapag. Pada saat ritual dilaksanakan, amben itu tidak dapat ditukar posisi atau berpindah tempat. Kemudian di latar aula Bale Ageng di sebelah selatan terdapat tempat pembakaran kemenyan yang berbentuk cerobong asap yang tergabung dalam bangunan Bale Ageng, kemenyan akan dibakar pada saat dilaksanakannya ritual puji dzikir. Pada kegiatan puji dzikir semua hasil bumi yang telah dipersiapkan semuanya dalam satu plastik dan jumlah sesuai dengan jumlah anggota pengikut kegiatan budaya Islam kejawen bahkan terkadang jumlahnya lebih untuk dibagikan ketetangga sekitar baik yang mengikut maupun tidak mengikuti kegiatan.¹⁴⁰

Sembari puji dzikir ini dilakukan, sebagian perempuan yang telah ditugaskan untuk menjadi glidig atau pramusaji ada yang kembali ke rumah tokoh adat untuk mengambil hasil bumi yang telah disiapkan sebelumnya oleh wanita untuk di bawa ke bale ageng dan

¹⁴⁰ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 25 November 2022

di doakan dalam proses puji dzikir. Pembacaan puji dzikir ini akan berhenti setelah lonceng tasbih yang berada di atas tempayan kuningan berbunyi. Kemudian sebagian kemenyan yang sudah di doakan di bakar lagi. Dan hasil bumi yang telah disiapkan di atas piring ditambah teh manis di doakan, kemudian di makan secara bersama-sama oleh semua yang mengikuti proses ritual.

Ritual puji dzikir sesuai dengan mendoakan para leluhur beserta keturunannya dan saudara yang mengikuti kegiatan. Pembacaan doa-doa sesuai dengan ajaran Islam serta pelafalan asmaul husna dan doa yang menuju pengharapan lainnya sesuai yang ditunjukkan masyarakat melalui selebar kertas permohonan doa. Pada tahap puji dzikir dipimpin oleh Pak Dana Pranata selaku tokoh adat dan dilanjutkan oleh Pak Kansardana selaku bedogol.¹⁴¹

Penganut budaya Islam kejawen tidak memiliki buku khusus atau kitab khusus semua pembacaan doa sesuai ajaran Islam yang sudah dihafalkan untuk syair-syair dzikir lainnya diberikan oleh leluhur yaitu Eyang Danasari dengan semboyan “Turki” turunane kaki. Bahwa ajaran kegiatan turun-temurun yang diberikan dari Eyang (kakek) dalam kegiatan budaya Islam kejawen. Pelaksanaan ritual dzikir merupakan suatu proses dalam kerendahan hati manusia untuk niat beribadah hanya karena Allah dengan mendapat ridha-Nya maka akan mendapatkan suatu balasan yang setimpal dengan menyeimbangkan urusan dunia dengan memikirkan kehidupan di akhirat.

Manusia sesungguhnya ciptaan Allah yang dalam diri manusia terdapat pengawasan. Hal ini sesuai dengan pemaparan materi oleh peneliti pada bab dua yang dijelaskan oleh Jalaluddin Rumi, ada kerendahan hati luar biasa ketika dipahami banyak orang. Ketika seseorang mempersembahkan ibadah hanya untuk Allah maka ibadahnya selalu ada (maujud). Bahwa manusia dapat

¹⁴¹ Observasi kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022

merasakan kehadiran dirinya, melihat tindakannya, dan merasakan kehadiran Allah dalam setiap langkah kehidupan manusia.¹⁴²

Setelah selesai menyantap hasil bumi tadi, dilanjutkan pembacaan puji dzikir kembali. Pada tahap puji dzikir kedua ini, semua hasil bumi yang ada telah disiapkan semuanya dalam satu plastik dan jumlahnya sesuai dengan jumlah anggota yang mengikuti proses ritual. Selama proses puji dzikir walaupun makanan telah siap disajikan, makanan terlebih dahulu didoakan baru kemudian diperbolehkan dimakan bersama-sama atau dibawa pulang bahkan jika membawa makanan dengan jumlah lebih dapat dibagikan kesaudara atau tetangga. Kemudian anggota yang mengikuti kemudian pulang ke rumah masing-masing untuk beristirahat dengan membawa makanan hasil bumi.

c) Penutup Ritual Kegiatan Budaya Islam Kejawaen

Setelah semua rangkaian ritual nyekar telah terlaksana, kemudian dilaksanakan penutupan ritual. Penutupan ritual ini dilakukan oleh tokoh adat. Bedogol, dan prapag yang berkumpul di rumah tokoh adat untuk membahas tentang laporan pertanggung jawaban dari semua rangkaian acara dalam ritual nyekar.¹⁴³

Dalam pertemuan ini di bahas tentang anggaran dan sumbangan dari setiap keluarga. Anggaran dan sumbangan ini kemudian yang digunakan untuk pemeliharaan bale ageng, makam jero-tengah, dan juga untuk keperluan lain yang berhubungan dengan ritual yang lain.

Tidak hanya untuk membahas tentang keuangan, akan tetapi pertemuan ini juga berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi dan membahas tentang rencana ritual terdekat selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh semua masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawaen di Desa Pekuncen.

¹⁴² Jalaludin Rumi, *Fihi Mafih 71 Ceramah Rumi Untuk Pendidikan Ruhani*, (Jakarta Selatan: Penerbit Zaman: 2018), hal.100

¹⁴³ Observasi kegiatan budaya Islam kejawaen pada tanggal 25 November 2022

4. Tujuan Pendidikan Ruhani dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawen Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

Menurut penyajian data yang telah di jabarkan di atas tujuan pendidikan ruhani yang dilakukan dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen yaitu sebagai berdirinya suatu organisasi yang didirikan oleh Eyang Danasari dan dilanjutkan oleh keturunannya oleh Dana Pranata sebagai media dakwah agar masyarakat memperbaiki akhlak kemudian mengamalkan pengajaran melalui metode pendidikan ruhani dengan serangkaian ritual kegiatan serta mengubah pola pikir masyarakat secara ruhaninya. Tujuan pendidikan ruhani ini sesuai dengan dijelaskan oleh M. Akmansyah yang dikutip pendapat oleh Al-Ghazali yang ada di bab dua, tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹⁴⁴

Bahwa masyarakat merasakan kehadiran Allah dengan melihat mata hati dalam melaksanakan ibadah diliputi rasa pengawasan oleh Allah Swt dan takut untuk berbuat tindakan jahat yang menjerumuskan kepada dosa. Tujuan diadakan metode pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen sependapat dengan M. Iqbal Irham, melalui pendidikan ruhani, manusia mampu melihat dari sisi kehidupan yang buruk dalam dirinya. Hal tersebut mampu mententramkan egonya dan menemukan kembali cahaya jiwa yang merupakan unsur ilahi. Bahwa dari adanya pendidikan ruhani menurut Islami dapat memberikan ajaran bagaimana ruh berkembang sekaligus memperbaiki hubungan antara manusia kepada Tuhan dengan menyembah hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus melakukan amal saleh dengan taat beribadah sesuai perintah dan menjauhi larangan-Nya.¹⁴⁵

¹⁴⁴ M. Akmansyah, Tujuan Pendidikan Rohani Dalam Perspektif Pendidikan Sufistik, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, vol.9, no.1, hal.93

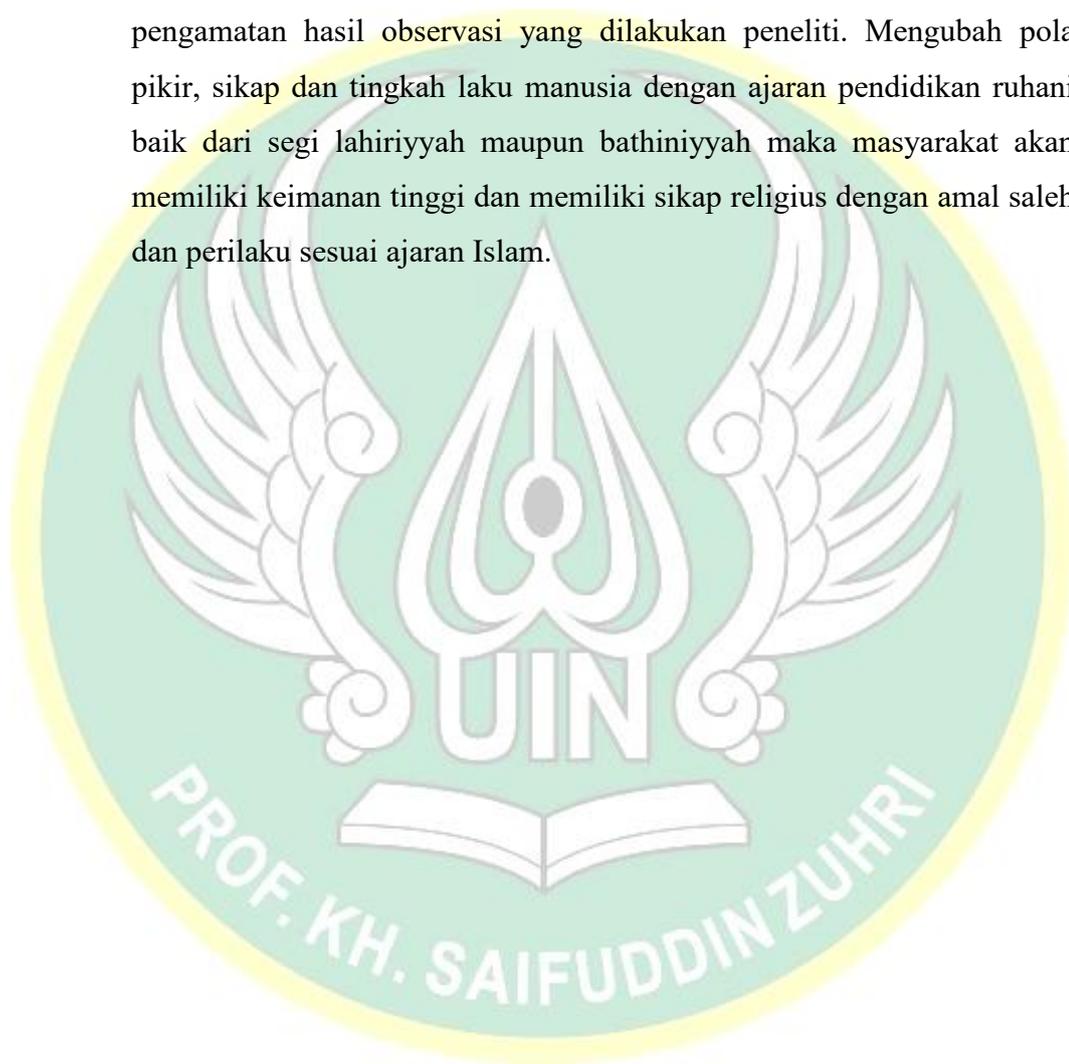
¹⁴⁵ M. Iqbal Irham, *Rasa Ruhani Spritualitas di Abad Modern*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012) hal.64

Hal ini sejalan juga dengan pemaparan materi oleh peneliti pada bab dua tentang pendapat seorang sufi Jalaluddin Rumi ketika ada seorang pangeran bertanya kepadanya. Pangeran itu berkata. “Jika seorang hamba melakukan suatu amal, apakah pertolongan dan kebaikan datang dari perbuatannya atau merupakan anugerah dari Allah. Kemudian Rumi menjawab, “Itu merupakan anugerah dari Allah dan pertolongan dari Allah. Namun, dengan kelembutan-Nya yang luas, Allah menanamkan anugerah dan pertolongan itu kepada diri sang hamba “keduanya untukmu.” Tidak ada seorang yang mengetahui yang disembunyikan oleh Allah untuk hambanya namun tentu semua itu bentuk kenikmatan yang dapat dirasakan karena telah melaksanakan amal saleh sebagai bentuk kesenangan hati wujud balasan karena mereka telah mengerjakan sesuatu.¹⁴⁶ Tujuan adanya metode pendidikan ruhani menjadikan manusia yang bertakwa dengan melakukan amal saleh maka ia akan diberikan suatu hadiah dari Allah meski sebagai manusia tidak pernah tahu apa yang akan terjadi dan pemberian apa yang nantinya diberikan-Nya. Maka tetaplah mengamalkan perbuatan baik dengan ikhlas dan ridha. Dengan keikhlasan tersebut Allah pasti akan membalasnya dengan sesuatu yang lebih indah dari apa yang dibayangkan manusia.

Selama melakukan observasi peneliti melihat terdapat masyarakat yang begitu taat dalam proses pelaksanaan ritual keagamaan mereka dengan ikhlas sehingga dapat menumbuhkan sikap religius dan nasionalisme. Dengan mewujudkan serta melestarikan warisan budaya melalui penghayatan nilai pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawaan menghasilkan masyarakat yang cinta budaya memiliki keinginan untuk menjaga dan mengembangkan budaya Islam kejawaan agar dapat dilestarikan ke generasi berikutnya. Penerapan metode pendidikan ruhani pada masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam

¹⁴⁶ Jalaludin Rumi, *Fihri Mafihri 71 Ceramah Rumi Untuk Pendidikan Ruhani*, (Jakarta Selatan: Penerbit Zaman: 2018), hal.115

kejawen di Desa Pekuncen sangat berjalan dengan baik, terbukti bahwa pendidikan ruhani mengutamakan perasaan hati dan pikiran mereka akan menimbulkan kesadaran untuk melaksanakan metode tersebut dalam kegiatan. Hal ini sesuai dengan pemaparan peneliti pada bab dua bahwa tujuan pendidikan ruhani sebagai wujud mempersiapkan manusia berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Hal ini sesuai dengan pengamatan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Mengubah pola pikir, sikap dan tingkah laku manusia dengan ajaran pendidikan ruhani baik dari segi lahiriyah maupun bathiniyah maka masyarakat akan memiliki keimanan tinggi dan memiliki sikap religius dengan amal saleh dan perilaku sesuai ajaran Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Internalisasi Nilai Pendidikan Ruhani Dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawaan kegiatan ini menggunakan metode pendidikan ruhani sebagai proses penghayatan nilai dari kegiatan yang berbasis spritual. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Internalisasi nilai pendidikan ruhani dalam budaya kegiatan Islam Kejawaan pada masyarakat Desa Pekuncen yaitu bagaimana tradisi Islam Kejawaan dilestarikan secara turun temurun. Pada dasarnya segala macam praktek dan ritual yaitu untuk meningkatkan kesadaran bahwa segala wujud suatu penghayatan nilai yaitu guna untuk mengadakan praktek atau ritual yang diwujudkan dengan pemberian materi ajaran bathiniyyah oleh tokoh adat kepada masyarakat Desa Pekuncen sebagai berikut : a. aja pada nyiksa sekanca batir (tidak boleh saling sesama teman), b. Pada nyiksa anak sedulur (jangan saling menyakiti anak saudara), c. Ada pada iri mari pada-pada menungsa, d. (jangan iri kepada sesama manusia), e. Kabeh lakon kudu bagus lan bener (semua perbuatan harus baik dan benar), f. Mulang anak Sing bener, (mendidik anak dengan benar), g. Aja dumeh (jangan sombong), h. Nrima (sabar), i. Bakti marang wong tua (berbakti kepada orang tua)
2. Praktek-praktek internalisasi nilai pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawaan di desa Pekuncen rangkaian pelaksanaan pendidikan ruhani dalam kegiatan dengan menggunakan bentuk ajaran secara lahiriyah yaitu : a. Salat (sembahyang) menyebut dengan sembahyang. b. Puasa masyarakat menyebut puasa yaitu dengan nyirih. c. Berziarah disertai puji dzikir mengunjungi makam leluhur.. Maka dari penjelasan diatas kegiatan budaya Islam kejawaan dapat mewujudkan manusia yang berbudi pekerti luhur serta menjadi manusia yang membekali diri di dunia dengan amal saleh, dapat menuju nilai ruhani dan

kesempurnaan ibadahnya agar mencapai derajat yang paling tinggi dalam mencapai ridha Allah dan persiapan untuk bekal diakherat.

B. Saran

Dari analisis dan kesimpulan yang dilakukan peneliti maka penulis meyarankan kepada :

1) Kepada Kegiatan Budaya Islam Kejawen

Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dalam evaluasi kegiatan dan kebijakan dalam kegiatan budaya Islam kejawen yang ada di Desa Pekuncen dalam proses internalisasi nilai pendidikan ruhaninya yaitu lebih mengarah kepada bimbingan dari orang tua terhadap generasi berikutnya untuk tetap mengajarkan kegiatan budaya Islam kejawen dengan memperkenalkan lebih dalam lagi kepada anak-anaknya. Perlu adanya penanaman sejak dini dan mengikut sertakan anaknya dalam ritual kegiatan budaya Islam kejawen agar memiliki bekal yang cukup untuk melestarikannya. Peran pemuda sangat penting dalam sebuah ritual kegiatan budaya Islam kejawen agar tradisi tetap bertahan sebagai warisan budaya serta mewujudkan internalisasi pendidikan ruhaninya dalam kegiatan budaya Islam kejawen ini agar dapat berkembang dari masa ke masa.

2) Bagi Pengurus

Melakukan peningkatan setiap ritual kegiatan serta melakukan pendekatan secara personal kepada masyarakat penganut budaya Islam kejawen. Tujuannya agar proses internalisasi nilai pendidikan ruhani dapat tersampaikan langsung dan dipahami oleh masyarakat kegiatan budaya Islam kejawen.

3) Bagi masyarakat

Hendaknya mematuhi serta meningkatkan kesadaran dalam melakukan hal-hal kebaikan sesuai dengan ajaran-ajaran yang disampaikan tokoh adat beserta bawahannya dan ajaran internalisasi nilai pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen. Serta

membantu memajukan serta mengenalkan budaya kegiatan Islam kejawen ini dengan berbagai media yang ada di zaman sekarang.

Daftar Pustaka

- Abduh, M., Wulandari, M. D., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Surakarta, U. M. (2014). Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar. 403–411.
- Agama, K. (2012). Etika profesi.
- Bolu, B., Masyarakat, T., Purwomartani, S., Sleman, K., & Perspektif, Y. (n.d.). Bathok Bolu dan Tradisi Masyarakat Sambiroto Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Perspektif Agama dan Budaya (Marzuld). 35–51.
- Dakwah, J., & Komunika, P. (2009). Potret Islam Sinkretisme: Praktik Ritual Kejawen? 1 Sul Khan Chakim *. 3, 1–9.
- Darmana, A. (n.d.). Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Sains Aji Darmana. XVII(1), 66–84.
- Dewi, A. P. (2018). Sinkretisme Islam Dan Budaya Jawa Dalam Upacara Bersih Desa Di Purwosari Kabupaten Ponorogo. RELIGIA, 98. <https://doi.org/10.28918/religia.v21i1.1503>
- Fakultas, D., Universitas, P., Negeri, I., Syarif, S., & Riau, K. (2012). Prinsip Takziah Al-Nafs Dalam Islam dan Hubungannya Dengan Kesehatan Dalam Kesehatan Mental, Oleh : Masyhuri Konsep Tazkiyah Al-Nafs Al-Ghazali. 37(2), 95–102.
- Farhodjonovna, F. N. (n.d.). Мир науки и образования. 2017 . № 1(9). 1(9), 7–11.
- Faris, S. (n.d.). Islam Dan Budaya Lokal (Studi Atas Tradisi Keislaman Masyarakat Jawa). <http://blogkejawen.blogspot.com/p/wikipedia.html>.
- Frimayanti, A. I. (2017). Ade Imelda Frimayanti. 8(Ii), 227–247.
- Gamelan Sekaten Dan Penyebaran Islam Di Jawa. (n.d.).
- Hakam, K. A., & Nurdin, E. S. (n.d.). Internalisasi Nilai-nilai.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). Dr. Rahmat Hidayat, MA Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd.
- Indonesia, P. B., Jawa, M., Jawa, M., & Pranoto, M. (2015). Pola Perilaku Agama Kejawen Padepokan Bedogol Desa Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. 04, 24–28.
- Irham, M. Iqbal , 2012, Rasa Ruhani Spritualitas di Abad Modern, Bandung: Citapustaka Media Perintis

- Jalaludin Rumi, 2018, *Fihri Mafihri 71 Ceramah Rumi Untuk Pendidikan Ruhani*, Jakarta Selatan, Penerbit Zaman.
- Jurnal, F., Keislaman, K. I., Studies, I., & Sumatera, N. (2016). *PENDIDIKAN Abdussamad, Dr. H. Zuhri S.I.K, M.Si, 2021, Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar, CV. Syakir Media Press.
- Kampus, L. D. (n.d.). No Title. 1, 101–120.
- Karim, P. A. (2017). *Issn 2086-4205 mema'nai syahadatain dan keutamaannya dalam kehidupan*. VII(2), 112–125.
- Kepribadian, K., Di, G., Ibrahimy, S. M. P., & Manan, M. A. (2018). *Internalisasi Nilai-nilai Dalam Meningkatkan Sukorejo Situbondo*. 3.
- Khalim, S., Lektur, P. B., Kazanah, D., Balai, K., Pengembangan, P. &, & Semarang, A. (2011). *SALAT DALAM TRADISI ISLAM KEJAWEN* (Vol. 6, Issue 1). <http://www.4wd.net/royalark/Indonesia/Solo>.
- Langko, M. A., & Daradjat, M. Z. (1997). *M. Amir Langko*, 46–67.
- Martini, T. (2015). *Analisis Pengaruh Harga , Kualitas produk dan Desain terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Bermotor Merek Honda Jenis Skutermatic A . Pendahuluan Dalam menghadapi pasar bebas yang ditandai dengan perkembangan usaha yang dinamis dan penuh persaingan maka perusahaan harus melakukan kegiatan pemasaran yang tepat sasaran dan perubahan orientasi terhadap cara melayani konsumennya , menangani pesaing , dan mengeluarkan produk . 9(1), 113–132.*
- Ma'rif, M. Jauharul , *Nilai-nilai Kependidikan Dalam Ibadah Haji*, Jurnal Studi Keislaman, vol 5, no.9 154-158
- Nashih Ulwan, Abdullah, 2006, *Tarbiyah Ruhiyah Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Takwa*, Jakarta, Robbani Press
- Trismaya, Nita, 2018, *Kebaya dan Perempuan Sebuah Narasi Tentang Identitas*, Jurnal *Senirupa Warna*, vol.6, 2018, hal.155
- Pendahuluan, A. (2014). *Tasawuf upaya tazkiyatun nafsi sebagai jalan mendekatkan diri kepada tuhan*. 12(2), 127–145.
- Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. (2013). 1(1), 24–44.
- Purwanto, S. (1993). *Relaksasi dzikir*. 39–48.
- Rahmawati, Y. (n.d.). *Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini*.

- Relevance, T. H. E., Javanese, B., & Religiosity, I. (n.d.). The Relevance Between Javanese. 16(1), 148–164. <https://doi.org/10.24090/IBDA.V16I1.1659>
- Religijs, B., Culture, R., & Sekolah, D. I. (2015). No Title. III(2), 14–32.
- Rifa, M. (n.d.). Makna Puasa dalam Tafsir al-Jailani (Studi tentang Penafsiran Syekh Abdul Qadir al-Jailani)
- Riky Zakub dkk, The Relevance Between Javanese Pitutur Luhur And Islam Religiosity, Jurnal Kajian Islam dan Budaya, vol.16, no.1, hal-157
- Rohani Dalam Al-Qur'an. 02(2), 123–148.
- Sufistik, P. P. (n.d.). Tujuan pendidikan rohani dalam perspektif pendidikan sufistik.
- Tho'in, Muhammad, Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat, Jurnal Ekonomi dan Perbankan, vol.9, no.2, hal.163
- Ummul, J., & Vol, Q. (2015). Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 1. VI(2), 1–19.
- Wahyono, B. (2001). Kejawaan dan Keislaman: Suatu Pertarungan Identitas. 5.
- Wawancara dengan Dana Pranata selaku tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022 - 25 November 2022
- Wawancara dengan Karsih selaku istri tokoh adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022 - 25 November 2022
- Wawancara dengan Kansardana selaku bedogol/pengurus dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022 - 25 November 2022
- Wawancara dengan Hadi dan Bu Tinem selaku masyarakat pengikut dalam kegiatan budaya Islam kejawen pada tanggal 28 Oktober 2022 - 25 November 2022

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

**PEDOMAN OBSERVASI WAWANCARA DAN DOKUMENTASI
PENELITIAN INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN RUHANI DALAM
KEGIATAN BUDAYA ISLAM KEJAWEN DI DESA PEKUNCEN,
KECAMATAN KROYA, KABUPATEN CILACAP**

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Desa Pekuncen.
2. Mengamati sarana dan prasarana.
3. Mengamati kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.
4. Mengamati berbagai ritual kegiatan berkaitan dengan proses pelaksanaan pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

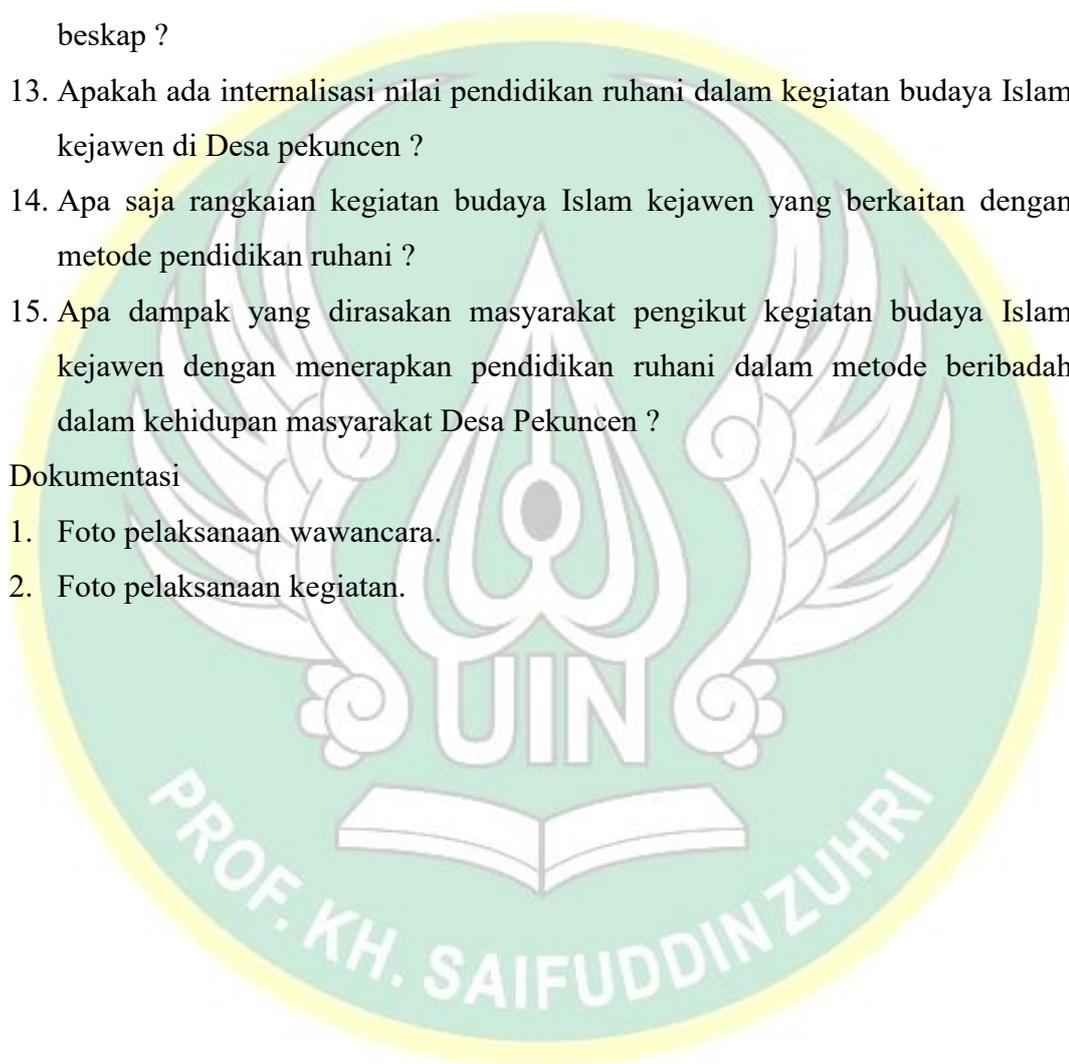
B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan budaya Islam kejawen ?
2. Siapa yang membawa kegiatan budaya Islam kejawen ke Desa Pekuncen ?
3. Apa ada visi misi dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen ?
4. Bagaimana struktur organisasi kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen ?
5. Berapa jumlah keseluruhan pengikut kegiatan budaya Islam kejawen ?
6. Siapa yang memimpin berbagai kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen saat ini ?
7. Bagaimana proses penurunan jabatan pemimpin dalam kegiatan budaya Islam kejawen ?
8. Bagaimana prosedur tata cara penerimaan anggota baru dalam kegiatan budaya Islam kejawen ?

9. Apa yang membuat masyarakat tertarik mengikuti kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen ?
10. Kapan saja pelaksanaan kegiatan budaya Islam kejawen dilakukan ?
11. Apa saja metode pendidikan ruhani yang digunakan dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen ?
12. Mengapa ketika kegiatan budaya Islam kejawen menggunakan kebaya dan beskap ?
13. Apakah ada internalisasi nilai pendidikan ruhani dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa pekuncen ?
14. Apa saja rangkaian kegiatan budaya Islam kejawen yang berkaitan dengan metode pendidikan ruhani ?
15. Apa dampak yang dirasakan masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen dengan menerapkan pendidikan ruhani dalam metode beribadah dalam kehidupan masyarakat Desa Pekuncen ?

C. Dokumentasi

1. Foto pelaksanaan wawancara.
2. Foto pelaksanaan kegiatan.



Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data

A. Wawancara

1. Dhumateng Kepada Dana Pranata selaku Tokoh Adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap pada tanggal 28 Oktober 2022.

(Kepada Dana Pranata selaku Tokoh Adat dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap pada tanggal 28 Oktober 2022).

- a) Kepripun sejarah dumadine kegiatan budaya Islam kejawen ?

(Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan budaya Islam kejawen?)

“Biyen masyarakat ngembangake budaya sing dipengaruhi agama Hindu-Budha banjur bukti sing kuat banget anane kepercayaan animisme dan dinamisme panyebaran agama Islam pisanan nyebar ing Desa Pekuncen melalui Eyang Danasari.

Kanthe ngedagake organisasi lan dilakoni ing tahun 1982 sing anggotane diarani Paguyuban Resik Kubur Jero Tengah ing kegiatan budaya Islam kejawen. Masyarakat esih ngormati kepercayaan eyang dadi mulane seserahan ingkang diparingi Eyang Danasari menika gadah pengaruh ingkang sae kaliyan proses dampak sing apik.

Akulturasi budaya Jawa karo agama Islam iku rong perkara beda, mula penyebaran kasebut ditindakake adhedhasar budaya wae sing iso uga ora imbang karo anane metode pendidikan ruhani seneng marang kegiatan budaya Islam kejawen. Proses kegiatan esih berjalan dengan baik lan posisine Eyang Danasari diganti Dana Pranata yaiku esih keturunane dibantu dening bedogol lan prapag. Sarana prasana

cukup memadai dalam kanggo tekan lokasi kegiatan wis diaspal. Kegiatan iki iso gawa manusia berbudi pekerti luhur lan dadi menungsa sing religius wujud akhlak terpuji sertai metode Pendidikan ruhani kanggo awake lan pribadinya”.

(Dahulunya masyarakat mengembangkan budaya yang dipengaruhi oleh agama Hindhu-Budha kemudian bukti yang sangat kuat adanya kepercayaan animisme dan dinamisme. Penyebaran agama Islam disebarkan pertama kali di Desa Pekuncen melalui Eyang Danasari.

Dengan mendirikan sebuah organisasi dan diakui pada tahun 1982 yang anggotanya disebut Paguyuban Resik Kubur Jero Tengah dalam kegiatan budaya Islam kejawen. Masyarakat sangat kental menjunjung tinggi kepercayaan nenek moyang maka dari itu penyampaian yang diberikan Eyang Danasari mendapatkan dampak baik dengan proses perubahan yang terjadi.

Adanya akulturasi budaya Jawa dengan Islam merupakan dua hal yang berbeda maka dari itu penyebaran dilakukan Eyang Danasari dengan budaya saja mungkin tidak berjalan seimbang dengan adanya metode pendidikan ruhani masyarakat tertarik untuk mengikut rangkaian kegiatan yang dihadirkan melalui budaya. Akhirnya hingga kini masih berkembang untuk pengganti kedudukan Eyang Danasari digantikan oleh garis keturunannya yang berjenis kelamin laki-laki saat ini oleh Dana Pranata.

Sebagai Tokoh Adat Dana Pranata sangat membutuhkan bantuan masyarakat dalam melaksanakan ritual kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen oleh karena itu beliau dibantu oleh para bedogol dan prapag agar proses pelaksanaan ritual berjalan dengan baik. Untuk vasilitas sarana prasana sudah sangat memadai jalan untuk menuju tempat kegiatan sudah diaspal dengan bantuan pemerintah serta masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen. Kegiatan ini adalah untuk membentuk manusia

yang berbudi pekerti luhur menjadikan manusia yang religius serta mengedepankan akhlak terpuji dengan penerapan metode pendidikan ruhani dalam dirinya dan ibadahnya sesuai dengan syariat Islam).

b) Apa visi dan misi ?

Mbok menawi mboten wonten visi lan misi ingkang gamblang, ananging tamtu wonten pedoman kangge kaleksanan kegiatan menika, temtu salah satunggalipun gadhah semboyan “tradhisi nguri-uri anak putu” ingkang ateges nglestantunaken tradhisi para leluhur. Kaajab saged njagi keutuhan budaya Islam Kejawen lan mujudaken apresiasi lan penerapan pendidikan spiritual supados langkung mujudaken budi pekerti lan akhlak ingkang sae. Saktemene ndhidhik wong-wong sing sakdurunge iso uga akeh salahe anggone nindakake kagiyatan budaya lan agama kanggo ndadekake wong-wong sing religius lan ngutamakake akherat lan ngupayakake urip sing luwih apik ing dunia”.

(mungkin tidak ada visi misi yang secara jelas tetapi tentu saja memiliki pedoman adanya kegiatan ini dilaksanakan tentunya salah satunya memiliki semboyan “nguri-uri tradisi anak putu” yang artinya melestarikan tradisi nenek moyang. Diharapkan tetap menjaga keutuhan budaya Islam kejawen serta mewujudkan penghayatan serta penerapan pendidikan ruhani untuk lebih mewujudkan budi pekerti dan akhlak yang baik. Tepatnya mendidik manusia yang dahulunya mungkin masih banyak keliruhan dalam melaksanakan kegiatan budaya serta ibadahnya menjadikan manusia yang bersikap religius serta mengedepankan akhirat dan megusahakan kehidupan didunia yang lebih baik).

c) Kepriye struktur organisasi?

(Bagaimana struktur organisasi)

“Dene pangarsa, kula piyambak, Dana Paranata, saking trahipun Eyang Danasari. Lajeng dipunbiyantu dening Bedogol lan Prapag.”

(Untuk ketuanya saya sendiri, Dana Paranata garis keturunan Eyang Danasari. Kemudian saya dibantu oleh Bedogol dan Prapag).

d) Pira cacahé penganut kagiyatan budaya Islam Kejawen?

(Berapa jumlah pengikut kegiatan budaya Islam kejawen?).

“Kira-kira ana 1.500 penganut kagiyatan budaya Islam Kejawen ing Desa Pekuncen”.

(kurang lebih ada 1500 pengikut kegiatan budaya Islam kejawen yang ada di Desa Pekuncen).

e) Kepriye tata cara nrima anggota anyar ?

(Bagaimana prosedur penerimaan anggota baru?)

“Kanggo nrima anggota anyar, syarate gampang banget, yaiku yen wong bebojoan kudu omah-omah, umure kudu nggawa sekar (kembang, menyan, pisang gedhang lan gedhang Ambon lan sesaji komplit)”.

(Untuk penerimaan anggota baru sangat mudah dalam persyaratan yaitu kalau berpasangan harus sudah menikah yang pasti cukup umur dengan membawa sekar, bunga, kemenyan, pisang raja dan ambon pisang serta sesaji komplet)

f) Kepriye rerangkening kagiyatan kang ditindakake dening masyarakat?

(Apa saja rangkaian kegiatan yang dilakukan masyarakat?)

“Ngatur salat gangsal wekdal, siyam sunnah lan wajib, nindakaken zakat lan ziarah kuburan lan muji ma’rifat. Kanthi nindakaken saben wulan Jum’at Kliwon kanthi maneka ragam kegiatan lenggah sesarengan mirengaken pitedah saking kula lajeng mbeta. Metu ziarah banjur muji dzikir ing Bale Ageng. Banjur dhahar bareng lan bali menyang omah dhewek-dhewe”.

(Melakukan salat lima waktu, puasa sunnah dan wajib, melaksanakan zakat serta berziarah ke makam dan puji dzikir. Dengan melaksanakan setiap bulan pada hari Jum’at Kliwon dengan berbagai rangkaian kegiatan duduk bersama mendengarkan nasehat dari saya

kemudian melaksanakan ziarah dilanjutkan puji dzikir di Bale Ageng. Kemudian makan bersama dan pulang kerumah masing-masing).

g) Apa tegese pendidikan ruhani kanggo sampeyan?

(Apa pengertian pendidikan ruhani bagi anda?)

“Pendidikan ruhani minangka kegiatan sing iso nyedekke awake dhewe marang Allah SWT kanthi upaya ngowahi, ngarahake, nuntun lan internalisasi komponen spiritual supaya tuwuh tumuju tujuan pendhidhikan sing dikarepake minangka tatanan Islam. Kanthi nindakake donga puji saengga ati rukun banjur nindakake kewajiban sholat. Kadang uga masyarakat mung kumpul karo kegiatan arisan mung kanggo njaga silaturahmi ing dina sabtu bengi seminggu sepisan arisan iki ora mung ana ing omahku nanging sapa sing menang arisan”.

(Pendidikan ruhani suatu kegiatan yang iso dimendekatkan diri kepada Allah Swt melalui usaha merubah, mengarahkan, membimbing dan menghayati suatu komponen kerohanian agar tumbuh kearah tujuan pendidikan yang diinginkan sebagai tatanan Islam. Dengan melaksanakan puji dzikri agar hati tentram kemudian melaksanakan kewajiban salat. Terkadang juga masyarakat kumpul-kumpul saja dengan kegiatan arisan sekedar menjaga silahtuhrahmi pada malam minggu setiap seminggu sekali arisan ini tidak dirumah saya saja tetapi siapa yang memenangkan arisan).

h) Apa wae faktor panyengkuyung lan penghambat kegiatan kabudayan Islam?

(Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan budaya Islam?)

“Ya alhamdulillah akeh faktor pendukunge, amarga kegiatan iki uga disengkuyung dening pemerintah lan masyarakat lokal, luwih-luwih kegiatan iki mbangun masyarakat sing nduweni akhlak terpuji lan budi pekerti sing apik. Dene faktor penghambat,

masyarakat kadang kesed. Arep melu aktivitas rutin banjur faktor cuaca sing ora nyenengake”.

(Iya, untuk faktor pendukung alhamdulillah banyak mba, dikarenakan kegiatan ini juga didukung pemerintah dan masyarakat setempat. Apalagi kegiatan ini membangun masyarakat yang memiliki akhlak terpuji dan berbudi pekerti luhur. Kalo untuk faktor penghambat ya masyarakat terkadang malas berangkat mengikuti kegiatan rutin kemudian faktor cuaca yang kurang mendukung).

2. Dhumateng Kansardana selaku (bedogol) ing Kegiatan Budaya Islam Kejawen ing Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap (Kepada Kansardana selaku pengurus (Pengurus (bedogol) dalam kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap).

a) Kapan kegiatan budaya Islam Kejawen dianakake ing Desa Pekuncen?

(Kapan pelaksanaan kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen?)

“Dilaksanakake saben sasi saben dina Jum’at Kliwon, banjur setaun sepisan dianakake pasa Ramadhan, banjur sawise Idul Fitri lan ing wulan Mulud kanthi ditampa anggota anyar”.

(Dilaksanakan sebulan sekali dihari Jum’at Kliwon kemudian ada beberapa setahun sekali ketika akan dilaksanakan puasa ramadhan, kemudian setelah lebaran dan pada bulan mulud dengan penerimaan anggota baru).

b) Cara apa wae sing digunakake ing kegiatan budaya Islam?

(Metode apa yang digunakan dalam kegiatan budaya Islam?)

“Kegiatan iki nggunakake metode pendhidhikan spiritual ing piwulang spiritual lan lahiriah. Ora ana piwulang sing ngutamakake kabeh piwulang kanthi cara sing seimbang liwat serangkaian kegiatan.”

(Kegiatan ini menggunakan metode pendidikan ruhani dalam ajaran bathiniyyah dan lahiriyah. Tidak ada pengajaran yang diprioritaskan semua ajaran dilaksanakan dengan seimbang melalui serangkaian kegiatan).

c) Kepriye Tata Ritual Kegiatan Budaya Islam Kejawen?

(Bagaimana Pelaksanaan Ritual Kegiatan Budaya Islam Kejawen?)

“Kanggo Jum’at Kliwon kang dianakake saben sasi sepisan karo Pemimpin Adat menahi pitutur bab piwulang kelairan, banjur diterusake rerangkening kagiyatan budaya Islam Kejawen kanthi ziarah lan puji dzikir”.

(Untuk hari Juma’at Kliwon yang dilaksanakan sebulan sekali dengan Tokoh Adat memberikan nasehat ajaran lahiriyah kemudian dilanjutkan serangkaian kegiatan budaya Islam kejawen dengan ziarah dan puji dzikir.)

3. Masyarakat pandherekipun kagiyatan budaya Islam Kejawen iku Hadi Wilyono dan Tinem.

(Masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen yaitu Hadi Wilyono dan Tinem).

a) Sepira suwene kowe melu kegiatan budaya Islam Kejawen?

(Berapa lama anda mengikuti kegiatan budaya Islam kejawen?)

“Aku nututi wiwit isih remaja banjur kanggo liyane nalika ana rong puluh telu taun sawise kegiatan budaya Islam Kejawen”. Amarga wong tuwaku biyen penganut kagiyatan budaya Islam Kejawen.”

(saya mengikuti sejak saya remaja kemudian untuk yang lain ketika ada dua puluh tiga tahun mengikuti kegiatan budaya Islam kejawen”. Karena orang tu saya dahulunya penganut kegiatan budaya Islam kejawen).

b) Apa sing nggawe sampeyan mutusake kanggo melu kegiatan budaya Islam?

(Apa yang membuat anda memutuskan untuk mengikuti kegiatan budaya Islam?)

“Amarga wong tuwaku kebeneran melu kegiatan budaya Islam Kejawen. Banjur saka ati lan kapercayan, aku pancen yakin yen kegiatan iki nduweni pengaruh sing apik, gedhe pengaruhe kanggo aku lan liyane.”

(Karena kebetulan orang tua saya mengikuti kegiatan budaya Islam kejawen. Kemudian memang dari hati dan kepercayaan saya memang yakin bahwa kegiatan ini berdampak baik memberikan pengaruh besar terhadap saya dan yang lainnya).

c) Kegiatan apa sing panjenengan lakoni saiki?

(Kegiatan apa saja yang dilakukan sekarang ini?)

“Saiki dianakake acara silaturahmi, terus rutinitas ing dina Jum’at Kliwon, akeh kegiatan rutin ya, ziarah.

(Untuk saat ini ya arisan yang dilaksanakan untuk menyambung silaturahmi kemudian kegiatan rutin dihari Jum’at Kliwon banyak sih mba kegiatan rutinnya ya berziarah sih mba).

d) Menapa masyarakat ing kagiyatan budaya Islam kejawen ing Desa Pekuncen ngginakaken kebaya lan beskap?

(kenapa masyarakat kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen menggunakan kebaya dan beskap?)

“Pangganggone kebaya lan beskap kanggo nggambarake wong sing nganggo busana sopan. Utamane wanita kanggo katok apik, ayu lan anggun, nggambarake budaya Indonesia sing khas”.

(Penggunaan kebaya dan beskap supaya mencerminkan masyarakat yang berpakaian sopan. Khususnya wanita agar terlihat rapih, cantik dan anggun, menggambarkan budaya Indonesia yang berciri khas).

e) Pendidikan ruhani kados pundi ingkang panjenengan tindakaken wonten ing kagiyatan budaya Islam Kejawen?

(Pendidikan ruhani apa saja yang anda lakukan dalam kegiatan budaya Islam kejawen?)

“Inggih, kanthi mirengaken ceramah saking tokoh adat kanthi proses paring piwulang Bathiniyah lajeng dipunlajengaken kagiyatan kanthi piwulang ingkang Zahir”.

(Iya dengan mendengarkan ceramah oleh tokoh adat dengan proses pemberian ajaran bathiniyyah kemudian dilanjutkan kegiatan dengan ajaran lahiriyyah).

- f) Kados pundi ingkang panjenengan raosaken nalika ndherek kagiyatan kabudayan Islam Kejawen?

(Apa saja yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan dalam budaya Islam kejawen?)

“Mesthi wae wis akeh owah-owahan ing awakku, kanthi melu kegiatan kabudayan iki aku dadi manungsa sing luwih religius lan dadi luwih apik kanthi mbentuk watak lan akhlak pribadiku kanthi akhlak kang terpuji. Duwe kanca akeh.”

(Tentunya banyak perubahan dalam diri saya, dengan mengikuti kegiatan budaya ini saya menjadi manusia yang lebih religius serta menjadi lebih baik dengan membentuk karakter dan akhlak pribadi saya dengan akhlak terpuji. Kemudian hidup saya lebih damai dan tentram dan memiliki banyak teman).

B. Hasil Dokumentasi



Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan Dana Pranata selaku tokoh adat yang dilaksanakan pada hari Jum'at, Oktober 2022.



Gambar 2. Persiapan para bedogol dan prapag yaitu pengurus kegiatan membantu tokoh adat dalam melaksanakan proses kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen.



Gambar 3. Kegiatan yang dilakukan pada hari Jum'at Kliwon, 25 November 2022 ketika melaksanakan kegiatan ritual puji dzikir dibale kemangu pada pukul 13.00 WIB.



Gambar 4. Tempat sesucen yaitu kegiatan bersuci sebelum memasuki area makam ketika akan berziarah masyarakat diharapkan bersucen atau berwudhu terlebih dahulu.



Gambar 5. Masyarakat menunggu antrean memasuki makam agar dapat mengikuti kegiatan berziarah dengan tertib dan lancar.



Gambar 6. Kegiatan melaksanakan ziarah ke makam leluhur dengan dipimpin oleh tokoh adat dan masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen dengan mendoakan makam leluhur agar mendapatkan tempat yang layak serta segala amalnya diterima oleh Allah Swt.



Gambar 7. Kegiatan setelah berziarah dilanjutkan menyantap hasil bumi yang sudah dibawa sambil mengobrol dapat menjaga silahtuhrami dengan baik antara anggota masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen.



Gambar 8. Kegiatan membagikan hasil bumi dan perlengkapan sehari-hari yang diberikan secara adil dan merata oleh Karsih selaku istri tokoh adat.



Gambar 9. Tempat untuk membakar kemenyan dan menempatkan sesajen berada dibelakang ruang bale ageng.



Gambar 10. Tempat sesajen dalam kegiatan budaya Islam kejawen berada diruangan khusus dibelakang bale ageng.



Gambar 11. Kegiatan puji dzikir yang dilaksanakan di bale ageng dipimpin oleh Dana Pranata selaku tokoh adat dilanjutkan membagikan hasil bumi berupa tumpeng dan ambeng yang sudah didoakan. Setelah itu, diperbolehkan pulang kerumah masing-masing.



Gambar 12. Dokumentasi berupa gambar atau foto makanan hasil bumi yang dibawa berupa ambeng yang dibagikan setelah proses kegiatan puji dzikir.



Gambar 13. Dokumentasi berupa gambar atau foto untuk kegiatan setelah berziarah dilanjutkan minum kopi atau teh dan menyantap tumpeng dan jajanan pasar.



Gambar 14. Dokumentasi berupa gambar dan foto, wanita masyarakat pengikut kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen.



Gambar 15. Lambang organisasi yang diresmikan pemerintah untuk kegiatan budaya Islam kejawen dengan sebutan “Paguyuban Resik Kubur Jero Tengah”



Gambar 16. Bukti pengesahan diakuinya kegiatan budaya Islam kejawen di Desa Pekuncen oleh pemerintah

Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4767 /Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN RUHANI DALAM KEGIATAN BUDAYA ISLAM KEJAWEN DI DESA PEKUNCEN, KECAMATAN KROYA, KABUPATEN CILACAP

Sebagaimana disusun oleh:

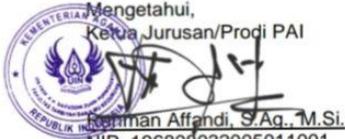
Nama : Vina Muklis Pratiwi
NIM : 1917402055
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Nopember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Nopember 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
KECAMATAN KROYA
DESA PEKUNCEN

Jalan Mataram Nomor 365 RT 01 RW 3 Pekuncen Telp. (0282) 492680
KROYA – CILACAP

Kode Pos 53282

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / 119 / X / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa:

Nama : VINA MUKLIS PRATIWI
NIM : 1917402055
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Ruhani Dalam Kegiatan Budaya Islam Kejawan*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekuncen, 28 Oktober 2022

Kepala Desa Pekuncen



Lampiran 5 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٤٤٨

منحت الى

الاسم

: فينا مخلص براتيوي

المولودة

: بتشيلاتشاب، ٢٠ أغسطس

٢٠٠١

الذي حصل على

٥٢ :

فهم المسموع

٤٤ :

فهم العبارات والتراكيب

٤٩ :

فهم المقروء

٤٨٣ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤

ديسمبر ٢٠١٩

بوروكرتو، ١١ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14248/2019

This is to certify that

Name : VINA MUKLIS PRATIWI
Date of Birth : CILACAP, August 20th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 53
2. Structure and Written Expression : 46
3. Reading Comprehension : 51

Obtained Score : 499



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 11th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 7 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9840/IV/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

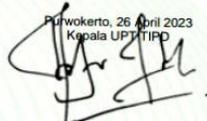
Diberikan Kepada:
VINA MUKLIS PRATIWI
NIM: 1917402055
Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 20 Agustus 2001

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / B+
Microsoft Excel	95 / A-
Microsoft Power Point	85 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 26 April 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13981/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : VINA MUKLIS PRATIWI
NIM : 1917402055

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	73
# Imla'	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	71



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 9 Sertifikat KKN



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0514/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Pr. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **VINA MUKLIS PRATIWI**
NIM : **1917402055**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 10 Sertifikat PPL



Lampiran 11 Sertifikat PBAK



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Vina Muklis Pratiwi
NIM : 1917402055
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 20 Agustus 2001
Alamat Rumah : Jln. Mataram, RT 03 RW 02 Pekuncen, Kroya,
cilacap
Nama Ayah : Mohamad Muhtahrir
Nama Ibu : Saminah

B. Riwayat Pendidikan

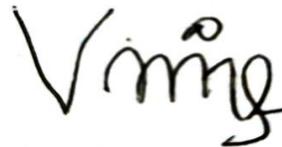
1. Pendidikan Formal

- a. RA Al- Falah
- b. MIN 01 Cilacap
- c. SMP Negeri 02 Kroya
- d. MAN 03 Cilacap
- e. UIN Prof. K H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

Purwokerto, 28 April 2023



Vina Muklis Pratiwi

NIM. 1917402055